

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN HARAPAN ORANG TUA
DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA
SWASTA SINAR HUSNI**

TESIS

OLEH

**MELLY AGUSTRIA
NPM. 181804009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua dengan
Perilaku Menyontek Siswa SMA Swasta Sinar Husni.
Nama : Melly Agustria
NPM : 181804009

Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd

Pembimbing II

Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D.

Ketua Program Studi

Magister Psikologi

Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS., Kons.

Direktur

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar magister merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penelitian ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Medan, Januari 2021



MELLY AGUSTRIA
181804009

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN HARAPAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA SINAR HUSNI"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Januari 2021

Penulis

MELLY AGUSTRIA
181804009

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang tua dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Sinar Husni.”** Tidak lupa shalawat berangkaikan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya tesis ini kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty.,MS.Kons.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan tesis ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan tesis ini.

5. Bapak Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, serta memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Psikologi selama peneliti berkuliah.
7. Dewan penguji sidang tesis Ibu Dr. Masganti, M.Ag, selaku ketua sidang tesis dan Ibu Dr. Suaidah Lubis, S.Psi,MA. Psikolog, selaku sekretaris pada sidang tesis serta Bapak Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan, saran selama proses sidang tesis berlangsung.
8. Bapak Drs. H. Sosiar selaku Kepala Sekolah SMA Sinar Husni yang telah bersedia memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut beserta seluruh siswa-siswi sekolah SMA Sinar Husni atas bantuan yang anda berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh staff Tata Usaha Magister Psikologi Universitas Medan Area yang sudah membantu peneliti dalam segala administrasi selama berkuliah.
10. Yang teristimewa dan yang tercinta kedua orang tuaku, Ibunda Rafiah dan Ayahanda Tugiman, serta adikku Ricky Novidi Putra dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, nasehat, motivasi, serta dukungan dan cinta kasih yang tak terhingga. Terima kasih sudah memberikan anakmu ini pendidikan yang layak dari kecil, perlindungan

yang luar biasa, yang juga mengajarkan ilmu tentang makna arti kehidupan. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk ku, sehat selalu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rezeky dan rahmat-Nya. Terima kasih juga dukungan finansial selama Saya kuliah.

11. Abdul Karim dan Endah Pritia sebagai sahabat sekaligus teman satu kelompok dan seperjuangan dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Sahabat dan teman peneliti yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta sudah mendampingi peneliti selama proses pembuatan tesis ini.
13. Rekan kerja di Cita Luhur yang sudah memberikan semangat, dukungan, motivasi, bimbingan selama proses pembuatan tesis ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2018.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Medan, Januari 2021

Peneliti

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN HARAPAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA SWASTA SINAR HUSNI

Oleh:

Melly Agustria

NPM: 18 180 4009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Swasta Sinar Husni. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *screening*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Regresi berganda. Penelitian ini menggunakan instrumen skala kontrol diri, harapan orang tua dan perilaku menyontek. Hasil penelitian menunjukkan: a) ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol dengan perilaku menyontek, dimana hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) = - 0,299; $p = 0,002 < 0,05$; dan bobot sumbangan efektifnya sebesar 9%. b) ada hubungan positif yang signifikan antara harapan orang tua dengan perilaku menyontek, dimana nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) = 0,206; $p = 0,031 < 0,05$; dan bobot sumbangan efektifnya sebesar 4,3%. c) ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek, dimana hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = - 0,353; $p = - 0,001 < 0,05$; $F_{reg} = 7,526$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri dan harapan orang tua secara bersama-sama berhubungan dengan variabel perilaku menyontek. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata kunci : Kontrol Diri, Harapan Orang tua, Perilaku Menyontek.

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN HARAPAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA SMA SWASTA SINAR HUSNI

Oleh:

Melly Agustria

NPM: 18 180 4009

ABSTRACT

This research examines the relationship between self-control and parents' expectations with cheating behaviour towards SMA Sinar Husni students. This research uses method of quantitative research with a correlational approach. The analytical technique in this research is multiple regression. The population in this research was determined by screening. Whilst the sample in this research amounted to 109 students, and was conducted by applying Total Sampling technique. The research used instruments of scale of self-control, parental expectations, and cheating behavior. The results show: a) there was a significant negative relationship between control and cheating behavior, which was indicated by the correlation coefficient (r_{x1y}) = - 0.299; $p = 0.002 < 0.05$; and effective contribution weight of 9%. b) there was a significant positive relationship between parental expectations and cheating behavior, where the correlation coefficient value (r_{x2y}) = 0.206; $p = 0.031 < 0.05$; effective contribution weight of 4.3%. c) there was a significant relationship between self-control and parental expectations with cheating behavior, which was indicated by the correlation coefficient (R) = - 0.353; $p = - 0.001 < 0.05$; Freg = 7,526. By knowing this result it can be concluded that self-control variables and parental expectations are jointly related to cheating behavior variables. Thus it is stated that the hypothesis proposed in this study is declared acceptable.

Keywords: Self-control, Parental Expectations, Cheating Behavior.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Batasan Masalah	14
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian	15
1.6. Manfaat Penelitian	15
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1. PERILAKU MENYONTEK	18
2.1.1. Pengertian Perilaku Menyontek	18
2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek	20
2.1.3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek.....	25
2.1.4. Aspek-aspek Perilaku Menyontek	27
2.2. KONTROL DIRI	29

2.2.1.	Pengertian Kontrol Diri	29
2.2.2.	Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	31
2.2.3.	Aspek-aspek Kontrol Diri.....	33
2.2.4.	Jenis-jenis Kontrol Diri	35
2.3.	HARAPAN ORANG TUA.....	36
2.3.1.	Pengertian Harapan Orang Tua.....	36
2.3.2.	Bentuk-bentuk Harapan Orang tua.....	37
2.3.3.	Macam-macam Harapan Orang Tua	38
2.3.4.	Karakteristik dari Harapan Orang Tua	38
2.3.5.	Ciri-ciri Harapan Orang Tua.....	39
2.3.6.	Dimensi Harapan Orang tua	40
2.4.	Penelitian yang Relevan	41
2.5.	Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek	42
2.6.	Hubungan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek.....	44
2.7.	Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Swasta Sinar Husni.....	47
2.8.	Kerangka Konseptual	49
2.9.	Hipotesis	50
BAB III.....		52
METODE PENELITIAN.....		52
3.1.	Desain Penelitian.....	52
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.3.	Identifikasi Variabel	53
3.3.1.	Variabel bebas (independen variable)	53
3.3.2.	Variabel terikat (<i>dependent variable</i>)	53
3.4.	Defenisi Operasional	53
3.5.	Populasi Dan Sampel.....	55
3.5.1.	Populasi.....	55
3.5.2.	Sampel.....	56
3.6.	Teknik Pengambilan Sampel	57
3.7.	Metode Pengumpulan Data.....	58

3.7.1. Skala Kontrol Diri	58
3.7.2. Skala Harapan Orang Tua	59
3.7.3. Skala Perilaku Menyontek.....	59
3.8. Validitas dan Reliabilitas.....	60
3.8.1. Validitas	60
3.8.2. Reliabilitas.....	61
3.9. Teknik Analisis Data	62
3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Orientasi Kancas Penelitian	64
4.1.1. Sejarah Singkat SMA Swasta Sinar Husni	64
4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Sinar Husni	65
4.1.2.1. Visi SMA Swasta Sinar Husni.....	65
4.1.2.2. Misi SMA Swasta Sinar Husni	65
4.1.3. Struktur Organisasi SMA Swasta Sinar Husni	66
4.2. Persiapan Penelitian	66
4.2.1. Administrasi Pengambilan Data	66
4.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	67
4.2.3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	71
4.3. Pelaksanaan Penelitian	75
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	76
4.5. Uji Asumsi	77
4.5.1. Uji Normalitas.....	77
4.5.2. Uji Linieritas	77
4.5.3. Uji Hipotesis	78
4.5.4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	82
4.6. Pembahasan	85
4.6.1. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek	85
4.6.2. Hubungan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek.....	88

4.6.3. Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek	91
BAB V	94
SIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Simpulan	94
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	99



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	68
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba.....	68
Tabel 4.2.....	69
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Harapan Orang Tua Sebelum Uji Coba	69
Tabel 4.3.....	70
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek Sebelum Uji Coba	70
Tabel 4.4.....	72
Distribusi Butir Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba	72
Tabel 4.5.....	72
Reliabilitas Skala Kontrol Diri	72
Tabel 4.6.....	73
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Harapan Orang Tua Setelah Uji Coba	73
Tabel. 4.7.....	73
Reliabilitas Skala Harapan Orang Tua.....	73
Tabel 4.8.....	74
Distribusi Penyebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek Setelah Uji Coba.....	74
Tabel. 4.9.....	75
Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek	75
Tabel 4.10.....	77
Hasil Pengujian Normalitas.....	77
Tabel 4.11	78
Uji Linieritas Variabel X1, X2 - Y <i>Deviation from Linierity</i>	78
Tabel 4.12.....	79
Interpretasi Koefisien Korelasi	79
Tabel 4.13	79
Hasil pengujian Hipotesis I	79
Tabel 4.14	80
Hasil Pengujian Hipotesis II.....	80
Tabel 4.15	81
Hasil Pengujian Hipotesis III	81
Tabel 4.16.....	82
Pengujian Ketepatan Model (Uji F).....	82
Tabel 4.17	85
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	104
Skala Kontrol Diri.....	104
Skala Harapan Orang Tua	104
Skala Perilaku Menyontek	104
Lampiran B.....	111
Data Kontrol Diri.....	111
Data Harapan Orang Tua	111
Data Perilaku Menyontek.....	111
Lampiran C	129
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	129
Skala Kontrol Diri.....	129
Skala Harapan Orang Tua	129
Skala Perilaku Menyontek	129
Lampiran D.....	183
Uji Asumsi.....	183
Uji Normalitas	183
Uji Linearitas	183
Lampiran E	188
Analisis Regresi Linier Berganda.....	188
Lampiran F	194
Surat Penelitian.....	194

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan juga merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Tujuan pendidikan nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 antara lain menjadikan peserta didik manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, memiliki kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Muslimin, 2013). SMA Sinar Husni merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di Deli Serdang dan sudah mendapat akreditasi A yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yang diantaranya adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK BM dan SMK TR. Lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya, serta menuntut anak-anak agar dapat menyongsong masa depan yang gemilang sesuai dengan tujuan sekolah tersebut.

Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan tersebut belum diaplikasikan dengan baik di ranah pendidikan. Berbagai fenomena tentang pelanggaran di dunia pendidikan sudah banyak terjadi, salah satunya adalah perilaku menyontek. Nugroho (2008) mengutip sebuah artikel dari harian Jawa Pos yang memuat tentang hasil *polling* yang dilakukan oleh siswa SMP di Surabaya tentang menyontek. Dari data tersebut di dapati bahwa, jumlah penyontek langsung tanpa malu-malu mencapai 89,6%, langsung bertanya kepada teman mencapai 46,5%, 20% menggunakan kode, 14,9% menggunakan lirik mata, dan 65,3 persen lulus pengawasan dari guru. Hasil data di atas sama halnya yang terjadi di sekolah SMA Sinar Husni, banyak alasan atau cara yang dilakukan siswa untuk menyontek pada saat ujian. Siswa banyak yang secara terang-terangan menggunakan catatan kecil dikertas maupun di *handphone* atau bahkan bekerjasama untuk memudahkan menjawab soal ujian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah seorang siswa di SMA Sinar Husni mengatakan:

“..... capek kak, aku ikut ekstrakurikuler nggak cuma 1 kak. Pulang sekolah jam 1, habis itu lanjut lagi ikut voli sampek sore. Habis main voli, kadang jalan-jalan sama kawan-kawanku, mabar maen *mobile legend*. Sampek rumah capek lah kak, males mau belajar lagi. Kadang mama marah karena nggak pernah belajar.” 18 Januari 2020

“.....Yaudah la kak, nyontek la aku kak sama kawanku. Kadang buat kopekan. Itupun kalau kawanku gak bilang ada PR nggak tau aku kak kalau ada PR. Ujian aja selalu nyontek aku kak, nanti jelek nilaiku dimarain aku hahaha.” 18 Januari 2020.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya aktivitas yang dilakukan di sekolah membuat siswa malas, lelah untuk belajar lagi

dirumah, sehingga pada saat ujian berlangsung di sekolah siswa tidak siap untuk menghadapi ujian tersebut (Agustria, 2017). Siswa lebih memilih untuk melakukan tindakan curang ataupun memilih jalan pintas yaitu menyontek dengan melihat jawaban teman atau melihat kopekan yang sudah dibuat. Siswa lebih memilih mempersiapkan catatan pada malam harinya daripada belajar atau menghafal materi yang mungkin akan keluar pada saat ujian.

Menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering dan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan di Indonesia. Kurangnya pembahasan mengenai menyontek mungkin disebabkan karena kebanyakan pakar menganggap persoalan ini sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal masalah menyontek sesungguhnya merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Perilaku menyontek dikalangan pelajar sampai sekarang masih saja ada, tidak pernah ada skorsing ataupun sanksi berat kepada siswa yang melakukannya.

Fenomena menyontek bukan hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi di luar negeri juga banyak terjadi tindakan kecurangan atau menyontek pada saat menghadapi ujian atau tes. Ujian diadakan untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang atau pemahaman seseorang terhadap materi-materi yang telah diberikan atau yang telah diajarkan kepada siswa selama proses belajar mengajar. Maradini (dalam Agustria, 2017) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, ujian dimaksudkan untuk mengukur taraf pencapaian suatu tujuan pengajaran oleh siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya dalam memahami pelajaran yang sedang ditempuh. Bila ternyata

hasilnya belum maksimal, maka proses belajar harus ditingkatkan lagi baik kualitas maupun kuantitas.

Setiap siswa pastinya menginginkan nilai prestasi belajar yang baik, oleh karena itu segala cara pun dilakukan baik itu secara positif maupun negatif. Cara positifnya dapat melalui belajar dengan giat, tekun dan jujur saat mengerjakan ujian, belajar setiap hari, mengikuti bimbingan belajar, membuat kelompok diskusi disekolah, belajar atau bahkan menghafal materi yang akan di ujikan disekolah, mengikuti les privat dan lain sebagainya. Sedangkan cara negatifnya adalah dengan menyontek. Selain siswa yang menginginkan prestasi yang baik, orang tua juga mengharapkan anaknya mendapatkan prestasi yang terbaik sehingga orang tua juga tidak segan-segan untuk memberikan fasilitas untuk mendukung hal tersebut. Tetapi, tidak jarang pula ada siswa enggan untuk mendapatkan nilai yang terbaik, karena lebih memilih mengasah *skill* di non-akademiknya daripada nilai akademik di setiap mata pelajaran.

Hartanto (2012) menyebutkan bahwa perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Saat ini perilaku menyontek dilakukan pula ditingkat Universitas dan bahkan tingkat sekolah pascasarjana. Perilaku menyontek dapat ditemukan di belahan dunia. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di banyak negara di Asia, Amerika, Australia, atau Eropa. Pada kasus menyontek, siswa yang masih memasuki usia remaja menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang tidak menyalahi aturan karena adanya tekanan untuk mencapai nilai yang baik untuk dapat diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi serta menunjang keberhasilan

kehidupan sosial dan ekonomi di masa yang akan datang. Pada mahasiswa tingkat pascasarjana mungkin akan di dapati jawaban yang berbeda, begitu pula pada siswa sekolah dasar (Hartanto, 2012). Menurut Pincus dan Schemelkin (2003) perilaku menyontek ialah tindak kecurangan yang dilakukan seseorang dengan sengaja, serta mengakui hasil belajar orang lain melalui cara yang tidak dibenarkan seperti memalsukan informasi saat ujian (Shara, dalam Aulia 2018).

Perilaku menyontek merupakan suatu perbuatan atau cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang maksimal dan terbaik pada saat ujian atau tes dalam setiap pelajaran. Perilaku menyontek dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk: menggunakan catatan jawaban pada saat tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai pada teman meskipun hal-hal tersebut tidak diperbolehkan dalam tes (Klausmeier, dalam Musslifah, 2012).

Mulyana (dalam Alawiyah, 2011), perilaku menyontek dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut: menulis contekan di meja atau di telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang disembunyikan di lipatan baju, bisa juga dengan melihat buku pedoman atau buku catatan sewaktu ujian. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, telepon genggam pun dapat digunakan sebagai sarana menyontek. Dengan menyimpan data contekan di dalam memori telepon genggam atau saling berkiriman jawaban melalui pesan singkat.

Survey nasional yang dilakukan oleh *Josephson Institute of ethics* di Amerika pada tahun 2006 (Strom; Strom, dalam Hartono, 2012) dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan 60% siswa

menerima dan mengakui pernah mencontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Terjadi peningkatan sebesar 10% dalam kurun waktu 20 tahun. 95% diantaranya mengaku bahwa tidak pernah ketahuan ketika menyontek.

Friyatni (2011) menyebutkan bahwa kasus menyontek juga pernah terjadi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada UAS tahun 2008, yakni ditemukan sebanyak $\pm 80\%$ mahasiswa menyontek saat ujian berlangsung. Binus University (2017) pada *survey* yang dilakukan menyebutkan bahwa di Binus University saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester Genap tahun 2016/2017, yang mana melibatkan 26 mahasiswa terdiri dari binus *regular* sebanyak 21 mahasiswa, binus *international* sebanyak 4 mahasiswa, dan binus *online learning* sebanyak 1 mahasiswa. Hal itu mengakibatkan ke 26 mahasiswa tersebut diberhentikan. Sedangkan berdasarkan survei di Universitas Harvard Amerika Serikat ditemukan sebanyak 9% mahasiswa baru mengaku menyontek saat mengerjakan pekerjaan rumah maupun tugas (BBC Indonesia, 2015).

Halida (2007) juga melakukan penelitian di enam kota besar di Indonesia (Makasar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta dan Medan), yang menyebutkan hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah maupun kuliah, artinya mayoritas responden penelitian pernah melakukan kecurangan akademik berupa menyontek. Survei yang melibatkan 480 responden dewasa yang dipilih secara acak dari petunjuk telepon residensial di kota-kota tersebut, serta dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner juga menyebutkan, bahwa kecurangan

akademik berupa menyontek muncul karena faktor lingkungan sekolah atau pendidikan.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa kebanyakan siswa di sekolah menengah banyak melakukan kegiatan menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes. Alhadza (Muslifah, 2013) juga mengatakan bahwa intensi perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri, dan motivasi.

Hurlock, (1984) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu kontrol diri. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya, dimana siswa harus mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan curang pada saat dilaksanakannya ujian atau tes. Kontrol diri merupakan suatu pengendalian diri seseorang untuk memilih ke arah yang positif ataupun negatif. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Chaplin (dalam Agustria, 2017) berpendapat bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Sebagai seorang pelajar yang bertugas untuk belajar, jika siswa mempunyai kontrol diri yang tinggi, maka akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku. Adanya kontrol diri seseorang

dapat mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang ada yang ditetapkan oleh suatu kelompok dan tidak melakukan hal-hal menyimpang.

Siswa dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung mengambil jalan pintas yang berujung pada pelanggaran peraturan. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Suyasa (dalam Agustria, 2017) yang menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial, dapat diidentikkan sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung menaati aturan-aturan.

Penelitian Tibbets (dalam Hartanto, 2012) yang menguji perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa penyebab lain berbedanya perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan adalah rendahnya *self-control*, rasa malu, sangsi, dan IPK laki-laki dari pada perempuan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Liu & Kaplan (1996) dan Tibbetts & Herz (1997) yang mengatakan bahwa siswa laki-laki cenderung melakukan perilaku menyontek daripada siswa perempuan.

Semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah keinginan siswa untuk melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi keinginan siswa untuk melakukan perilaku menyontek. Pernyataan tersebut didukung oleh Calvin dan Gardner (dalam Muslifah, 2013), yang menyatakan bahwa seseorang yang mampu

mengendalikan diri akan muncul rasa memiliki kemampuan baik dan bangga dalam dirinya sehingga seseorang tidak memiliki keinginan untuk menyontek, sebaliknya seseorang yang kehilangan kontrol diri dapat menyebabkan perasaan malu dan ragu-ragu sehingga seseorang memiliki keinginan untuk menyontek.

Tetapi pada kenyataannya, sebagian siswa di SMA Sinar Husni masih memiliki kontrol diri yang rendah, dimana siswa tersebut tidak bisa mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan tindakan kecurangan pada saat ujian berlangsung, ditambah lagi dengan adanya kesempatan yang mereka punya, disaat guru lengah pada saat mengawas dapat menjadikan mereka tidak bisa mengendalikan diri mereka untuk tidak menyontek. Siswa memanfaatkan keadaan pada saat ujian atau tes berlangsung dengan cara melihat jawaban temannya, membuka kopekan/Hp ketika ujian berlangsung. Mereka ingin mendapatkan hasil yang terbaik tetapi dengan cara melakukan tindakan kecurangan dan tanpa memikirkan sebab akibat dari yang dilakukannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah seorang siswa di SMA Sinar Husni mengatakan:

“....aduh kak, nggak tau kak jawabannya, nggak belajar dirumah, nyontek la kak. Mumpung guru nggak nengok, ku contek la punya kawanku. Sebenarnya nggak maunya kak aku nyontek, tapi mikir juga, nanti jelek nilaiku kek mana, malu lah nanti aku kak sama kawan-kawanku, terus nanti dimarahi la sama mama nanti kalau jelek nilaiku” 18 Januari 2020.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, siswa tersebut sebenarnya tidak memiliki keinginan untuk melakukan perbuatan curang pada saat ujian, tetapi dengan kondisi yang membuat siswa itu tidak belajar di rumah yang membuat siswa tersebut tidak mampu untuk menahan keinginannya untuk tidak menyontek hasil pekerjaan teman dan menyebabkan perasaan yang ragu-ragu dan malu

ketika hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan keinginannya sehingga dia menyontek saat ujian berlangsung agar hasilnya bagus.

Muslimin, (dalam Samiroh & Muslimin, 2015) mengatakan selain kontrol diri, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku menyontek ialah ingin memuaskan harapan orangtua. Gintulangi, I & Prihastuti, (2014) mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai harapan tinggi terhadap prestasi anak, menurut Hurlock hal itu dapat membentuk persepsi anak terhadap orangtuanya yang akhirnya tidak dapat mencapai harapan yang diinginkan orangtuanya. Adanya harapan orangtua yang tinggi mengenai keberhasilan belajar siswa inilah yang membuat pertentangan dalam diri siswa tersebut.

“.....mama selalu itu kak nyuruh belajar, belajar, belajar biar nilainya bagus bisa dapet rangking, biar bisa kuliah di Perguruan Tinggi Negeri. Tapi itulah kak, namanya awak capek di sekolah sampek sore, teros mamah ngoceh suruh belajar, kadang kesel kak masih maen *game* di marahi. Nanti kalau bagi rapot nilainya jelek pasti di marahi. Dari pada dimarahi terus, nyontek la kak sama kawan sebelah atau nggak nengok Hp” 18 Januari 2020.

“....pernah lah kak ketauan sama guru, disita Hp ku, habis itu mama la yang suruh ngambil. Sampek rumah di marahi la aku kak” 18 Januari 2020

Karena itu seharusnya orang tua adalah pihak yang juga bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya, namun sayangnya tidak jarang orang tua menaruh harapan yang berlebih kepada anak-anaknya dalam hal pendidikan karena beranggapan kesuksesan anak merupakan kesuksesan orang tua. Perhatian dari orang tua adalah hak yang patut diterima oleh setiap anak apalagi dalam bidang pendidikan. Perhatian dari orang tua akan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik karena anak cenderung berbuat sesuatu yang dapat membuat orang tuanya

bangga dengan prestasi yang diperoleh. Orang tua selalu menuntut anak untuk selalu belajar di rumah, bahkan memberikan jam tambahan dengan mengikuti les diluar kegiatan sekolah tanpa mengenal apa minat anak..

Pada kenyataannya apabila perhatian yang diberikan berlebihan yakni dengan menyuruh anak untuk selalu belajar dan berprestasi tanpa mempertimbangkan hak-hak lain pada anak maka bisa jadi anak akan merasa tertekan, apalagi jika kemampuan anak tergolong rendah. Semakin orang tua berharap untuk menuntut anaknya maka anak semakin tidak patuh dan memberontak (Mutoharoh, 2017).

“....siapa lah coba yang nggak mau anaknya pinter, rajin belajar, dapet rangking di kelas ya kan dek? Saya kadang marah sama anak saya, kalok pulang sore kurang sore, sampek rumah bukannya belajar, maen hp aja kerjanya, cemani lah nggak marah, males kali belajar, alesannya capek, tapi nggak capek kalok maen hp, alesan nggak ada PR, banyak kali alesannya. Saya pengen kali sih A dapet rangking kayak abangnya, abangnya pinter dia selalu dapet rangking di sekolahnya, makanya sih A kalok gak dapet rangking, kalok keluar dari sepuluh besar aja merepet lah aku...” 20 Januari 2020.

Harapan orang tua yang tinggi dengan menuntut anak mendapatkan hasil yang terbaik membuat siswa menjadi malas dan tertekan karena keinginan yang diharapkan orang tua. Terkadang ada siswa yang tidak mampu untuk menangkap semua mata pelajaran dengan baik karena memang ketidaksesuaian minat pada anak tersebut dan ditambah lagi dengan orang tua yang menginginkan anaknya mendapat peringkat atau prestasi yang terbaik. Sehingga anak juga akan melakukan segala cara yaitu dengan melakukan kecurangan pada saat dilaksanakannya ujian agar mendapat prestasi yang baik agar nantinya harapan orang tuanya tercapai dan orang tua tidak marah dengan hasil yang di dapat.

Berbeda halnya dengan orangtua yang memiliki harapan yang rendah dengan prestasi anaknya, dimana orangtua tidak menuntut lebih dengan prestasi yang di dapat anak tetapi selalu memberikan apresiasi dan selalu menghargai nilai yang di dapat anaknya, sehingga anak nantinya tidak melakukan perbuatan curang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Steinberg (2002) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan rumah berpengaruh pada tingkat prestasi anak. Orang tua mempunyai harapan agar anaknya dapat mencapai prestasi yang lebih dari orangtuanya. dapat diwujudkan dalam berbagai cara, sehingga dapat bermanfaat untuk keberhasilan akademik anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujiatni dan Lestari (dalam Syifa, 2018) menyatakan bahwa orangtua ketika dirumah perlu menyampaikan pada anak untuk mencapai harapan dan keinginan melalui proses yaitu rajin belajar sehingga anak tidak terbiasa untuk melakukan cara-cara yang bersifat instan. Dukungan dan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan anak perlu diberikan, dan orang tua tidak sekadar “terpaku” pada besaran “skor-skor” nilai yang diperoleh anak ketika ujian. Apa pun hasil ujian anak seyogyanya orang tua dapat memberikan apresiasi, paling tidak terhadap proses yang sudah dilalui oleh anak. Dengan demikian, harapan orang tua agar anak mendapatkan nilai yang baik juga dipahami anak bahwa hal itu juga harus dilakukan dengan cara-cara yang baik. Dengan melihat fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Kontrol diri dan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Sinar Husni”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah bahwa sebenarnya fenomena menyontek sudah menjadi hal yang biasa dan sudah lama terjadi di dunia pendidikan, tetapi bagaimana caranya kita sebagai pemimpin di masa depan bisa menghilangkan atau meminimalisir perilaku menyontek di dunia pendidikan?

Beberapa survey banyak dilakukan untuk melihat atau mengetahui seberapa banyak masalah tentang kasus menyontek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, salah satunya *survey* yang dilakukan di California pada 1.037 siswa kelas enam di 45 sekolah dasar dan 2.265 siswa sekolah menengah di 105 sekolah menengah atas ditemukan bahwa sekolah menengah atas lebih suka menyontek dibandingkan siswa kelas enam sekolah dasar (Brandes; Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock, dalam Hartanto, 2011).

Siswa SMA Sinar Husni melakukan perilaku menyontek karena tidak dapat menahan dirinya atau mengontrol dirinya untuk tidak belajar di rumah dengan alasan lelah karena seharian di sekolah sehingga tidak bisa menahan dirinya untuk tidak menyontek dan ditambah dengan orang tua yang memiliki harapan yang tinggi kepada anaknya untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang terbaik sehingga anak lebih memilih untuk melakukan perilaku curang dengan melihat jawaban teman, membawa kopekan ataupun lain sebagainya pada saat ujian atau dilaksanakannya tes.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kontrol diri dan harapan orang tua dalam perilaku menyontek disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Namun dalam penelitian ini tentunya peneliti tidak mengkaji keseluruhan faktor dari perilaku menyontek tersebut. Maka peneliti membatasi permasalahan penelitian mengenai kontrol diri yang dimiliki siswa dalam mengontrol dirinya dalam hal menyontek yang sedang dilaksanakan ujian disekolah dan harapan orang tua kepada anak terhadap prestasi anaknya disekolah dan perilaku menyontek yang terjadi di sekolah SMA Sinar Husni Medan Helvetia yang khususnya dilakukan oleh siswa pada sekolah tersebut yang ketahuan menyontek pada saat dilakukan ujian di sekolah.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Sinar Husni?
2. Apakah ada hubungan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Sinar Husni?
3. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Sinar Husni?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni.
2. Hubungan harapan orang tua dengan perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni.
3. Hubungan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bidang psikologi yang berhubungan dengan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa. Diharapkan juga dapat bermanfaat dan memperkaya bahan pustaka serta dapat dijadikan bahan rujukan serta masukan bagi peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan wawasan lebih dan masukan atau informasi mengenai kontrol diri mampu mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku menyontek dan bagaimana harapan orangtua juga mempengaruhi sikap anak terhadap perilaku menyontek sehingga dapat mengurangi kecenderungan perilaku menyontek.

b. Siswa

Siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap siswa khususnya dalam mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal curang dan lebih banyak belajar kembali walaupun dengan keadaan lelah seharian disekolah serta mampu memberikan nilai yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga nantinya orang tua bangga dengan apa yang di dapat siswa.

c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini memberikan wawasan dan masukan bagi sekolah sebagai pedoman dan mengambil kebijakan sekolah untuk lebih memperhatikan siswanya lagi agar tidak terjadi perbuatan yang dapat melanggar aturan yang berlaku pada sekolah sehingga serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meminimalisir kecenderungan menyontek pada siswa SMA.

d. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan untuk selalu mendukung atau mendorong anaknya untuk terus berprestasi tanpa adanya harapan yang tinggi yang menuntut anak untuk menjadi terbaik dan memberikan wawasan untuk selalu memberikan apresiasi terhadap nilai yang di dapatnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PERILAKU MENYONTEK

2.1.1. Pengertian Perilaku Menyontek

Menyontek memiliki arti yang beraneka macam, akan tetapi biasanya dihubungkan dengan kehidupan sekolah, khususnya bila ada ulangan dan ujian. Menyontek berasal dari kata dasar "*sontek*" yang artinya "*mengutip*" atau "*menjiplak*". Kata mengutip sendiri diartikan menuliskan kembali suatu tulisan, sedangkan menjiplak diartikan menulis atau menggambar di atas kertas yang ditempelkan pada kertas yang di bawahnya bertulisan atau bergambar untuk ditiru (dalam Agustria, 2017). Menurut Godrey dan Waugh, (dalam Mujahidah, 2009) menyontek adalah ketika ide, materi atau karya yang bukan milik siswa yang bersangkutan diakui sebagai hasil karya atau hasil pekerjaannya sendiri tanpa sepengetahuan pemiliknya.

Athanasou & Olaschinde (dalam Hartanto, 2012) mengemukakan bahwa perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak boleh digunakan dalam tugas-tugas akademik yang dapat mempengaruhi hasil penilaian pada tugas-tugas akademik. Sedangkan menurut Alhadza, (dalam Musslifah, 2012) perilaku menyontek atau *cheating* adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Bower (dalam Mujahidah, 2009) mendefinisikan menyontek sebagai perbuatan yang dilakukan siswa atau seseorang dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Schemelkin (dalam Mujahidah, 2009) perilaku menyontek merupakan suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan ketika seseorang atau siswa mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain meskipun dengan cara tidak sah seperti memalsukan informasi terutama ketika dilaksanakannya evaluasi akademik. Menyontek berarti mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri dengan cara tertentu seperti menyalin karya orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut. Sedangkan menurut Dellington (dalam Hartanto, 2010) menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur).

Menurut Suparno, 2000 (dalam Risaniatin, 2012) perilaku menyontek akan berakibat negatif bagi diri sendiri maupun orang lain dalam skala yang lebih luas. Menyontek bisa diartikan sebagai sebagai salah satu bentuk dari budaya jalan pintas yang lebih mementingkan hasil yang ingin dicapai tanpa mau mengalami maupun memperhatikan prosesnya. David, et al (dalam Mujahidah, 2009) mengatakan perilaku menyontek yang paling umum dilakukan adalah menyalin jawaban dari teman terdekat dan melihat jawaban teman tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan. Menyontek juga didefinisikan sebagai usaha untuk memperoleh atau membantu orang lain untuk mendapatkan kredit untuk pekerjaannya, atau mendapat perbaikan dalam evaluasi kinerja dengan cara

apapun yang tidak jujur atau menipu. Menyontek meliputi: menyalin ujian dari orang lain, diskusi jawaban pada saat ujian, mengambil atau menerima salinan ujian tanpa izin, menggunakan atau menampilkan catatan “lembar contekan” atau perangkat informasi lain yang tidak sesuai dengan aturan ujian (*Academic senate executive committee*, 2010).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan suatu tindakan atau perbuatan curang atau tidak jujur yang dilakukan siswa pada saat dilaksanakannya suatu ujian dengan cara melihat jawaban orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut agar mendapatkan hasil yang bagus atau untuk menghindari kegagalan akademis tanpa mau mengalami maupun memperhatikan prosesnya dan tanpa memikirkan akibatnya.

2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi intensi perilaku menyontek adalah motivasi, keyakinan norma subjektif, kontrol diri, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi intensi perilaku menyontek adalah Alhadza (dalam Muslifah, 2013) bahwa intensi perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri, dan motivasi. Sedangkan menurut Cahyo dan Solicha (2016) menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek tersebut antara lain *self-efficacy*, *goal orientation* (Miller, Murdock, Anderman, & Poindexter, 2007), trait kepribadian (Miller et.al., 2007; Giluk &

Postlethwaite, 2015), sikap (Whitley, 1998; Bolin, 2004), religiusitas (Storch & Storch, 2001; Rettinger & Jordan, 2005; Huelsman, Piroch, & Wasieleski, 2006; Afrianti, 2013), kegiatan ekstrakurikuler (McCabe & Trevino, 1997; Whitley, 1998; Ma, McCabe, & Liu 2013), serta faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, budaya, status ekonomi, dan agama (Miller et.al.,2007).

Berdasarkan buku *Psychology of Academic Cheating* faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku curang digolongkan dalam empat kategori yaitu: (1) Demografi (usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan), (2) Kepribadian (dorongan mencari sensasi, kontrol diri, perkembangan moral dan sikap, *locus of control*), (3) Motivasi (tujuan dan alasan dalam pembelajaran) dan (4) Akademik meliputi kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi (Anderman dan Murdock, 2007 dalam Pudjiastuti, 2012).

Sujana dan Wulan (dalam Samiroh, dkk 2015) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek, antara lain sebagai berikut:

a. Inteligensi

Seseorang yang memiliki taraf inteligensi tinggi cenderung tidak akan melakukan perilaku menyontek, karena akan lebih mampu menghadapi masalah yang ada di lingkungannya dengan metode yang tepat dan efektif.

b. Harga diri

Harga diri seseorang akan mempengaruhi kecenderungan perilaku seseorang. Pada siswa dengan harga diri rendah, menyontek merupakan kompensasi untuk mendapatkan sesuatu yang dirasa tidak akan bisa dicapai melalui kemampuannya sendiri.

c. Kebutuhan akan pengakuan

Kebutuhan akan pengakuan merupakan suatu karakteristik kepribadian yang terdiri dari dua komponen, yaitu ketergantungan terhadap evaluasi dari orang lain dan penghindaran terhadap *self criticism* (kritik terhadap diri sendiri).

d. Status sosial ekonomi

Siswa dari golongan status ekonomi tinggi lebih menunjukkan konsepsinya mengenai penundaan kepuasan yang berkaitan dengan kemungkinan adanya *future reward*. Sedangkan siswa dari status sosial ekonomi rendah cenderung untuk mengidentifikasi sesuatu yang baik atau benar dengan sesuatu yang dapat memberikan kepuasan dengan segera.

Menurut Nadhirah, 2008 (dalam Samiroh, dkk 2015) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek, yaitu faktor internal dari dalam diri/personal individu dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, meliputi:

- a. Konsep diri, seseorang yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan semakin tidak setuju sikapnya terhadap tingkah laku menyontek. Nusolahardo (dalam Samiroh, dkk 2015) mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh seseorang ternyata dapat menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan sikapnya terhadap perilaku menyontek.
- b. *Self-Efficacy*, siswa dengan perasaan efikasi akademik rendah (keyakinan bahwa mereka mungkin tidak akan berprestasi baik di sekolah) lebih banyak yang menyontek.

- c. Inteligensi, siswa-siswa dengan tingkat inteligensi yang rendah lebih banyak menyontek daripada mereka yang berprestasi tinggi (Woolfolk, dalam Samiroh, dkk, 2015).
 - d. Kecemasan, dikatakan oleh Gibson (dalam Samiroh, dkk 2015) bahwa kecemasan atau ketegangan yang dialami oleh siswa pada saat menghadapi tes merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk menyontek.
 - e. Gender, Woolfolk, 2009 (dalam Samiroh, dkk 2015) mengatakan dalam kebanyakan studi terhadap remaja dan mahasiswa ditemukan bahwa laki-laki lebih banyak yang menyontek dari pada perempuan.
2. Faktor Eksternal, meliputi:
- a. Kelompok sebaya, perilaku menyontek tidak lepas dari pengaruh adanya pengakuan atau persetujuan terhadap tindakan menyontek dan contoh tindakan menyontek yang dilakukan oleh teman sebaya dalam suatu kelompok (*peer group*) atau teman sekelas (Sujana 1993, dalam Samiroh, dkk 2015).
 - b. Tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat tinggi, tekanan semacam ini bisa datang dari berbagai pihak, antara lain datang dari orang tua, guru, dan teman.
 - c. Pengawasan selama ujian/ tes, pengawasan yang tidak ketat selama ujian/ tes mendorong siswa untuk melakukan tindakan menyontek saat mereka tidak bisa menjawab pertanyaan secara jujur.

- d. Jenis materi yang diujikan, materi yang akan diujikan tidak dapat dikuasai oleh siswa secara baik membuat siswa melakukan tindakan menyontek.
- e. Menyontek karena tuntutan orang tua akan ranking. Pendapat lain mengenai penyebab perilaku menyontek diberikan oleh Baker dan LaTendre 2005; Nicholas dan Good 2004; Eric M. Anderman dan Tamara B. Murdock 2007. Terjadinya perilaku menyontek menurut mereka lebih dikarenakan adanya tuntutan atau harapan yang tinggi dari orangtua agar anak mereka mendapatkan hasil (ranking) terbaik di kelas.
- f. Harlock, 1997 mengatakan bahwa bahwa siswa cenderung menyontek karena adanya harapan orang tua yang terlalu tinggi sehingga membuat anak cenderung gagal.

Menurut Bushway & Nash, 1977; Schab, 1991; Whitley, 1998; Whitley & Keith-Spiegel, 2002; Kristin Voelkl Finn, 2004 (dalam Hartanto, 2011) penyebab individu menyontek adalah:

1. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

Pada dasarnya setiap siswa memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan tersebut terkadang membuat siswa menghalalkan segala cara, termasuk dengan menyontek.

2. Keinginan untuk menghindari kegagalan

Ketakutan mendapat kegagalan di sekolah merupakan hal yang sering dialami oleh siswa. Kegagalan yang muncul ke dalam bentuk (takut tidak naik kelas, takut mengikuti ulangan susulan) tersebut memicu terjadinya perilaku menyontek.

3. Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil

Sekolah dianggap hanya memberikan akses ke siswa yang cerdas dan berprestasi sehingga siswa-siwi yang memiliki kemampuan menengah merasa tidak diperhatikan dan dilayani dengan baik.

4. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah

Siswa terkadang mendapatkan tugas secara bersamaan. Waktu penyerahan tugas yang bersamaa tersebut membuat siswa tidak dapat membagi waktunya.

5. Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

Perilaku menyontek di sekolah kadang-kadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa baik oleh siswa maupun oleh guru. Karena itu, banya siswa yang membiarkan perilaku menyontek atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku itu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktr penyebab seseorang melakukan perilaku menyontek diantaranya adalah self-efficacy, sikap, inteligensi, konsep diri, kecemasan, harapan atau tuntutan dari orang tua, kontrol diri, demografi, kebutuhan akan pengakuan, keyakinan diri, tema sebgaya, harga diri, religiusitas, pengawasan yang kurang pada saat ujian, dan motivasi.

2.1.3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek

Menurut Klausmeier, 1985 bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu:

1) Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau tes

Survey yang dilakukan oleh Mulyana (dalam Uni, 2007) memperoleh informasi bentuk menyontek yang sering dilakukan adalah menulis contekan dalam kertas yang kemudian dilipat kecil, menulis pada kertas tisu, menulis contekan di atas meja, menulis di tangan atau mencatat pada kalkulator yang memiliki memori.

2) Menyontoh jawaban sewaktu ujian,

3) Memberikan jawaban atau tugas yang telah selesai kepada teman, dan

4) Mengelak dari aturan-aturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru.

Sedangkan menurut Hetherington dan Feldman, 1964 (dalam Hartanto, 2012) mengeompokkan empat etuk menyontek, yaitu:

1. *Individualistic-opportunistic*

Individualistic-opportunistic dapat dimaknai sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.

2. *Independent-planned*

Independent-planned dapat didefinisikan sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.

3. *Social-active*

Social-active adalah perilaku menyontek dimana siswa mengcopi atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.

4. *Social-passive*

Social-passive adalah mengizinkan seseorang melihat atau mengcopi jawabannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek antara lain adalah: 1) Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, 2) Menyontoh jawaban sewaktu ujian, 3) Memberikan jawaban atau tugas yang telah selesai kepada teman, 4) Mengelak dari aturan-aturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang, 5) Mengganti jawaban saat ujian/tes, 6) Mengcopi atau meminta jawaban, 7) Mengizinkan seseorang melihat atau mengcopi jawaban saat ujian/tes.

2.1.4. Aspek-aspek Perilaku Menyontek

Fishbien & Ajzen, 1988 (dalam Agustria, 2017) mengemukakan bahwa aspek menyontek dapat diperoleh dari bentuk perilaku seseorang. Terdapat empat aspek perilaku menyontek sebagai berikut:

a. Perilaku (*behavior*)

Yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan. Pada konteks menyontek, perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada siswa lain dan mengelak dari aturan-aturan.

b. Sasaran (*target*)

Yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga yaitu orang tertentu atau objek tertentu (*particular object*), sekelompok orang atau sekelompok objek (*a class of object*) dan orang atau objek pada umumnya (*any object*). Pada konteks menyontek objek yang menjadi sasaran perilaku dapat berupa catatan jawaban, buku, telepon genggam, kalkulator maupun teman.

c. Situasi (*situation*)

Yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku (bagaimana dan dimana perilaku itu akan diwujudkan). Situasi dapat pula diartikan sebagai lokasi terjadinya perilaku. Pada konteks menyontek perilaku tersebut dapat muncul jika siswa merasa berada dalam situasi terdesak, misalnya: diadakan pelaksanaan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak atau adanya beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga siswa merasa kurang memiliki waktu untuk belajar. Situasi lain yang mendorong siswa untuk menyontek adalah jika siswa merasa perilakunya tidak akan ketahuan, meskipun ketahuan hukuman yang diterima tidak akan terlalu berat.

d. Waktu (*time*)

Yaitu waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, misalnya: waktu yang

spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu), periode tertentu (bulan tertentu) dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang).

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek perilaku menyontek yaitu perilaku (*behavior*), sasaran (*target*), situasi (*situation*), dan waktu (*time*).

2.2. KONTROL DIRI

2.2.1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari stressor-stressor lingkungan (Ghufron & Risnawita, 2010). Sedangkan menurut Hurlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Menurut Synder dan Gangestad (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap

dan berpendirian yang efektif. Menurut Mahoney dan Thoresen (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang; dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufon & Risnawita, 2010), mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah di susun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Ghufon & Risnawita, 2010).

Individu yang kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu akan cenderung mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat. Perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial,

bersikap hangat dan terbuka. Chaplin, (2014) berpendapat bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kontrol diri yaitu kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku dan mengendalikan emosi serta dorongan yang ada dalam dirinya yang dapat memenuhi kebutuhan maupun melawan keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam suatu lembaga atau organisasi.

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Ghufron & Risnawita (2010) menyebutkan sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

1. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini dia antaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja

terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilaukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak.

Menurut Hurlock (1990) ada dua hal yang menjadi faktor penentu kontrol diri yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah bagian yang penting dalam proses ini, dengan anggota keluarga sebagai model perilaku, sebagai agen penguatan, dan sebagai standar untuk perbandingan. Orangtua yang perhatian, member harapan, dan konsisten dalam standar perilaku mereka cenderung mempunyai anak yang berkembang dengan internal *locus of control* dan memiliki rasa keyakinan yang tinggi.

b. Usia

Semakin bertambah usia seseorang, semakin baik kontrol diri orang tersebut

c. Kematangan kognitif (pengetahuan)

Kematangan kognitif terjadi selama masa pra sekolah dan masa kanak-kanak secara bertahap akan meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilakunya. Di mana ketika individu beranjak dewasa akan memiliki kemampuan berpikir dan pengetahuan yang lebih kompleks (Santrock, 2003)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri meliputi faktor internal dan eksternal yaitu lingkungan keluarga, usia, dan kematangan kognitif (pengetahuan).

2.2.3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

a. *Behavioral control*

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang

waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Cognitive control

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Decisional control

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Sedangkan menurut Ghufroon & Risnawita (2010), aspek kontrol diri adalah:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus

3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri adalah *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), *decisional control* (kontrol keputusan), *informational control* (kontrol informasi), dan *restropestive control* (kontrol restropektif).

2.2.4. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block dan Block (dalam Ghuftron & Risnawita (2010) menjelaskan ada 3 jenis kualitas kontrol diri, yaitu: *over control*, *under control*, dan *appropriate control*.

1. *Over control*

Merupakan kontrol diri yang dilakukan secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam beraksi terhadap stimulus.

2. *Under control*

Merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.

3. *Appropriate control*

Merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*.

2.3. HARAPAN ORANG TUA

2.3.1. Pengertian Harapan Orang Tua

Harapan orang tua adalah keinginan, keyakinan, aspirasi/harapan saat ini terhadap kemampuan dan kegiatan akademis anak sesuai pikiran, kemauan orangtua itu sendiri agar anak mendapat sesuatu yang maksimal (Hanum, Kawuryan & Dhania, 2010). Selanjutnya Soekamto (dalam Kulsum, 2015) menyebutkan bahwa harapan orang tua adalah adanya sesuatu yang diharapkan dan diminta oleh orang tua pada anaknya sesuai dengan pemikiran dan kemauan orang tua. Chatterjee dan Sinha (dalam Kulsum, 2015) mendefinisikan harapan orang tua sebagai keinginan orang tua pada kinerja akademik dan karir anak-anaknya.

Menurut Trommsdorff (2003), harapan orangtua adalah keyakinan dan harapan yang dimiliki oleh orangtua terhadap kemampuan anaknya. Harapan orangtua terhadap kemampuan anak ini ada di berbagai area, termasuk di bidang pendidikan atau akademik. Selanjutnya Yamamoto dan Holloway (2010) mendefinisikan harapan orang tua sebagai keyakinan atau penilaian yang realistis orang tua tentang anak-anak mereka untuk berprestasi dimasa depan mereka. Sedangkan menurut Setiawan & Tjahjono (dalam Munauwaroh, 2012) mendefinisikan bahwa harapan orang tua adalah suatu keinginan orang tua akan pencapaian prestasi anak.

Setiawan dan Tjahjono (dalam Nainggolan, 2007) harapan orang tua adalah keinginan orang tua akan pencapaian prestasi anak. Christenson, dkk, (1992) mendefinisikan harapan orang tua sebagai aspirasi masa depan atau

harapan saat ini terhadap kegiatan akademis anak. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1997) menyatakan bahwa harapan orang tua adalah keinginan, kehendak orang tua agar anak mendapatkan sesuatu yang maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua adalah suatu keinginan, keyakinan atau kehendak yang diinginkan oleh orang tua kepada anaknya, baik untuk mendapatkan sesuatu yang maksimal ataupun suatu keinginan akan pencapaian prestasi anak tanpa melihat kemampuan yang dimiliki anaknya.

2.3.2. Bentuk-bentuk Harapan Orang tua

Menurut Steinberg (2002) bentuk-bentuk harapan orangtua yaitu :

a. Pembuatan standart untuk performansi akademik

Harapan orang tua akan pencapaian prestasi diwujudkan dalam standar akademik yang tinggi, seperti : orang tua menetapkan nilai maksimal untuk mencapai prestasi dan orangtua mewajibkan patuh terhadap peraturan.

b. Penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi

c. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak

d. Harapan yang tinggi pada prestasi membuat orangtua banyak terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari harapan orang tua yaitu pembuatan standart dalam meningkatkan performansi akademik kepada anak, penciptaan lingkungan yang mendukung belajar anak,

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak seta harapan yang diinginkan orang tua dalam pendidikan anaknya.

2.3.3. Macam-macam Harapan Orang Tua

Menurut Gunarsa (1995) ada dua macam harapan orang tua, yaitu:

a. Harapan dalam arti spiritual

Segala sesua yang diberikan orang tua pada anak harus diingat dan dilakukan oleh anak-anak dalam pergaulan hidup, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

b. Harapan untuk penyaluran energi dalam setiap kegiatan

Hal ini merupakan harapan yang nyata. Harapan ini terlihat jelas secara konkrit dan merupakan kegiatan yang diatur dan ditentukan oleh orang tua akan selalu mengharapkan agar anaknya mengerjakan apa saja yang dipandang baik oleh orang tua. Harapan ini meliputi suksnya belakar, berhasilnya dalam pekerjaan ataupun terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari keluarga.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam harapan orang tua kepada anak yaitu harapan dalam hal spiritual, dan harapan untuk penyaluran energi dalam setiap kegiatan anak.

2.3.4. Karakteristik dari Harapan Orang Tua

Menurut Mussen (dalam Munauwaroh, 2012) karakteristik orang tua yang memiliki harapan terhadap prestasi anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengharapkan anak melakukan segala sesuatunya secara mandiri dengan memberikan nasehat atau bimbingan yang berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah untuk si anak.
- b. Memberikan ganjaran yang konkrit, yaitu anak yang berprestasi akan diberikan pujian atau hadiah sedangkan yang tidak berprestasi akan diberikan hukuman.

Menurut Conger (dalam Munawaroh, 2012) harapan orang tua terdiri dari dua hal, yaitu:

2.4. Mengharapkan anak melakukan sesuatu secara mandiri.

Orang tua hanya memberikan nasehat dan memberikan suatu bantuan maupun bimbingan yang berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah untuk si anak.

2.5. Mengharapkan anak berprestasi, sehingga anak yang berhasil akan diberi ganjaran dan anak yang tidak berhasil mendapatkan hukuman.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik harapan orang tua sendiri yaitu meliputi mengharapkan anak untuk dapat mandiri, memberikan ganjaran yang sifatnya konkrit, dan mengharapkan anak untuk dapat berprestasi.

2.3.5. Ciri-ciri Harapan Orang Tua

Menurut Hadawi (dalam Munawaroh, 2012) harapan orang tua memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Komuniiasi terus menerus dengan anak
- b. Visi keberhasilan masa depan
- c. Pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci dari keberhasilan
- d. Membangun tanggung jawab pada anak.

Dari pendapat di atas, ciri-ciri harapan orang tua yaitu meliputi komunikasi yang intens kepada anak, visi keberhasilan akan masa depan anak, pandangan bahwa kerja keras merupakan kunci dari keberhasilan serta membangun tanggung jawab pada anak.

2.3.6. Dimensi Harapan Orang tua

Orang tua pasti mengharapkan segala sesuatu yang bersifat baik bagi masa depan anak-anaknya. Leung dan Shek (dalam Mukarromah, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan harapan orang tua mencakup lima dimensi yakni :

- a) Harapan agar anaknya berprestasi dalam akademis.
- b) Harapan agar anaknya dapat mandiri.
- c) Harapan agar anaknya memiliki pekerjaan.
- d) Harapan agar anaknya berkelakuan baik.

Sasikala dan Karunanidhi (dalam Mukarromah, 2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa harapan orang tua terbagi dalam empat dimensi yakni:

- a) Harapan pribadi, yakni harapan orang tua yang berkaitan dengan kepatuhan, rasa hormat, kedewasaan, disiplin, dan tanggung jawab.
- b) Harapan akademik, yaitu harapan orang tua yang berhubungan dengan aspirasi, prestasi, dan kesuksesan akademik anak.

- c) Harapan karir, yaitu harapan orang tua mengenai karir dan cita-cita anak dimasa depan.
- d) Ambisi orang tua, yaitu keinginan orang tua yang belum terpenuhi, dan nilai-nilai yang diharapkan orang tua dari anaknya.

Jadi harapan orang tua terdapat empat dimensi yaitu harapan pribadi, harapan akademik, harapan mandiri, harapan karir dan ambisis orang tua.

2.4. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian dari Agustria, M (2017) Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa YP Mts. Al-Azhar Medan yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana $r_{xy} = -0.222$; $p = 0.002 < 0.05$. nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian dengan nilai sebesar 0.049. dimana dapat diartikan bahwa variabel kontrol diri mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 4.9% dan dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh kontrol diri tinggi dan perilaku menyontek rendah.
2. Hasil penelitian dari Dodik Dauhari dan Susi Ida Wardani (2016) tentang pengaruh *self-efficacy* dan harapan orang tua terhadap prestasi terhadap perilaku menyontek pada siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa dimana harga $t = -4.952$ pada $p = 0.000 < 0.05$. Sedangkan variabel harapan orang tua terhadap prestasi menunjukkan harga $t = 1.766$ pada $p = 0.081 > 0.05$.

Maka hal tersebut berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara harapan orang tua terhadap prestasi dengan perilaku menyontek pada siswa .

3. Hasil penelitian dari Fitriyani Muslifah (2013) tentang hubungan antara kontrol diri dengan intensi perilaku menyontek pada siswa SMP Negeri 1 Prambanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan intensi perilaku menyontek pada siswa SMP Negeri 1 Prambanan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.512 dan nilai $p = 0.000$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.262 yang menunjukkan bahwa 26.2% intensi perilaku menyontek pada siswa SMP Negeri 1 Prambanan dipengaruhi oleh kontrol diri.

2.5. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek

Menurut Suparno (2000) perilaku menyontek akan berakibat negatif bagi diri sendiri maupun dalam skala yang lebih luas. Jika perilaku menyontek tetap dilakukan pada siswa, maka akan berdampak terhadap dirinya sendiri. Banyak faktor seorang siswa melakukan perilaku menyontek, beberapa diantaranya yaitu karena pergaulan dari lingkungan sekolah, inteligensi, motivasi kontrol diri dan lain sebagainya. Siswa yang sering melakukan perilaku menyontek akan cenderung sulit untuk menghilangkan perilaku tersebut, karena menurutnya sudah menjadi kebiasaan ketika berlangsungnya ujian/tes siswa akan melakukan perbuatan curang/tidak sah. Siswa tidak mampu untuk mengontrol dirinya untuk tidak melihat hasil jawaban dari temannya agar mendapatkan hasil yang memuaskan untuk dirinya karena sudah terbiasanya siswa tersebut melihat hasil

jawaban teman. Ketika siswa tidak melakukan perbuatan curang pada saat ujian/tes maka hasil yang di dapat tidak sesuai dengan harapannya sehingga memunculkan perasaan kecewa, malu sehingga pada akhirnya individu tersebut melakukan tindakan curang agar hasil yang di dapat sesuai dengan harapannya.

Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik, maka akan mempengaruhi perilakunya, dimana dia akan mampu mengendalikan diri untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Kontrol diri menurut Goldfried dan Marbaum kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslifah, (2013) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Prambanan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah intensi perilaku menyontek. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, maka semakin tinggi intensi perilaku menyontek. Pernyataan tersebut didukung oleh Calvin dan Gardner (dalam Muslifah, 2013), yang menyatakan bahwa seseorang yang mampu mengendalikan diri akan muncul rasa memiliki kemampuan baik dan bangga dalam dirinya sehingga seseorang tidak

memiliki keinginan untuk menyontek, sebaliknya seseorang yang kehilangan kontrol diri dapat menyebabkan perasaan malu dan ragu-ragu sehingga seseorang memiliki keinginan untuk menyontek. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Yovita dan Ahmad (2019), dengan hasil penelitian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMKN 1 Batusangkar.

2.6. Hubungan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek

Setiap orang tua mempunyai harapan ideal agar keturunannya nanti tumbuh dan berkembang menjadi seorang manusia yang baik, berpengetahuan baik, mempunyai keunggulan tertentu dibandingkan dengan teman sebayannya, berakhlak serta bermoral baik (Hayati dan Gusniarti, 2002). Orang tua biasanya menuntut anak untuk mengikuti keinginan orangtua dalam hal pendidikan. Begitu lah yang terjadi pada masa sekarang ini, orang tua menginginkan anaknya untuk bisa unggul ataupun berprestasi, terutama di bidang akademik ataupun pada semua mata pelajaran yang bertujuan agar sukses karirnya ke depan. Akan tetapi seringkali orang tua mengabaikan masalah lain yang dihadapi oleh anak, anak dihadapkan pada harapan orang tua yang berlebihan untuk berprestasi sangat tinggi tanpa memperhitungkan kemampuan anak. Orang tua seringkali terlalu antusias terhadap kapasitas anak dan pemahaman anak, sehingga orang tua menaruh harapan yang justru berlebihan kepada anak diluar bataskemampuan anak. Anak diliputi oleh kecemasan dan ketakutan. Ditambah lagi oleh konsekuensi yang harus diterima jika anak tidak dapat memenuhi harapan

tersebut. Anak cenderung akan melakukan tindakan yang tidak jujur atau curang dan menghalalkan segala cara yaitu menyontek karena ingin mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran.

Anak tidak mampu atau tidak memiliki kemampuan yang diharapkan oleh orang tua yang selalu memberikan wejangan atau selalu memberikan harapan bahwasanya anaknya harus mendapat prestasi di dalam kelas atau disekolah, sehingga tidak sedikit siswa menjadi terbebani dengan keinginan orang tua yang selalu mengharapkan untuk juara di dalam kelas. Menurut Maslow (dalam Bustan, Nurfadilah & Fitria, 2015), jika seseorang tidak dapat mewujudkan harapannya maka akan menimbulkan ketidakseimbangan, yang dapat memberikan beban mental pada diri orang tersebut, misalnya: putus asa, selalu termenung, frustrasi dan sebagainya. Hal ini dirasakan sebagai sesuatu yang tidak nyaman dan membuat manusia berupaya berbagai macam cara untuk mewujudkan harapannya, salah satunya adalah dengan menyontek. Anak akan melihat jawaban temannya atau membawa contekan pada saat ujian/tes agar mendapat hasil yang baik yang sesuai dengan harapan orang tuanya. Jika anak tidak dapat memberikan nilai atau prestasi tidak sedikit juga orang tua akan memberikan hukuman atau omelan yang membuat anak semakin tertekan untuk itu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Djauhari & Wardani (2016) menyebutkan bahwa adanya tidak ada pengaruh antara harapan orang tua terhadap prestasi dengan perilaku menyontek pada siswa dikarenakan harapan orang tua terhadap prestasi anak tidak dipandang sebagai hal yang positif ataupun negatif bagi anak. Walaupun tinggi harapan orang tua terhadap prestasi anak, hal tersebut

tidak membuat anak cenderung menyontek. Sebaliknya, meskipun tidak ada harapan yang tinggi dari orang tua, tidak berarti bahwa anak tidak cenderung menyontek. Dengan kata lain, siswa tetap memiliki perilaku menyontek meskipun tanpa adanya harapan dari orang tua. Artinya ada tidaknya harapan orang tua terhadap prestasi tidak berkorelasi dengan perilaku menyontek.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua dengan perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada perilaku menyontek mahasiswa di lingkup populasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiatni & Lestari (2010) yang menyatakan bahwa pelaku menyontek memandang dirinya kurang mampu untuk menjawab soal-soal dalam ujian dan dalam berperilaku pun individu lebih diarahkan oleh tekanan dari luar seperti tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan skor ujian yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Harlock (1997) mengatakan bahwa siswa cenderung menyontek karena adanya harapan orang tua yang terlalu tinggi sehingga membuat anak cenderung gagal.

2.7. Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Swasta Sinar Husni

Permasalahan menyontek merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Menyontek pada akhirnya menjadi perhatian internasional. Perilaku menyontek tidak hanya terjadi pada siswa di SMP atau SMA, tetapi juga di bangku kuliah atau universitas. Perilaku menyontek seolah-olah menjadi hal yang sulit dihilangkan. Pada masyarakat muncul pandangan bahwa perilaku menyontek sebenarnya dilakukan oleh anak yang bodoh. Hal tersebut salah adanya, karena sejatinya perilaku menyontek justru banyak dilakukan oleh anak yang pintar (Hartanto, 2012). Siswa yang pintar cenderung tidak mau mendapatkan nilai yang buruk ketika suatu ketika dia mendapatkan nilai yang jelek. Anak akan melakukan segala cara untuk tetap menjadi yang terdepan atau terunggul di kelasnya.

Peserta didik atau siswa yang telah terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sangat sulit meninggalkannya. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan perilaku menyontek. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik, maka akan mempengaruhi perilakunya, dimana dia akan mampu mengendalikan diri untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Kontrol diri merupakan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah di susun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Ghufron & Risnawita, 2010). Siswa yang sudah terbiasa dengan melakukan kecurangan pada saat berlangsungnya ujian akan sulit untuk menontrol diri atau mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Anak akan merasa malu, kecewa, ragu-

ragu, takut akan nilai yang di dapat ketika pada saat berlangsungnya ujian tidak mencontek jawaban temannya. Menurut Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock (dalam Hartanto, 2012) mengatakan beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (yakni dianggap bodoh dan dijauhi). Sehingga hal itu yang membuat seorang siswa tidak mampu mengendalikan dirinya untuk tidak menyontek dikarenakan beberapa alasan yang diyakininya, dan siswa tidak memikirkan apa sebenarnya dampak atau resiko dengan keseringannya siswa dalam menyontek.

Tidak menutup kemungkinan pula menyontek terjadi karena ada tekanan dan ketertarikan dengan teman-teman sebayanya. Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh Baker dan LaTendre 2005; Nicholas dan God 2004; Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock 2007 (dalam Hartanto, 2012) menyebutkan bahwa tuntutan dan harapan yang tinggi dari orang tua agar anak mereka mendapatkan hasil terbaik (ranking) di kelas. Terkadang orang tua tidak melihat sisi kemampuan yang dimiliki anak, apakah anak itu mampu atau tidaknya. Anak dihadapkan pada harapan orang tua yang berlebihan untuk berprestasi sangat tinggi tanpa memperhitungkan kemampuan anak. Ditambah lagi oleh konsekuensi yang harus diterima jika anak tidak dapat memenuhi harapan tersebut. Anak cenderung akan melakukan tindakan yang tidak jujur atau curang dan menghalalkan segala cara yaitu menyontek karena ingin mencapai nilai yang terbaik di dalam kelas.

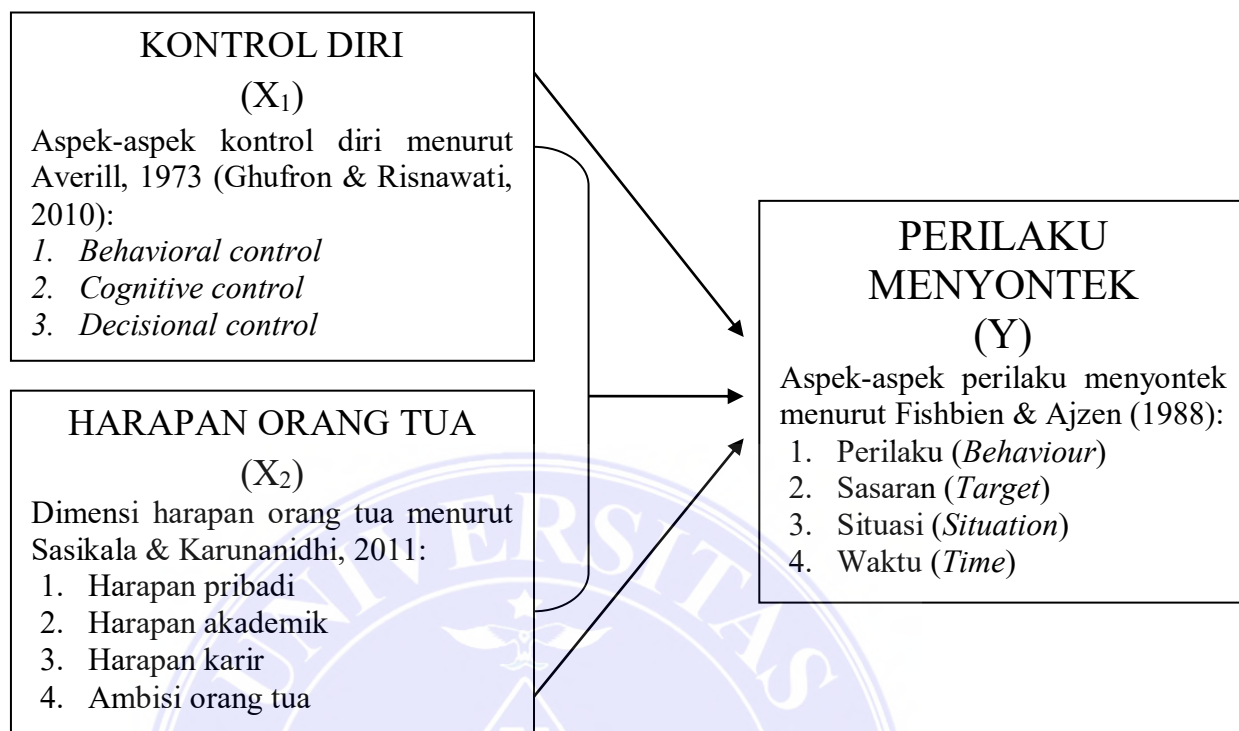
2.8. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek yang terjadi di sekolah SMA Sinar Husni. Perilaku menyontek merupakan perilaku yang dilakukan pada setiap siswa di dunia pendidikan, dan bukan hal yang biasa lagi apabila seorang siswa melakukan perilaku menyontek. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang itu melakukan perilaku menyonteks, yang salah satunya adalah kontrol diri dan harapan orang tua kepada anaknya untuk mencapai prestasi yang baik.

Kontrol diri merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini, karena bukan hanya sedikit, tetapi banyak siswa yang kurang atau tidak mampu untuk mengontrol dirinya untuk melakukan perilaku menyontek apalagi adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut. kontrol diri dilihat dari aspek dari kontrol diri yaitu *behavioral control*, *cognitive control* dan *decisional control*.

Variabel bebas yang selanjutnya yaitu harapan orang tua. Harapan orang tua menjadi salah satu faktor seorang siswa melakukan perilaku menyontek. Orang tua menuntut anaknya untuk mendapatkan prestasi yang bagus tanpa melihat kemampuan anaknya sendiri. Harapan orang tua dilihat dari dimensi, yaitu harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir dan ambisi orang tua.

Adapun kerangka konseptual mengenai hubungan kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek adalah:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

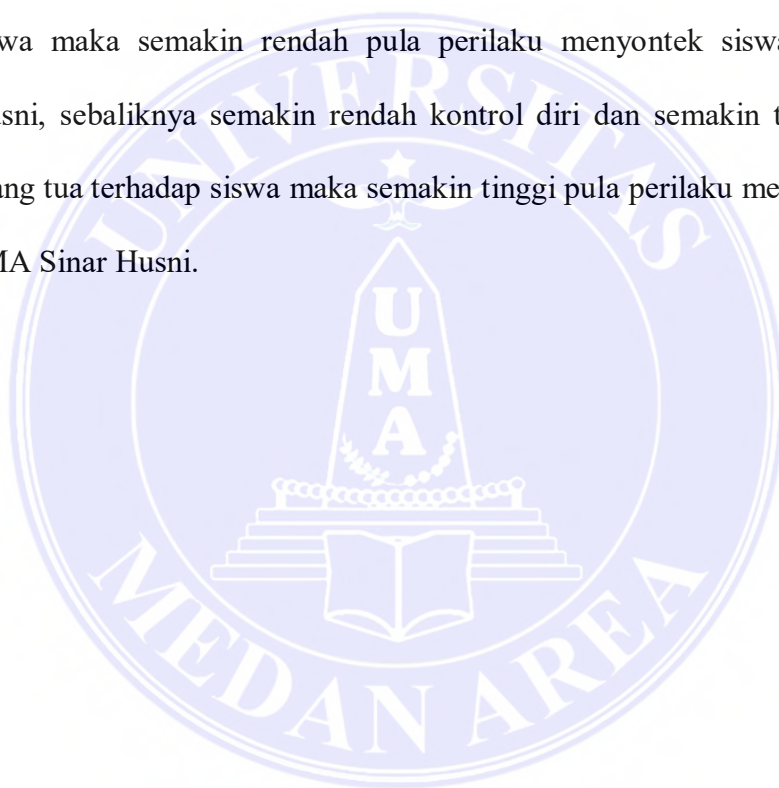
2.9. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Sinar Husni, dengan asumsi semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa di SMA Sinar Husni.
- 2) Ada hubungan positif yang signifikan antara harapan orang tua dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Sinar Husni, dengan asumsi semakin tinggi harapan orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula perilaku

menyontek siswa SMA Sinar Husni, sebaliknya semakin rendah harapan orang tua maka semakin rendah pula perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni.

- 3) Ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni, dengan asumsi semakin tinggi kontrol diri dan semakin rendah harapan orang tua kepada siswa maka semakin rendah pula perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni, sebaliknya semakin rendah kontrol diri dan semakin tinggi harapan orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula perilaku menyontek siswa SMA Sinar Husni.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sugiono (2012) mengatakan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Crotty; Hoepfl (dalam Sarosa, 2017) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan epistemologi objectivism dengan perspektif teoritis positivism dengan menggunakan metode eksperiment atau pengukuran kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan tujuan menemukan generalisasi dan menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara variabel. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis, Sugiono (2012).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Sinar Husni dengan siswa kelas XI dan XII sebagai objek penelitian. Pemilihan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data dalam melakukan penelitian. Siswa kelas XII tidak ikut sebagai objek penelitian dikarenakan siswa kelas XII tidak bisa diganggu karena persiapan ujian. Waktu penelitian direncanakan berlangsung 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Februari 2020 hingga Mei 2020.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2009) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

3.3.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

- a. Variabel bebas (X1) : Kontrol Diri.
- b. Variabel bebas (X2) : Harapan Orang tua

3.3.2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Perilaku Menyontek.

3.4. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012), defenisi operasonal adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Penjelasan defenisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

3.4.1. Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu yaitu kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku dan mengendalikan emosi serta dorongan yang ada dalam dirinya (siswa) yang dapat memenuhi kebutuhan maupun melawan keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam suatu lembaga atau organisasi. Kontrol diri (*self control*) diungkap melalui skala yang diambil dari aspek-aspek kontrol diri (*self control*) yaitu sebagai berikut ini: *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), *decisional control* (kontrol keputusan).

3.4.2. Harapan Orangtua

Harapan orang tua adalah suatu keinginan, keyakinan atau kehendak yang diinginkan oleh orang tua kepada anaknya, baik untuk mendapatkan sesuatu yang maksimal ataupun suatu keinginan akan pencapaian prestasi anak tanpa melihat kemampuan yang dimiliki anaknya. Harapan orang tua diungkap melalui skala yang diambil dari dimensi harapan orang tua yaitu harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir dan Ambisi orang tua.

3.4.3. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek merupakan suatu tindakan atau perbuatan curang atau tidak jujur yang dilakukan siswa pada saat dilaksanakannya suatu ujian dengan cara melihat jawaban orang lain atau menjiplak karya orang lain tanpa sepengetahuan pemilik untuk mendapatkan hasil yang bagus dan untuk menghindari kegagalan akademis tanpa mau mengalami atau memperhatikan prosesnya dan tanpa memikirkan akibatnya. Perilaku menyontek diungkap melalui

skala yang diambil dari aspek-aspek perilaku menyontek yaitu perilaku (*behaviour*), sasaran (*target*), situasi (*situation*) dan waktu (*time*).

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Populasi penelitian ditentukan dengan cara melakukan *screening* pada siswa kelas XI dan XII yang menyontek dari sejumlah 286 siswa SMA Sinar Husni. *Screening* bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa.

Adapun tahapan melakukan *screening* dalam penelitian ini yakni:

1. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar di kelas XI dan XII ataupun keduanya dengan jumlah rata-rata 32 orang siswa per kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, terdapat 173 dari 286 siswa yang melakukan perilaku menyontek.

2. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa tersebut yang dipilih secara acak dari setiap perwakilan kelas. Hasil wawancara kepada siswa menunjukkan ada 109 dari 173 siswa yang melakukan perilaku menyontek.
3. Setelah mendapatkan jumlah siswa yang melakukan perilaku menyontek, kemudian peneliti menyebar angket dari skala perilaku menyontek dari 109 siswa yang terpilih berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa sebelumnya.

Sehingga dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa, populasi yang termasuk dalam kategori melakukan perilaku menyontek berjumlah 109 siswa. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket dari skala perilaku menyontek kepada 109 siswa yang sudah terpilih berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa, kemudian angket yang sudah disebar dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 109 orang.

3.5.2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota

populasi sebagai responden atau sampel. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara melakukan *screening* terlebih dahulu pada peserta didik sejumlah 234 siswa yang tersebar di semua kelas XI dan XII. Sampel yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian merupakan peserta didik yang memperoleh kriteria skor skala perilaku menyontek yang tinggi dan sedang yaitu berjumlah 109 siswa.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara melakukan *screening* terlebih dahulu pada peserta didik kelas XI dan XII sejumlah 234 siswa yang tersebar di semua kelas XI dan XII dan setelah melakukan *screening* diperoleh ada 109 siswa.

Screening menggunakan skala perilaku menyontek. *Screening* dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek peserta didik. Sampel yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian merupakan peserta didik yang memperoleh kriteria skor skala perilaku menyontek dengan skor tinggi dan sedang. Alasan kriteria penentuan pada skala perilaku menyontek dengan skor tinggi dan sedang mengacu pada pemaknaan skor skala yang menunjukkan bahwa semakin tinggi skor perilaku menyontek maka kecenderungan perilaku menyontek peserta didik semakin tinggi. Sampel yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian merupakan peserta didik yang memperoleh kriteria skor skala perilaku menyontek yang tinggi dan sedang.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Arikunto (2006) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan metode pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

3.7.1. Skala Kontrol Diri

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan kontrol diri dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri yang dilihat berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) seperti *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), *decisional control* (kontrol keputusan).

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti. Tipe skala yang digunakan ialah dengan menggunakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS). Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 4 (sangat setuju). 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian butir *unfavorable* bergerak dari angka 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju), Sugiono (2012).

3.7.2. Skala Harapan Orang Tua

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan harapan orang tua dalam penelitian ini adalah skala harapan orang tua yang dilihat berdasarkan dimensi dari harapan orang tua menurut Sasikala & Karunanidhi (2011) yaitu harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir dan ambisi orang tua.

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti. Tipe skala yang digunakan ialah dengan menggunakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS). Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian butir *unfavorable* bergerak dari angka 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju), Sugiono (2012).

3.7.3. Skala Perilaku Menyontek

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku menyontek dalam penelitian ini adalah skala perilaku menyontek yang dilihat berdasarkan aspek-aspek perilaku menyontek menurut Fishbien & Ajzen (1988) yaitu perilaku (*behaviour*), sasaran (*target*), situasi (*situation*) dan waktu (*time*).

Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti. Tipe skala yang digunakan ialah dengan menggunakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh

dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS). Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 4 (sangat setuju). 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sugiono (2012).

3.8. Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2015). Sedangkan menurut Singarimbun (2010) mengatakan bahwa validitas yaitu menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian sesuatu instrument”.

Adapun rumus uji validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{n[\sum x^2 (\sum x^2)]n[\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- x = Skor item
- y = Skor total
- xy = Skor pertanyaan
- n = Jumlah responden untuk diuji coba
- r = Korelasi *product moment*

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*, dimana dengan melihat nilai validitas di atas 0,3 maka aitem dinyatakan valid.

3.8.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015). Pada SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum s_b^2$ = Jumlah varian
- σt^2 = Total varian

Sani (2010) mengatakan bahwa apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach Alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya *Cronbach Alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. Formula statistika yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat

ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 20.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reliabilitas dari kontrol diri dan perilaku menyontek.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini adalah kuantitatif, analisa data data merupakan kegiatan setelah sata dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Analisa Regresi Berganda). Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan *multiple regression*.

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2) \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Nilai yang diprediksi)
- X1 dan X2 = Variabel Independen
- a = Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2 ... Xn = 0)
- b = Koefisien Regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* 20.0 *version*. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan nterpretasi (mengartikan) dalam interpretasinya pertama ali yang harus dilihat adalah nilai F_{hitung} karena

F_{hitung} menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama), dalam arti variabel X_1 , X_2 , ... X_n secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y .

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dilakukan terdistribusi jika harga $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Adapun maksud dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 *for windows*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek dengan $r_{x1y} = -0,299$ dengan $p = 0,002 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah perilaku menyontek yang dilakukan siswa. Kontrol diri siswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi (rata-rata empirik 71,77064 lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik 57,5, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD/SB sebesar 12,19029) dan sumbangan efektif dari variabel kontrol diri terhadap perilaku menyontek sebesar 9%, artinya kontrol diri mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 9%, selebihnya ada faktor lain yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek.
2. Adanya hubungan positif yang signifikan antara harapan orang tua dengan perilaku menyontek dengan perhitungan korelasi $r_{x2y} = 0,206$ dengan $p = 0,031 < 0,05$. Artinya semakin rendah harapan orang tua terhadap anak, maka akan semakin rendah pula perilaku menyontek yang akan dilakukan siswa. Harapan orang tua dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah (rata-rata empirik 39,86239 lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik 57,5, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD/SB sebesar 8,47724) dan sumbangan

efektif dari variabel harapan orang tua terhadap perilaku menyontek sebesar 4,3%, artinya harapan orang tua mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 4,3%, selebihnya ada faktor lain yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek.

3. Adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan harapan orang tua dengan perilaku menyontek siswa dengan melihat hasil analisis regresi linier berganda terhadap ketiga variabel dengan nilai F_{reg} sebesar 7,526 dengan $p=0,001 < 0,05$. Artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa dan rendahnya harapan orang tua terhadap anak, maka semakin rendah pula siswa melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya apabila kontrol diri yang dimiliki siswa rendah dan harapan orang tua terhadap anak tinggi maka keinginan anak untuk melakukan perilaku menyontek akan tinggi. Adanya sumbangan efektif dari variabel bebas dengan variabel terikat sebesar (R^2) 12,4%, artinya kontrol diri dan harapan orang tua mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 12,4%, selebihnya ada faktor lain yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek..

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengadakan penelitian tentang perilaku menyontek dengan memperluas sampel serta membuat

kategorisasi untuk sampel yang termasuk melakukan perilaku menyontek pada saat ujian. Kemudian peneliti juga menyarankan untuk mengambil lokasi penelitian pada sekolah yang bertaraf internasional dan nasional sehingga nantinya peneliti dapat membandingkan seberapa rendah atau tingginya perilaku yang terjadi pada sekolah yang memiliki taraf internasional dan nasional dan juga melakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek.

5.2.2. Kepada Siswa

Kepada siswa disarankan agar lebih dapat membentuk pribadi yang positif yang dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung akan melakukan perbuatan yang bersifat positif, dimana siswa mampu membimbing ataupun mengarahkan dirinya ke arah yang positif dan lebih menaati peraturan yang ada di sekolah dan tidak melanggar kode etik yang berlaku di sekolah, terutama pada saat dilaksanakannya ujian di sekolah. Buatlah kelompok belajar atau lakukan diskusi bersama teman untuk membahas pelajaran yang tidak dipahami atau langsung bertanya kepada guru. Kontrol diri yang tinggi akan cenderung memunculkan rasa bangga terutama terhadap dirinya sendiri dimana dia mampu menahan keinginannya untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan serta mengingat nilai-nilai agama bahwa melakukan perbuatan curang merupakan perbuatan dosa dan tidak jujur.

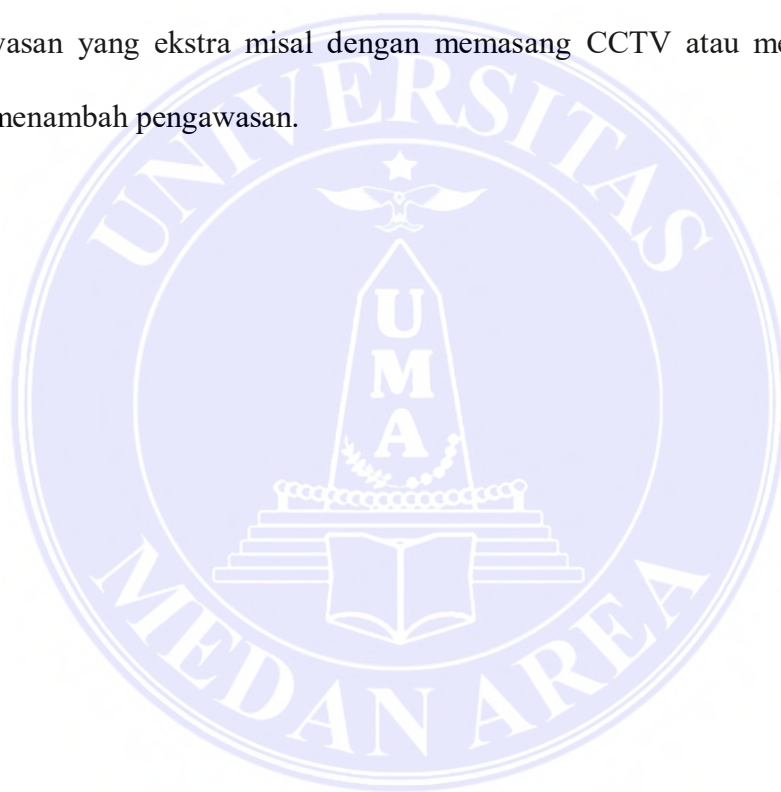
5.2.3. Kepada Orang Tua

Kepada orang tua disarankan untuk selalu mendampingi anaknya khususnya dalam belajar, misalnya dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas, bertanya kegiatan anak selama di sekolah, dan jangan terlalu menuntut atau memberikan harapan yang tinggi kepada anak untuk mendapatkan prestasi atau nilai yang baik tanpa melihat kemampuan anaknya. Lihatlah kemampuan yang dimiliki anak dan ajaklah untuk berdiskusi apabila anak kita mengalami kesulitan dalam belajar misalnya. Kemudian orang tua juga diharapkan mampu memberikan fasilitas yang mendukung belajar anak seperti memberikan les private di rumah atau menyediakan referensi untuk membudahkan anak mendapat informasi dan berilah motivasi yang positif dengan memberikan bimbingan, dukungan ataupun reward berupa pujian agar anak tidak mudah putus asa ketika gagal dalam melakukan sesuatu khususnya dalam prestasi.

5.2.4. Kepada Sekolah dan Guru BK

Kepada sekolah disarankan untuk membuat suatu kebijakan yang tegas yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku menyontek pada saat ujian berlangsung misal dengan memberikan skor penilaian perilaku yang jika melebihi skor tersebut, sekolah wajib memanggil wali atau orangtua siswa ke sekolah dengan berdiskusi atau mencari solusi agar anak tidak melakukan perilaku menyontek lagi. Kemudian untuk guru BK juga bisa melakukan konseling kognitif perilaku kepada siswa yang melanggar aturan ujian dan melakukan pertemuan rutin antara orang tua, anak beserta guru untuk

membahas perkembangan setiap siswa sehingga akan diperoleh informasi yang jelas tentang siswa, baik kesulitan atau permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Guru BK juga diharapkan mampu menanggulangi perilaku menyontek, guru BK dapat menggunakan konseling kognitif perilaku (KKP) dan konseling REBT (*Rasional emotive behavior therapy*) berbasis kelompok. Serta pihak sekolah juga harus lebih memperhatikan kembali anak didiknya misal dengan memberikan pengawasan yang ekstra misal dengan memasang CCTV atau menambah guru untuk menambah pengawasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustria, M. & Rahmi, L (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa YP MTs Al-Azhar Medan. *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan. Diterbitkan di Prosiding.*
- Alawiyah, Hasnatul. (2011). Pengaruh Self-efficacy, Konformitas, dan Goal Orientation Terhadap Perilaku Menyontek (Cheating) Siswa Mts Al-Hidayah Bekasi. *Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Anderman, Eric M. Murdock, Tamera B (Eds). (2007). Psychology of academic cheating. USA. All rights of reproduction in any form reserved. (www.scribd.com)
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BBC Indonesia. (2015). Dari www.bbc.com.
https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/161112.maazine_harvard_mencontek.
- Binus University. (2017). Juni 20 dari scdc.binus.ac.id:
<http://scdc.binus.ac.id/ffi/201706/26-mahasiswa-diberhentikan-karena-menyontek-di-binus-university>.
- Bustan, Nurfadilah & Fitria (2015). Harapan Orang Tua dalam mendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 3, No.2, September 2015: Universitas Al-Azhar Indonesia.*
- Cahyo D,S. & Solicha. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek pada Pelajar dan mahasiswa di Jakarta. *JP3I Vol. VI No. 1 Januari 2017.*

- Chaplin, J.P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi*. Cet. 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christenson, dkk. (1992) family factor & student achievement: an avenue to increase student's succes school. *Psychology Quarterly*, 7(3): 178-206.
- Dachmiati & Masada. (2016). Faktor pemengaruhi perilaku siswa dan mahasiswa menyontek. *Jurnal SOSIO-E-KONS*, Vol. 8 No. 3, Desember 2016, hal 227-233. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Djauhari & Wardani (2016). Pengaruh self-efficacy dan Harapan Orang Tua terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa. *Jurnal Psikosains*, Vol.11, No.1, februari 2016, Hal. 17-29 ISSN: 1907-5235: Gresik
- Friyatni. (2011). Faktor-faktor Perilaku Mencontek Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal TINGKAP*, Vol. VII, No. 2, 173-188.
- Gintulangi, I & Prhastuti. (2014). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Harapab Orang Tua Dalam Penyelesaian Studi S1 Dengan Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi. *Jurnal psikologi klinis dan kesehata mental*, 3, 134-139.
- Gunarsa, D, Singgih. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gusniarti, Uli. (2002). Hubungan antara Persepsi Siswa Antara Tuntutan Dan Harapam Sekolah Dengan Stress Siswa Di Sekolah Menengah Umum Plus. *Jurnal Psikologikal*.
- Halida, Rizka. (2007). *Mayoritas Siswa dan Mahasiswa Menyontek*. Litbang Media Group
- Hanum, Kawuryan, & Dhania (2016). Hubungan Antara Harapan Orang Tua dan Keyakinan Diri dengan Stres Akademik Siswa Kelas Unggulan. Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. *Seminar nasional Psikologi "Aktualisasi Potensi Anak Bangsa Menuju Indonesia Emas"*.
- Hartanto, D. (2012). *Mengatasi Masalah Menyontek*. Yogyakarta: Indeks Jakarta.

<http://skripsi-konsultasi.blogspot.co.id/2014/09/judul-psikologi-faktor-kontrol-diri.html>).

Hurlock, E. B. (1984). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Klausmeier, H.J. (1985). *Educational psychology*. New York: harper and Row Publisher. Fifth Edition.

Kusumaningtyas, Dewi & Ariati. (2016). Hubungan antara persepsi terhadap harapan orangtua Dengan motivasi berprestasi pada siswa Smp negeri 31 semarang. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*.

Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis. *Jurnal psikologi*. Vol. II, No.2, Desember 2009, 177-190

Mukarromah, A. (2018). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Self-Efficacy Akademik dengan Fear Of Failure Pada Siswa SLTA Di Bojonegoro. *Skripsi Psikologi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Munawaroh, F. (2012). Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orang Tua – Anak, & Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. I, No.2.

Muslifah F. (2013). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Intensi Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun 2013*

Muslimin, Z.I. (2013). Hubungan antara Kekuatan Akidah dan erilaku Menconte pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunn Kalijaga. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vo. 1, No. 1, Hal. 1-7.

- Musslifah, A.R. (2012). Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan Locus Of Control. *Talenta Psikologi*, 1 (2), 137-150.
- Mutoharoh, E.S. (2017). Pengaruh kebiasaan belajar, tekanan orang tua, perilaku teman sebaya, dan gender terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi Fakultas Pendidikan Ekonoomi: Universitas Negeri Semarang*.
- Nurfadilah & Fitria. (2015). Harapan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Al Azhar Indonesia*. Vol. 3, No. 2
- Pincus, H.S & Schemelkin, L.P. (2002). Faculty Perceptions of Academic Dishonety: a multidimensional scaling analysis. *Journal of higher education*, 74(2), 196.
- Poerwadarminta, W.S. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjiastuti. (2012). Hubungan Self efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *MIMBAR*, Vol 28 No 1, 103-112.
- Pujiatni & Lestari. (2010). Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 11 No.2.
- Risaniatin. (2012). Konsep Diri, Kematangan Emosi Dan Kecenderungan Menyontek. *Jurnal psikologi* Vol. 7, No. 2 Agustus 2012: 594-604.
- Samiroh & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan antara konsep diri akademik dan perilaku menyontek pada siswa MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan. *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 1 No. 2, 67-77.
- Sani, Achmad. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UM Press.
- Santrok, J.W. (2002). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sari Dewi, Y.N. (2012). Hubungan antara *Self Control* dengan Internet Addiction pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 1 (1), 25-30.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Setyani, Uni. 2007. Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Skripsi. Fakultas kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang*. Tidak diterbitkan.
- Singarimbun, M & Effensi, S. (2010). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES.

- Siswoko, Andi. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.*
- Steinberg, Lawrence. (2002). *Adolescence. Sixth editio.* New York: McGraw Hill Inc.
- Sugiyono, (1999). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung: Bandung
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung: Bandung
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung: Bandung
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung: Bandung
- Suparno, Paul. (2000). *Teori Perkembangan Kognitif Piage.* Yogyakarta: Kanisius.
- Syifa, Aulia (2018). Perilaku Menyontek ditinjau dari efikasi diri dan persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua. *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta*
- The Liang Gie. (1995). *Cara belajar yang efisien .* Yogyakarta: Liberty
- University of dayton. (2010) Academic Senate Executive Committee, 2010-04-09 ECAS Minute. http://ecommons.udayton.edu/ecas_mins/2006
- Yamamoto & Holloway. (2010). *Parental Expectations And Children's Academic Performance In Sociocultural Context Educational Psychology Review.* 22(3). 189-214. www.psycnet.apa.org.
- Yovita & Ahmad. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Vol 7, No. 1, 2019. Universitas Negeri Padang.*



SKALA I

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial	:		Usia	:	
Kelas	:		Jenis Kelamin	:	L / P

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada.
2. Kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Apabila ingin memperbaiki jawaban, berikan tanda samadengan (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian beri tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang baru.
5. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuka buku pada saat ujian berlangsung	√			

6. Jawablah secara jujur karena tidak ada jawaban yang salah
7. Sebelum anda menyerahkan lembar ini, harap diperiksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.
8. Selamat mengerjakan, Good Luck 😊

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya tidak meminjam catatan teman karena saya selalu mencatat di kelas				
3	Saya tidur lebih cepat agar tidak terlambat saat ujian.				
4	Saya mengikuti aturan guru untuk tidak melihat jawaban teman				
5	Saya belajar tentang materi yang akan diujikan esok hari				
6	Saya memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas.				
7	Saya bertanya kembali kepada guru tentang pelajaran yang kurang saya pahami.				
8	Saya menolak saat teman menawarkan jawaban				
9	Saya lebih percaya jawaban saya daripada jawaban teman				
10	Saya belajar dengan giat agar tidak remedial				
11	Saya akan menolak jawaban yang idberikan teman karena itu tidak baik				
12	Saya mengerjakan tugas sendiri meskipun belum tentu benar				
13	Saya tidak akan melihat jawaban teman karena takut ketahuan oleh pengawas				
14	Saya mengabaikan teman ketika ujian, sebab takut ditegur pengawas				
15	Saya sering mengantuk di dalam kelas				
16	Saya mengabaikan guru yang memberikan materi di kelas				
17	Saya tidak fokus belajar di dalam kelas karena teman mengajak berbicara				
18	Saya mengikuti teman yang melanggar aturan				
19	Banyaknya soal-soal membuat saya malas mengerjakannya				
20	Saya diam saja saat tidak paham materi yang diajarkan				
21	Saya malu untuk bertanya kepada guru saat tidak paham dengan materi				
22	Saya datang lebih pagi agar dapat melihat jawaban teman				
23	Saya tidak belajar walaupun besok ujian				
24	Saya memilih bermain games daripada belajar untuk ujian besok hari				
25	Saya melakukan appaun untuk mendapatkan nilai bagus				
26	Saya melanggar aturan sekolah sehingga guru menghukum saya				
27	Saya tidak takut dihukum guru saat ketahuan melihat jawaban teman				

SKALA II

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada.
2. Kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihan jawabannya adalah:
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Apabila ingin memperbaiki jawaban, berikan tanda samadengan (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang baru.
5. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuka buku pada saat ujian berlangsung	✓			
6. Jawablah secara jujur karena tidak ada jawaban yang salah
7. Sebelum anda menyerahkan lembar ini, harap diperiksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.
8. Selamat mengerjakan, Good Luck ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memberi nasehat kepada saya untuk selalu rajin belajar				
2	Orang tua memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar saya				
3	Bantuan yang diberikan orang tua kepada saya sangat bermanfaat dalam menentukan hasil belajar				
4	Harapan yang disampaikan orang tua kepada saya adalah salah satu hal yang perlu dipertimbangan				
5	Orang tua menemani saya belajar di rumah				
6	Saya merasa senang jika orang tua membantu mencari informasi tentang mata pelajaran yang sulit saya pahami				
7	Orang tua membantu saya mendapatkan informasi karir sebanyak-banyaknya agar saya tidak salah menentukan karir				
8	Saya mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua agar saling memahami harapan masing-masing				
9	Orang tua memberikan hadiah kepada saya agar mendapatkan prestasi yang lebih baik di kelas				
10	Saya senang orang tua memberlakukan hadiah ketika saya mendapat nilai yang bagus				
11	Orang tua memberikan hukuman apabila saya gagal ujian / mendapat nilai jelek di kelas				
12	Orang tua menuntut saya untuk selalu belajar setiap hari				
13	Saya merasa bosan setiap mendengarkan nasehat orang tua saya				
14	Orang tua menginginkan saya mendapat juara dikelas, tetapi tidak memberikan fasilitas kepada saya				
15	Targer atau harapan orang tua kepada saya membuat saya merasa cemas				
16	Harapan orang tua kepada saya menjadi tekanan bagi saya				
17	Orang tua menginginkan saya mendapatkan nilai bagus di dalam kelas				
18	Tuntutan orang tua untuk mendapat nilai bagus membuat saya memilih melihat hasil jawaban teman agar mendapat hasil yang bagus				
19	Nasehat orang tua membuat saya semakin bingung dlam menentukan karir				
20	Saya kurang suka orang tua ikut campur dalam permasalahan karir saya				
21	Keinginan yang orangtua tidak selalu saya lakukan				
22	Saya merasa jengkel jika orang tua menetapkan target keberhasilan yang berlebihan				
23	Saya berbuat curang agar mendapat hadiah dari orang tua				
24	Hadiah yang diberikan orang tua tidak sebanding dengan hasil pencapaian saya				
25	Saya tidak peduli dengan hukuman yang akan saya dapat jika saya tidak mendapat nilai bagus				

SKALA III

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada.
2. Kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihan jawabannya adalah:
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Apabila ingin memperbaiki jawaban, berikan tanda samadengan (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang baru.
5. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuka buku pada saat ujian berlangsung	✓			
6. Jawablah secara jujur karena tidak ada jawaban yang salah
7. Sebelum anda menyerahkan lembar ini, harap diperiksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.
8. Selamat mengerjakan, Good Luck ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melihat jawaban teman ketika ujian berlangsung				
2	Saya membuka buku pada saat pengawas keluar ruangan.				
3	Saya menerima SMS atau WA yang berisi jawaban dari teman				
4	Saya membuka internet untuk mencari jawaban dari soal-soal ujian.				
5	Saat lembar ujian teman terbuka, saya mengintip jawaban teman tanpa sepengetahuannya.				
6	Saya berpura-pura meminjam sesuatu (penghapus/pena) untuk mengintip jawaban teman				
7	Saya menyalin jawaban teman ketika ujian berlangsung.				
8	Saat teman saya sedang fokus mengerjakan soal ujian, saya melihat jawabannya dan segera menyalinnya				
9	Saat tidak bisa mengerjakan soal ujian, saya melihat jawaban teman sebelah saya.				
10	Saat saya kesulitan menjawab soal ujian saya segera melihat jawaban teman.				
11	Saya menggunakan catatan untuk membantu menjawab soal ujian.				
12	Saya meminta jawaban soal ujian kepada teman ketika tidak tau jawabannya.				
13	Saya meminta jawaban kepada teman menggunakan kode-kode rahasia.				
14	Saya bertanya kepada teman jawaban dari soal ujian				
15	Saya membuka buku walaupun ada pengawas				
16	Saat pengawas lengah, saya langsung meminta jawaban kepada teman disebelah saya.				
17	Saya meminta jawaban teman ketika guru sedang keluar				
18	Durasi waktu yang sedikit membuat saya melihat jawaban teman agar selesai tepat waktu				
19	Saya melihat jawaban teman saya agar cepat selesai				
20	Saya mengumpulkan lembar jawaban terlambat agar bisa meminta jawaban teman.				

LAMPIRAN B
DATA KONTROL DIRI
DATA HARAPAN ORANG TUA
DATA PERILAKU MENYONTEK

SKALA TRY OUT KONTROL DIRI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Xtotal
1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	88
2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	79
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	77
4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	92
5	3	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	89
6	4	4	1	3	5	4	3	3	2	2	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	3	2	3	2	1	77
7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	74
8	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	92
9	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	86
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	80
11	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	91
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	2	1	92
13	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	81
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	98
15	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	94
16	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	82
17	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	1	89
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	79

19	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	91
20	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	98
21	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	84
22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	94
23	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	94
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80
25	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	73
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	79
27	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	54
28	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	1	79
29	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	75
30	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	76

SKALA TRY OUT HARAPAN ORANG TUA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Xtotal
1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	78
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	60
3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93
5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	2	4	3	3	81
6	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	1	1	1	3	66
7	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	69
8	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	71
9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	78
10	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	68
11	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	73
12	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	3	4	88
13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	75
14	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	81
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	88
16	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	84
17	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	4	3	3	3	75
18	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	68
19	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	78

20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	89
21	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	4	3	3	2	3	72	
22	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	83
23	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	76
24	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
25	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	65
26	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	63
27	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	1	4	4	1	4	2	1	1	1	2	4	2	4	3	4	70
28	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	1	2	4	3	3	2	4	75
29	1	1	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	4	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	2	61
30	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	72

SKALA TRY OUT PERILAKU MENYONTEK

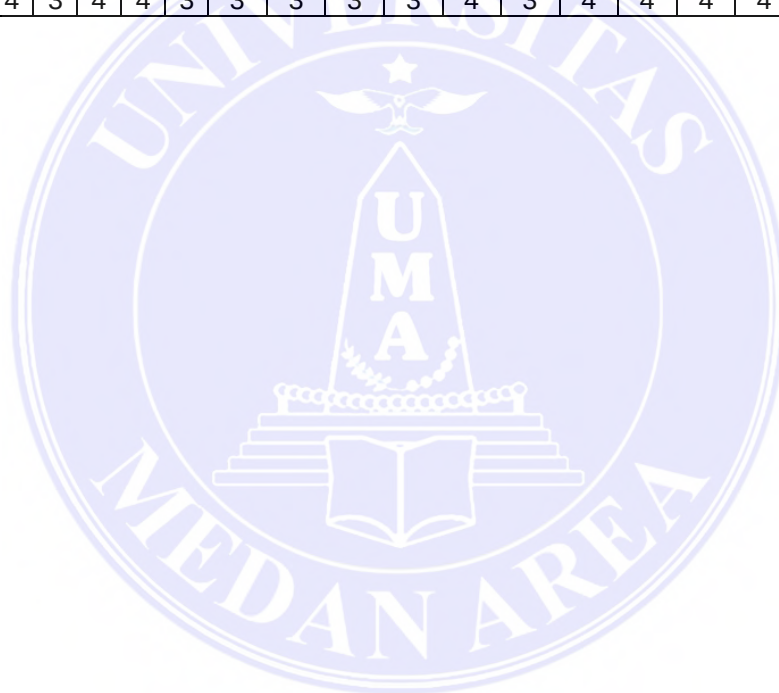
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Xtotal
1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	53
2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	42
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	46
5	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	45
6	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	64
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
8	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	34
9	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	31
10	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	46
11	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	47
12	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	1	2	49
13	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	39
14	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	39
15	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	33
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
17	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	35
18	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	40
19	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	34
20	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	1	3	1	2	3	34
21	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
22	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	42
25	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40
26	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	49
27	3	3	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	1	3	46
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
29	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1	1	1	1	30
30	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	48

SKALA KONTROL DIRI SETELAH UJI COBA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Xtotal
1	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	74
2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	74
3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	54
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	72
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
6	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	71
7	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	63
8	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
9	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	62
10	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	75
11	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	84
12	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	71
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	68
14	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
15	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	81
16	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	76
17	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	69
18	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	76
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75
20	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	77
21	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	76
22	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
23	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	77
24	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	62
25	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92
26	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	92
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
29	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	69
30	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82
31	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	79
32	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	63
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	76
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
35	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	78
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	68
37	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	80
38	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	67
39	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	64
40	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	69
41	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
42	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	73
43	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	65
44	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	76
45	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	69
46	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76

47	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	2	75
48	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	77
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
50	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	4	78
51	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	4	77
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
53	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	92
54	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	92
55	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	69
56	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	67
57	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	69
58	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	82
59	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	79
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	63
61	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	70
62	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	84
63	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	84
64	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	74
65	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	78
66	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70
67	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	61
68	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	68
69	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	74
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
71	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65
72	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	4	2	77
73	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	76
74	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81
75	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	69
76	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	67
77	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	67
78	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	4	3	1	3	3	71
79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
80	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	70
81	4	4	1	1	2	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	76
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	66
83	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	61
84	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	37
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
86	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	82
87	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	62
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
89	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	73
90	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	64
91	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	71
92	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	75
93	4	4	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	2	54
94	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	63

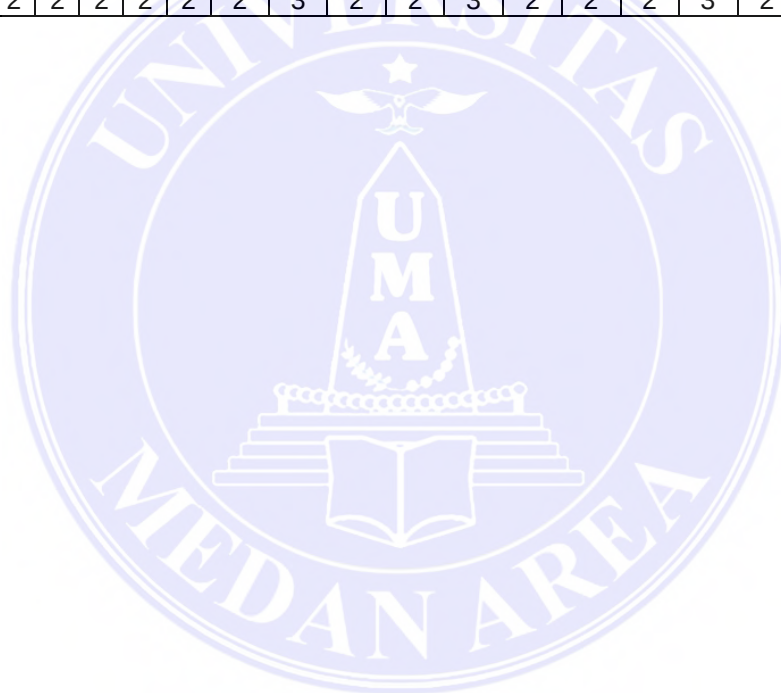
95	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	70
96	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	74
97	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	70
98	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
99	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	73
100	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	83
101	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53
102	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
103	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	73
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
105	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	71
106	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
107	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	69
108	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	66
109	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	73



SKALA HARAPAN ORANG TUA SETELAH UJI COBA																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Xtotal
1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	51
2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	53
3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	42
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	40
5	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	47
6	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	31
7	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	26
8	2	2	2	1	1	3	4	1	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	49
9	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	65
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	57
11	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
12	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	54
13	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	32
14	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
15	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	59
16	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	27
17	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	33
18	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	46
19	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	47
20	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	1	2	4	3	3	49
21	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	42
22	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	39
23	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	4	4	3	33
24	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	24
25	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	34
26	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	31
27	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	39
28	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	32
29	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	4	3	3	33
30	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	36
31	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40
32	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	23
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	42
34	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	40
35	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	49
36	3	3	3	3	1	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	1	3	2	2	2	46
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	40
38	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	4	30
39	2	2	1	2	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	1	4	3	4	2	4	4	4	2	54
40	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	40
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	3	22
42	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	46
43	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	45
44	1	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	3	3	3	30
45	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	48
46	2	3	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	45

47	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	42
48	1	3	3	1	1	3	3	1	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	53
49	2	4	3	1	2	2	2	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	52
50	2	4	3	1	2	2	2	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	52
51	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49
52	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	1	4	2	4	1	4	2	4	3	3	3	51
53	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	1	4	4	4	34
54	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	4	4	4	34
55	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	4	3	4	37
56	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	1	4	4	4	35
57	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	1	4	4	3	36
58	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	3	38
59	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	4	3	3	28
60	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	25
61	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	3	34
62	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	4	3	4	27
63	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	39
64	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	1	1	3	3	3	29
65	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	39
66	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	27
67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	40
68	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	3	27
69	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	43
70	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	3	3	3	29
71	3	3	2	1	4	3	1	2	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	54
72	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	3	29
73	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	4	4	2	44
74	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	49
75	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	48
76	4	1	3	1	1	4	2	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	1	60
77	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	53
78	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	2	1	1	4	2	4	32
79	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	53
80	2	1	4	3	1	4	4	2	2	1	4	4	1	2	1	4	3	4	2	3	3	3	2	52
81	1	1	2	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	27
82	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	4	4	4	30
83	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	4	2	4	4	1	4	1	1	1	4	3	3	3	39
84	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	53
85	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	4	3	3	33
86	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	32
87	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	28
88	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	4	4	3	3	32
89	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	27
90	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	4	26
91	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	48
92	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	1	48
93	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	45
94	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	41

95	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	48
96	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	44
97	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	4	4	4	29
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	40
99	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	43
100	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	39
101	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	1	2	3	2	3	41
102	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	4	3	3	33
103	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	25
104	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	35
105	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	3	40
106	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	34
107	1	1	3	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	1	3	1	2	3	4	3	3	35
108	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
109	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	41

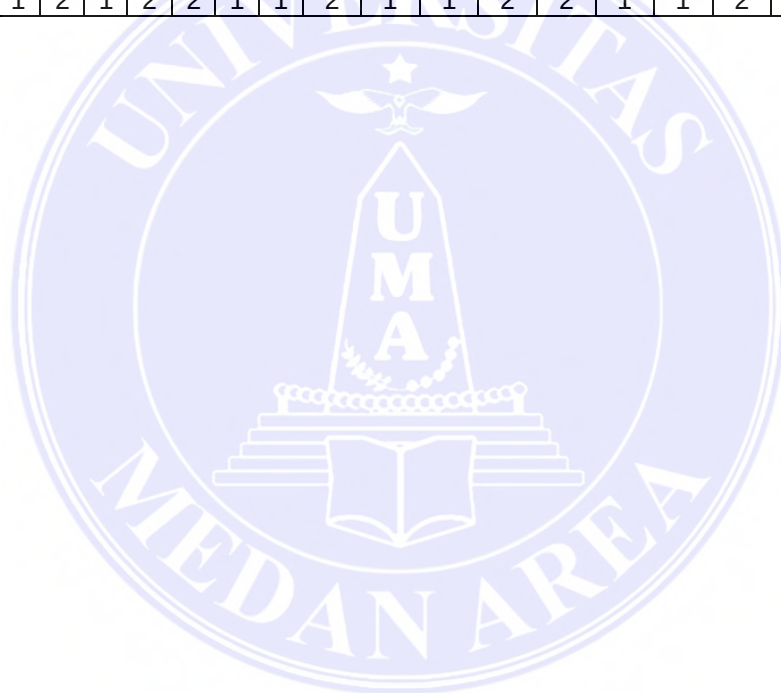


SKALA PERILAKU MENYONTEK SETELAH UJI COBA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Xtotal
1	2	3	1	2	2	3	4	1	4	2	4	2	1	4	1	1	2	3	1	2	45
2	2	3	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	4	46
3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	3	2	3	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	76
5	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	4	4	4	1	1	2	1	2	37
6	2	4	1	2	1	2	1	4	2	2	1	4	4	3	1	1	1	3	1	3	43
7	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	57
8	2	2	1	3	3	2	4	2	1	2	3	1	1	2	3	3	4	2	2	2	55
9	4	2	2	4	1	2	4	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	4	3	3	72
10	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	53
11	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	34
12	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	32
13	3	1	1	2	3	3	2	2	1	3	4	2	1	3	4	2	1	4	3	2	61
14	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	4	2	2	2	44
15	2	4	2	2	2	1	4	2	4	2	4	4	3	3	1	1	2	1	1	4	59
16	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	32
17	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	44
18	2	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	50
19	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2	2	41
20	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	38
21	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	34
22	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	38
23	4	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	39
24	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	35
25	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	30
26	4	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	39
27	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	34
28	2	4	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	49
29	3	2	1	4	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	54
30	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	37
31	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	2	1	2	42
32	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	33
33	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	39
34	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	41
35	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	39
36	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	1	2	44
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
38	2	4	1	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	1	3	48
39	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	4	2	3	54
40	3	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	4	54
41	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	1	2	3	2	2	55
42	2	4	1	2	1	1	2	2	1	4	1	3	2	2	1	1	2	4	2	4	49
43	3	1	2	1	1	4	3	2	3	1	4	2	2	3	1	2	3	4	2	3	57
44	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	53
45	2	3	1	2	2	2	4	2	1	3	4	1	4	4	1	1	4	4	3	2	59
46	2	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	46

47	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	51
48	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	3	2	4	3	2	2	65
49	2	4	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	43
50	2	2	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	46
51	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	36
52	2	1	1	2	1	2	2	4	1	4	3	1	2	2	1	1	2	3	2	1	46
53	2	3	1	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	50
54	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	2	3	4	2	3	4	1	4	2	3	70
55	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	47
56	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	36
57	2	3	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	38
58	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	52
59	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	40
60	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	39
61	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	78
62	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	36
63	2	4	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	38
64	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	35
65	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	35
66	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	31
67	4	4	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	41
68	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	32
69	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	38
70	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	39
71	2	4	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	46
72	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	37
73	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	3	41
74	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	1	1	4	2	1	4	3	1	1	59
75	3	2	1	2	1	3	3	2	1	4	4	1	3	3	1	2	3	4	2	4	58
76	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	30
77	1	4	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	2	3	1	69
78	4	4	1	4	3	4	3	1	1	1	4	1	1	3	4	3	4	3	4	3	68
79	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	30
80	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	2	38
81	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	33
82	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	32
83	2	3	1	3	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	44
84	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	83
85	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2	2	1	2	45
86	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	53
87	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	3	1	3	45
88	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	70
89	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	35
90	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	47
91	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	42
92	3	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	42
93	2	2	1	2	2	2	4	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	4	4	3	55
94	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	77

95	2	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	80
96	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	43
97	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	44
98	4	2	1	4	2	1	2	2	1	3	3	1	2	4	1	1	4	3	2	3	55
99	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	31
100	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	35
101	3	2	4	1	1	4	3	2	2	1	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4	66
102	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	40
103	2	4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	45
104	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	52
105	2	2	1	4	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	43
106	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	37
107	2	4	1	2	1	1	3	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	1	2	45
108	2	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	39
109	4	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	3	43



BLUEPRINT HARAPAN ORANG TUA

No	DIMENSI	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE
1	Harapan Pribadi	Nasehat	1. Orang tua memberi nasehat kepada saya untuk selalu rajin belajar.	1. Orang tua menuntut saya untuk selalu belajar setiap hari. 2. Saya mrs bosan setiap mendengarkan nasehat org tua sy.
		Tanggung jawab	1. Orang tua memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar saya. 2. Bantuan yang diberikan orang tua kepada saya sangat bermanfaat dalam menentukan hasil belajar.	1. Orang tua menginginkan saya mendapat juara dikelas, tetapi tidak memberikan fasilitas kepada saya.
2	Harapan Akademik	Aspirasi	1. Harapan yang disampaikan orang tua kepada saya adalah salah satu hal yang perlu dipertimbangan. 2. Orang tua menemani saya belajar di rumah.	1. Target atau harapan orang tua kepada saya membuat saya merasa cemas. 2. Harapan orang tua kepada saya menjadi tekanan bagi saya.
		Kesuksesan akademik	1. Saya merasa senang jika orang tua membantu mencari informasi tentang mata pelajaran yang sulit saya pahami.	1. Orang tua menginginkan saya mendapatkan nilai bagus di dalam kelas. 2. Tuntutan orangtua untuk mendapat nilai bagus membuat saya memilih melihat hasil jawaban teman agar mendapat hasil yang bagus.
3	Harapan Karir	Karir anak	1. Orang tua membantu saya mendapatkan informasi karir sebanyak-banyaknya agar saya tidak salah menentukan karir.	1. Nasehat orang tua membuat saya semakin bingung dalam menentukan karir. 2. Saya kurang suka orang tua ikut campur dalam permasalahan karir saya.
		Cita-cita	1. Saya mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua agar saling memahami harapan masing-masing.	1. Keinginan orangtua tidak selalu saya lakukan. 2. Saya merasa jengkel jika orang tua menetapkan target keberhasilan yang berlebihan.
4	Ambisi Orang tua	Reward	1. Orang tua memberikan hadiah kepada saya agar mendapatkan prestasi yang lebih baik di kelas. 2. Saya senang orang tua memberlakukan hadiah ketika saya mendapat nilai yang bagus.	1. Saya berbuat curang agar mendapat hadiah dari orang tua. 2. Hadiah yang diberikan orang tua tidak sebanding dengan hasil pencapaian saya.
		Punishment	1. Orang tua memberikan hukuman apabila saya gagal ujian / mendapat nilai jelek di kelas.	1. Saya tidak peduli dengan hukuman yang akan saya dapat jika saya tidak mendapat nilai bagus.

BLUEPRINT KONTROL DIRI

No.	ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE
1	Kontrol Perilaku	Mengendalikan situasi	- Saya berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu. - Saya tidak meminjam catatan teman karena saya selalu mencatat di kelas. - Saya tidur lebih cepat agar tidak terlambat saat ujian.	- Saya sering mengantuk di dalam kelas. - Saya mengabaikan guru yang memberikan materi di kelas. - Saya tidak fokus belajar di dalam kelas karena teman mengajak berbicara.
		Mampu menyesuaikan diri	- Saya mengikuti aturan guru untuk tidak melihat jawaban teman. - Saya belajar tentang materi yang akan diujikan esok hari.	- Saya mengikuti teman yang melanggar aturan. - Banyaknya soal-soal membuat saya malas mengerjakannya.
2	Kontrol Kognitif	Mampu mengolah informasi	- Saya memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas. - Saya bertanya kembali kepada guru tentang pelajaran yang kurang saya pahami.	- Saya diam saja saat tidak paham materi yang diajarkan. - Saya malu untuk bertanya kepada guru saat tidak paham dengan materi.
		Mampu mengantisipasi keadaan	- Saya menolak saat teman menawarkan jawaban. - Saya lebih percaya jawaban saya daripada jawaban teman. - Saya belajar dengan giat agar tidak remedial.	- Saya datang lebih pagi agar dapat melihat jawaban teman. - Saya tidak belajar walaupun besok ujian.
3	Kontrol Keputusan	Mampu menentukan pilihan	- Saya akan menolak jawaban yang diberikan teman karena itu tidak baik. - Saya mengerjakan tugas sendiri meskipun belum tentu benar.	- Saya memilih bermain games daripada belajar untuk ujian besok hari. - Saya melakukan apa pun untuk mendapatkan nilai bagus.
		Mampu berpikir sebelum melakukan tindakan	- Saya tidak akan melihat jawaban teman karena takut ketahuan oleh pengawas. - Saya mengabaikan teman ketika ujian, sebab takut ditegur pengawas.	- Saya melanggar aturan sekolah sehingga guru menghukum saya. - Saya tidak takut dihukum guru saat ketahuan melihat jawaban teman.

BLUEPRINT PERILAKU MENYONTEK

NO	ASPEK	INDIKATOR	FAVORABLE
1	Perilaku (<i>Behavior</i>)	1. Menggunakan catatan atau buku	1. Saya menggunakan catatan untuk membantu menjawab soal ujian. 2. Saya membuka buku atau catatan pada saat pengawas keluar ruangan.
		2. Membuka alat elektronik pada saat ujian	1. Saya menerima SMS atau WA yang berisi jawaban dari teman. 2. Saya membuka internet untuk mencari jawaban dari soal-soal ujian.
2	Sasaran (<i>Target</i>)	1. Mengintip jawaban teman atau orang lain	1. Saat lembar ujian teman terbuka, saya mengintip jawaban teman tanpa sepengetahuan teman. 2. Saya berpura-pura meminjam sesuatu (penghapus/pena) untuk mengintip jawaban teman.
		2. Menyalin jawaban teman atau orang lain	1. Saya menyalin jawaban teman ketika ujian berlangsung. 2. Saat teman saya sedang fokus mengerjakan soal ujian, saya melihat jawabannya dan segera menyalinnya.
		3. Melihat jawaban teman atau orang lain.	1. Saat tidak bisa mengerjakan soal ujian, saya melihat jawaban teman sebelah saya. 2. Saat saya kesulitan menjawab soal ujian saya segera melihat jawaban teman. 3. Saya melihat jawaban teman ketika ujian berlangsung.
3	Situasi (<i>Situation</i>)	1. Meminta jawaban teman atau orang lain	1. Saya meminta jawaban soal ujian kepada teman ketika tidak tau jawabannya. 2. Saya meminta jawaban kepada teman menggunakan kode-kode rahasia. 3. Saya bertanya kepada teman jawaban dari soal ujian.
		2. Pengawas ujian	1. Saya membuka buku atau catatan walaupun ada pengawas. 2. Saat pengawas lengah, saya langsung meminta jawaban kepada teman disebelah saya. 3. Saya meminta jawaban teman ketika guru sedang keluar. 4. Sa
4	Waktu (<i>Time</i>)	1. Durasi ujian	1. Durasi waktu yang sedikit membuat saya melihat jawaban teman agar selesai tepat waktu. 2. Saya melihat jawaban teman saya agar cepat selesai.
		2. Waktu pengumpulan	1. Saya mengumpulkan lembar jawaban terlambat agar bisa meminta jawaban teman. 2. Jika waktu untuk ujian tersisa 10 menit lagi, saya segera meminta jawaban teman.

LAMPIRAN C

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA KONTROL DIRI

SKALA HARAPAN ORANG TUA

SKALA PERILAKU MENYONTEK

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONTROL DIRI TRY OUT

Correlations

Notes		
Output Created		22-AUG-2020 21:40:50
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19 x20 x21 x22 x23 x24 x25 x26 x27 Xtotal /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,11 00:00:00,13

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x1	Pearson Correlation	1	,403*	,417*	,098	,421*	,448*
	Sig. (2-tailed)		,027	,022	,605	,020	,013
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,403*	1	-,172	,098	,421*	,585**
	Sig. (2-tailed)	,027		,364	,605	,020	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,417*	-,172	1	,178	,141	,187
	Sig. (2-tailed)	,022	,364		,347	,458	,323
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,098	,098	,178	1	,407*	,333
	Sig. (2-tailed)	,605	,605	,347		,025	,072
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,421*	,421*	,141	,407*	1	,435*
	Sig. (2-tailed)	,020	,020	,458	,025		,016
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,448*	,585**	,187	,333	,435*	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,001	,323	,072	,016	
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,627**	,269	,439*	,464**	,573**	,465**
	Sig. (2-tailed)	,000	,151	,015	,010	,001	,010
	N	30	30	30	30	30	30

x8	Pearson Correlation	,433*	,259	,454*	,476**	,565**	,287
	Sig. (2-tailed)	,017	,168	,012	,008	,001	,125
	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,225	,138	,603**	,237	,300	,258
	Sig. (2-tailed)	,232	,468	,000	,208	,107	,169
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,185	,100	,506**	,207	,343	,132
	Sig. (2-tailed)	,328	,600	,004	,274	,063	,485
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,062	,041	-,074	,523**	,497**	,105
	Sig. (2-tailed)	,746	,829	,696	,003	,005	,583
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,008	-,208	,592**	,087	-,165	-,020
	Sig. (2-tailed)	,967	,271	,001	,648	,383	,915
	N	30	30	30	30	30	30

		Correlations					
		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x1	Pearson Correlation	,627	,433*	,225*	,185	,062*	,008*
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,232	,328	,746	,967
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,269*	,259	,138	,100	,041*	-,208**
	Sig. (2-tailed)	,151	,168	,468	,600	,829	,271
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,439*	,454	,603	,506	-,074	,592
	Sig. (2-tailed)	,015	,012	,000	,004	,696	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,464	,476	,237	,207	,523*	,087
	Sig. (2-tailed)	,010	,008	,208	,274	,003	,648
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,573*	,565*	,300	,343*	,497	-,165*
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,107	,063	,005	,383
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,465*	,287**	,258	,132	,105*	-,020
	Sig. (2-tailed)	,010	,125	,169	,485	,583	,915
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	1**	,628	,390*	,416**	,213**	,316**
	Sig. (2-tailed)		,000	,033	,022	,257	,089
	N	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,628*	1	,461*	,539**	,448**	,122
	Sig. (2-tailed)	,000		,010	,002	,013	,520
	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,390	,461	1**	,525	,099	,429
	Sig. (2-tailed)	,033	,010		,003	,603	,018
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,416	,539	,525**	1	-,065	,452
	Sig. (2-tailed)	,022	,002	,003		,734	,012
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,213	,448	,099	-,065**	1**	-,254
	Sig. (2-tailed)	,257	,013	,603	,734		,175
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,316	,122	,429**	,452	-,254	1
	Sig. (2-tailed)	,089	,520	,018	,012	,175	
	N	30	30	30	30	30	30

		Correlations					
		x13	x14	x15	x16	x17	x18
x1	Pearson Correlation	,409	,541*	,287*	,696	,409*	-,044*

	Sig. (2-tailed)	,025	,002	,124	,000	,025	,817
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,350*	,400	-,019	,433	,152*	,072**
	Sig. (2-tailed)	,058	,029	,919	,017	,424	,707
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,381*	,431	,695	,270	,203	,169
	Sig. (2-tailed)	,038	,017	,000	,149	,283	,371
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,287	,219	,424	,159	,359*	,240
	Sig. (2-tailed)	,124	,244	,020	,403	,051	,202
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,614*	,452*	,201	,490*	,477	,057*
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,286	,006	,008	,765
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,803*	,588**	,383	,453	,301*	,112
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,037	,012	,106	,556
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,522**	,655	,564*	,607**	,522**	,202**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001	,000	,003	,283
	N	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,441*	,403	,455*	,613**	,281**	,257
	Sig. (2-tailed)	,015	,027	,012	,000	,132	,170
	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,391	,490	,324**	,181	,233	,283
	Sig. (2-tailed)	,033	,006	,081	,338	,216	,130
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,332	,243	,337**	,149	-,083	,277
	Sig. (2-tailed)	,073	,196	,069	,432	,663	,138
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,180	,122	-,066	,298**	,405**	,213
	Sig. (2-tailed)	,341	,520	,727	,109	,026	,258
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,081	,362	,485**	,006	,169	,384
	Sig. (2-tailed)	,669	,050	,007	,973	,373	,036
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x19	x20	x21	x22	x23	x24
x1	Pearson Correlation	,503	,336*	,471*	,368	,515*	,145*
	Sig. (2-tailed)	,005	,070	,009	,046	,004	,444
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,396*	,267	-,011	,297	,431*	,086**
	Sig. (2-tailed)	,031	,154	,952	,111	,017	,652
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,016*	,451	,297	,099	,424	,143
	Sig. (2-tailed)	,932	,012	,111	,603	,020	,451
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,000	,062	,250	,255	,076*	,072
	Sig. (2-tailed)	1,000	,743	,183	,173	,689	,706
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,372*	,089*	,356	,566*	,471	,000*
	Sig. (2-tailed)	,043	,640	,053	,001	,009	1,000
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,205*	,386**	,165	,556	,560*	-,033
	Sig. (2-tailed)	,277	,035	,383	,001	,001	,861
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,483**	,592	,400*	,508**	,624**	,336**
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,028	,004	,000	,070
	N	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,318*	,423	,360*	,522**	,431**	,228
	Sig. (2-tailed)	,086	,020	,050	,003	,017	,225

	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,122	,400	,110**	,370	,404	,100
	Sig. (2-tailed)	,519	,028	,561	,044	,027	,597
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,085	,461	-,132**	,271	,341	,124
	Sig. (2-tailed)	,656	,010	,485	,148	,065	,512
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,225	-,183	,418	,392**	,016**	-,120
	Sig. (2-tailed)	,232	,333	,022	,032	,933	,527
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	-,222	,441	-,081**	-,007	,352	,372
	Sig. (2-tailed)	,238	,015	,670	,971	,056	,043
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x25	x26	x27	Xtotal
x1	Pearson Correlation	,050	-,007*	-,165*	,588
	Sig. (2-tailed)	,791	,970	,385	,001
	N	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,242*	,080	-,179	,381
	Sig. (2-tailed)	,198	,675	,343	,038
	N	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	-,149*	,184	-,120	,557
	Sig. (2-tailed)	,432	,332	,528	,001
	N	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,000	,237	-,107	,470
	Sig. (2-tailed)	1,000	,208	,574	,009
	N	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	-,082*	,300*	-,432	,585*
	Sig. (2-tailed)	,665	,107	,017	,001
	N	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,276*	,202**	-,081	,627
	Sig. (2-tailed)	,139	,283	,670	,000
	N	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,233**	,431	-,160*	,850**
	Sig. (2-tailed)	,216	,018	,399	,000
	N	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	-,062*	,327	-,263*	,711**
	Sig. (2-tailed)	,745	,078	,160	,000
	N	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,060	,221	-,126**	,574
	Sig. (2-tailed)	,754	,241	,507	,001
	N	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	-,025	,388	-,162**	,476
	Sig. (2-tailed)	,895	,034	,391	,008
	N	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	-,218	,149	-,123	,285**
	Sig. (2-tailed)	,248	,433	,517	,127
	N	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,066	,435	,121**	,401
	Sig. (2-tailed)	,730	,016	,523	,028
	N	30	30	30	30

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x13	Pearson Correlation	,409	,350*	,381*	,287	,614*	,803*
	Sig. (2-tailed)	,025	,058	,038	,124	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,541*	,400	,431	,219	,452*	,588**
	Sig. (2-tailed)	,002	,029	,017	,244	,012	,001

	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,287*	-,019	,695	,424	,201	,383
	Sig. (2-tailed)	,124	,919	,000	,020	,286	,037
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,696	,433	,270	,159	,490*	,453
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,149	,403	,006	,012
	N	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,409*	,152*	,203	,359*	,477	,301*
	Sig. (2-tailed)	,025	,424	,283	,051	,008	,106
	N	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	-,044*	,072**	,169	,240	,057*	,112
	Sig. (2-tailed)	,817	,707	,371	,202	,765	,556
	N	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,503**	,396	,016*	,000**	,372**	,205**
	Sig. (2-tailed)	,005	,031	,932	1,000	,043	,277
	N	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,336*	,267	,451*	,062**	,089**	,386
	Sig. (2-tailed)	,070	,154	,012	,743	,640	,035
	N	30	30	30	30	30	30
x21	Pearson Correlation	,471	-,011	,297**	,250	,356	,165
	Sig. (2-tailed)	,009	,952	,111	,183	,053	,383
	N	30	30	30	30	30	30
x22	Pearson Correlation	,368	,297	,099**	,255	,566	,556
	Sig. (2-tailed)	,046	,111	,603	,173	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	,515	,431	,424	,076**	,471**	,560
	Sig. (2-tailed)	,004	,017	,020	,689	,009	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x24	Pearson Correlation	,145	,086	,143**	,072	,000	-,033
	Sig. (2-tailed)	,444	,652	,451	,706	1,000	,861
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x13	Pearson Correlation	,522	,441*	,391*	,332	,180*	,081*
	Sig. (2-tailed)	,003	,015	,033	,073	,341	,669
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,655*	,403	,490	,243	,122*	,362**
	Sig. (2-tailed)	,000	,027	,006	,196	,520	,050
	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,564*	,455	,324	,337	-,066	,485
	Sig. (2-tailed)	,001	,012	,081	,069	,727	,007
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,607	,613	,181	,149	,298*	,006
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,338	,432	,109	,973
	N	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,522*	,281*	,233	-,083*	,405	,169*
	Sig. (2-tailed)	,003	,132	,216	,663	,026	,373
	N	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	,202*	,257**	,283	,277	,213*	,384
	Sig. (2-tailed)	,283	,170	,130	,138	,258	,036
	N	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,483**	,318	,122*	,085**	,225**	-,222**
	Sig. (2-tailed)	,007	,086	,519	,656	,232	,238
	N	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,592*	,423	,400*	,461**	-,183**	,441
	Sig. (2-tailed)	,001	,020	,028	,010	,333	,015
	N	30	30	30	30	30	30
x21	Pearson Correlation	,400	,360	,110**	-,132	,418	-,081
	Sig. (2-tailed)	,028	,050	,561	,485	,022	,670
	N	30	30	30	30	30	30

x22	Pearson Correlation	,508	,522	,370**	,271	,392	-,007
	Sig. (2-tailed)	,004	,003	,044	,148	,032	,971
	N	30	30	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	,624	,431	,404	,341**	,016**	,352
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,027	,065	,933	,056
	N	30	30	30	30	30	30
x24	Pearson Correlation	,336	,228	,100**	,124	-,120	,372
	Sig. (2-tailed)	,070	,225	,597	,512	,527	,043
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x13	x14	x15	x16	x17	x18
x13	Pearson Correlation	1	,597*	,482*	,409	,423*	,153*
	Sig. (2-tailed)		,000	,007	,025	,020	,421
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,597*	1	,538	,517	,524*	,274**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,003	,003	,143
	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,482*	,538	1	,290	,323	,299
	Sig. (2-tailed)	,007	,002		,120	,082	,108
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,409	,517	,290	1	,568*	,098
	Sig. (2-tailed)	,025	,003	,120		,001	,608
	N	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,423*	,524*	,323	,568*	1	,333*
	Sig. (2-tailed)	,020	,003	,082	,001		,072
	N	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	,153*	,274**	,299	,098	,333*	1
	Sig. (2-tailed)	,421	,143	,108	,608	,072	
	N	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,223**	,174	-,155*	,405**	,223**	-,005**
	Sig. (2-tailed)	,237	,359	,414	,026	,237	,977
	N	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,352*	,633	,565*	,340**	,100**	,346
	Sig. (2-tailed)	,057	,000	,001	,066	,597	,061
	N	30	30	30	30	30	30
x21	Pearson Correlation	,284	,349	,235**	,564	,452	-,042
	Sig. (2-tailed)	,128	,058	,212	,001	,012	,826
	N	30	30	30	30	30	30
x22	Pearson Correlation	,587	,534	,130**	,579	,502	,324
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,492	,001	,005	,081
	N	30	30	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	,582	,928	,520	,584**	,352**	,166
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,003	,001	,056	,380
	N	30	30	30	30	30	30
x24	Pearson Correlation	-,106	,402	,358**	,276	-,034	,173
	Sig. (2-tailed)	,578	,028	,052	,140	,860	,361
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x19	x20	x21	x22	x23	x24
x13	Pearson Correlation	,223	,352*	,284*	,587	,582*	-,106*
	Sig. (2-tailed)	,237	,057	,128	,001	,001	,578
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,174*	,633	,349	,534	,928*	,402**
	Sig. (2-tailed)	,359	,000	,058	,002	,000	,028
	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	-,155*	,565	,235	,130	,520	,358

	Sig. (2-tailed)	,414	,001	,212	,492	,003	,052
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,405	,340	,564	,579	,584*	,276
	Sig. (2-tailed)	,026	,066	,001	,001	,001	,140
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,223*	,100*	,452	,502*	,352	-,034*
x17	Sig. (2-tailed)	,237	,597	,012	,005	,056	,860
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,005*	,346**	-,042	,324	,166*	,173
x18	Sig. (2-tailed)	,977	,061	,826	,081	,380	,361
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1**	,240	,251*	,381**	,188**	-,007**
x19	Sig. (2-tailed)		,202	,181	,038	,320	,973
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,240*	1	-,095*	,268**	,687**	,414
x20	Sig. (2-tailed)	,202		,619	,152	,000	,023
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,251	-,095	1**	,436	,329	,201
x21	Sig. (2-tailed)	,181	,619		,016	,076	,287
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,381	,268	,436**	1	,508	,046
x22	Sig. (2-tailed)	,038	,152	,016		,004	,811
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,188	,687	,329	,508**	1**	,505
x23	Sig. (2-tailed)	,320	,000	,076	,004		,004
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,007	,414	,201**	,046	,505	1
x24	Sig. (2-tailed)	,973	,023	,287	,811	,004	
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x25	x26	x27	Xtotal
x13	Pearson Correlation	,108	,402*	-,122*	,705
	Sig. (2-tailed)	,568	,028	,521	,000
	N	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,215*	,560	-,068	,847
	Sig. (2-tailed)	,254	,001	,723	,000
	N	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	-,126*	,437	,045	,664
	Sig. (2-tailed)	,508	,016	,814	,000
	N	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,233	,169	-,311	,678
	Sig. (2-tailed)	,215	,371	,095	,000
	N	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,050*	,164*	-,122	,577*
	Sig. (2-tailed)	,792	,387	,521	,001
	N	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	-,362*	,314**	,093	,394
	Sig. (2-tailed)	,049	,091	,626	,031
	N	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,100**	-,231	-,107*	,321**
	Sig. (2-tailed)	,598	,220	,572	,084
	N	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,258*	,428	-,014*	,660**
	Sig. (2-tailed)	,169	,018	,941	,000
	N	30	30	30	30
x21	Pearson Correlation	-,074	,166	-,231**	,432
	Sig. (2-tailed)	,697	,382	,220	,017
	N	30	30	30	30

x22	Pearson Correlation	,129	,288	-,208**	,653
	Sig. (2-tailed)	,498	,122	,270	,000
	N	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	,253	,606	-,188	,811**
	Sig. (2-tailed)	,178	,000	,319	,000
	N	30	30	30	30
x24	Pearson Correlation	,147	,534	,111**	,397
	Sig. (2-tailed)	,438	,002	,559	,030
	N	30	30	30	30

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x25	Pearson Correlation	,050	,242*	-,149*	,000	-,082*	,276*
	Sig. (2-tailed)	,791	,198	,432	1,000	,665	,139
	N	30	30	30	30	30	30
x26	Pearson Correlation	-,007*	,080	,184	,237	,300*	,202**
	Sig. (2-tailed)	,970	,675	,332	,208	,107	,283
	N	30	30	30	30	30	30
x27	Pearson Correlation	-,165*	-,179	-,120	-,107	-,432	-,081
	Sig. (2-tailed)	,385	,343	,528	,574	,017	,670
	N	30	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,588	,381	,557	,470	,585*	,627
	Sig. (2-tailed)	,001	,038	,001	,009	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x25	Pearson Correlation	,233	-,062*	,060*	-,025	-,218*	,066*
	Sig. (2-tailed)	,216	,745	,754	,895	,248	,730
	N	30	30	30	30	30	30
x26	Pearson Correlation	,431*	,327	,221	,388	,149*	,435**
	Sig. (2-tailed)	,018	,078	,241	,034	,433	,016
	N	30	30	30	30	30	30
x27	Pearson Correlation	-,160*	-,263	-,126	-,162	-,123	,121
	Sig. (2-tailed)	,399	,160	,507	,391	,517	,523
	N	30	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,850	,711	,574	,476	,285*	,401
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,008	,127	,028
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x13	x14	x15	x16	x17	x18
x25	Pearson Correlation	,108	,215*	-,126*	,233	,050*	-,362*
	Sig. (2-tailed)	,568	,254	,508	,215	,792	,049
	N	30	30	30	30	30	30
x26	Pearson Correlation	,402*	,560	,437	,169	,164*	,314**
	Sig. (2-tailed)	,028	,001	,016	,371	,387	,091
	N	30	30	30	30	30	30
x27	Pearson Correlation	-,122*	-,068	,045	-,311	-,122	,093
	Sig. (2-tailed)	,521	,723	,814	,095	,521	,626
	N	30	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,705	,847	,664	,678	,577*	,394
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,031
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x19	x20	x21	x22	x23	x24
x25	Pearson Correlation	,100	,258*	-,074*	,129	,253*	,147*

	Sig. (2-tailed)	,598	,169	,697	,498	,178	,438
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,231*	,428	,166	,288	,606*	,534**
x26	Sig. (2-tailed)	,220	,018	,382	,122	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,107*	-,014	-,231	-,208	-,188	,111
x27	Sig. (2-tailed)	,572	,941	,220	,270	,319	,559
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,321	,660	,432	,653	,811*	,397
Xtotal	Sig. (2-tailed)	,084	,000	,017	,000	,000	,030
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x25	x26	x27	Xtotal
	Pearson Correlation	1	,196*	,053*	,181
x25	Sig. (2-tailed)		,299	,779	,339
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,196*	1	,067	,581
x26	Sig. (2-tailed)	,299		,725	,001
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,053*	,067	1	-,083
x27	Sig. (2-tailed)	,779	,725		,664
	N	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,181	,581	-,083	1
Xtotal	Sig. (2-tailed)	,339	,001	,664	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: Reliabilitas Kontrol Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,2000	77,200	,550	,913
VAR00002	69,0000	79,241	,315	,916
VAR00003	69,7333	73,789	,545	,913
VAR00004	69,4333	77,013	,396	,915
VAR00005	68,9333	74,892	,545	,912
VAR00006	69,1333	76,051	,569	,912
VAR00007	69,1333	74,533	,812	,908
VAR00008	69,0000	74,552	,683	,910
VAR00009	69,3000	76,010	,540	,912
VAR00010	69,3333	78,092	,471	,914
VAR00011	69,3000	78,217	,374	,915
VAR00012	69,1667	73,937	,665	,910
VAR00013	69,2000	72,372	,822	,907
VAR00014	69,5667	71,151	,651	,910
VAR00015	69,2000	75,131	,627	,911
VAR00016	69,1667	75,730	,508	,913
VAR00017	69,5000	76,741	,338	,918
VAR00018	69,1333	73,430	,607	,911
VAR00019	69,7333	77,995	,377	,915
VAR00020	69,1667	75,937	,595	,911
VAR00021	69,1333	73,016	,798	,907
VAR00022	69,5000	77,845	,328	,917
VAR00023	69,5667	76,116	,530	,913

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA HARAPAN ORANG TUA TRY OUT

Correlations

Notes		
Output Created		22-AUG-2020 21:26:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS	
	/VARIABLES=VAR00001	
	VAR00002 VAR00003	
	VAR00004 VAR00005	
	VAR00006 VAR00007	
	VAR00008 VAR00009	
	VAR00010 VAR00011	
	VAR00012 VAR00013	
	VAR00014 VAR00015	
	VAR00016 VAR00017	
Resources	Xtotal	
	/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
	/MISSING=PAIRWISE.	
	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,11

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	,409*	,329	,243	-,087
	Sig. (2-tailed)		,025	,076	,195	,649
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,409*	1	,417*	,405*	-,035
	Sig. (2-tailed)	,025		,022	,026	,854
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,329	,417*	1	,418*	,303
	Sig. (2-tailed)	,076	,022		,021	,103
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,243	,405*	,418*	1	,487**
	Sig. (2-tailed)	,195	,026	,021		,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	-,087	-,035	,303	,487**	1

	Sig. (2-tailed)	,649	,854	,103	,006	
	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,036	,390*	,348	,476**	,367*
	Sig. (2-tailed)	,852	,033	,059	,008	,046
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,540**	-,041	,112	-,053	,000
VAR00007	Sig. (2-tailed)	,002	,830	,556	,779	1,000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,810**	,602**	,448*	,356	-,064
VAR00008	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,054	,736
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,184	,191	,442*	,410*	,535**
VAR00009	Sig. (2-tailed)	,330	,312	,015	,024	,002
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,184	,523**	,385*	,491**	,170
VAR00010	Sig. (2-tailed)	,330	,003	,036	,006	,369
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,330	,257	,155	,296	,175
VAR00011	Sig. (2-tailed)	,075	,170	,413	,112	,354
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,269	,296	,397*	,453*	,030
VAR00012	Sig. (2-tailed)	,151	,112	,030	,012	,873
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	,036	,540*	,810	,184	,184
	Sig. (2-tailed)	,852	,002	,000	,330	,330
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,390*	-,041	,602*	,191*	,523
	Sig. (2-tailed)	,033	,830	,000	,312	,003
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,348	,112*	,448	,442*	,385
	Sig. (2-tailed)	,059	,556	,013	,015	,036
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,476	-,053*	,356*	,410	,491**
	Sig. (2-tailed)	,008	,779	,054	,024	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,367	,000	-,064	,535**	,170
	Sig. (2-tailed)	,046	1,000	,736	,002	,369
	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	1	-,017*	,066	,461**	,936*
	Sig. (2-tailed)		,931	,729	,010	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-,017**	1	,250	,246	,057
	Sig. (2-tailed)	,931		,183	,189	,765
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,066**	,250**	1*	,152	,227
	Sig. (2-tailed)	,729	,183		,424	,227
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,461	,246	,152*	1*	,483**
	Sig. (2-tailed)	,010	,189	,424		,007
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,936	,057**	,227*	,483**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,765	,227	,007	
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	,188	,246	,328	,390	,286
	Sig. (2-tailed)	,320	,190	,077	,033	,125
	N	30	30	30	30	30

VAR00012	Pearson Correlation	,589	,231	,214*	,345*	,669
	Sig. (2-tailed)	,001	,219	,257	,062	,000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00001	Pearson Correlation	,330	,269*	,243	,215	,243
	Sig. (2-tailed)	,075	,151	,195	,254	,195
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,257*	,296	,327*	,196*	,327
	Sig. (2-tailed)	,170	,112	,078	,299	,078
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,155	,397*	,524	,089*	,524
	Sig. (2-tailed)	,413	,030	,003	,639	,003
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,296	,453*	,899*	,170	,899**
	Sig. (2-tailed)	,112	,012	,000	,369	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,175	,030	,487	,077**	,487
	Sig. (2-tailed)	,354	,873	,006	,687	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,188	,589*	,476	,000**	,476*
	Sig. (2-tailed)	,320	,001	,008	1,000	,008
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,246**	,231	,036	,149	,036
	Sig. (2-tailed)	,190	,219	,852	,431	,852
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,328**	,214**	,356*	,060	,356
	Sig. (2-tailed)	,077	,257	,054	,754	,054
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,390	,345	,410*	,181*	,410**
	Sig. (2-tailed)	,033	,062	,024	,338	,024
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,286	,669**	,491*	-,068**	,491
	Sig. (2-tailed)	,125	,000	,006	,721	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	1	,093	,296	,262	,296
	Sig. (2-tailed)		,623	,112	,163	,112
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	,093	1	,554*	,000*	,554
	Sig. (2-tailed)	,623		,001	1,000	,001
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00001	Pearson Correlation	,412	,527*	,247	-,115	,005
	Sig. (2-tailed)	,024	,003	,189	,544	,978
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,036*	,160	,436*	-,327*	,058
	Sig. (2-tailed)	,851	,397	,016	,078	,760
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,228	,087*	,239	-,524*	-,203
	Sig. (2-tailed)	,225	,649	,203	,003	,282
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,202	,100*	,236*	-,493	,034**
	Sig. (2-tailed)	,285	,599	,210	,006	,860
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	-,070	,098	,298	-,304**	,417
	Sig. (2-tailed)	,713	,607	,109	,102	,022

	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-,130	,044*	,232	-,476**	,219*
	Sig. (2-tailed)	,495	,816	,217	,008	,246
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,423**	,767	,220	,053	,133
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,243	,779	,483
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,273**	,320**	,207*	-,214	-,177
	Sig. (2-tailed)	,145	,084	,273	,257	,348
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,033	-,014	,102*	-,194*	,099**
	Sig. (2-tailed)	,862	,942	,592	,304	,604
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-,050	,090**	,200*	-,491**	,054
	Sig. (2-tailed)	,795	,635	,289	,006	,778
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	,263	,190	,413	-,140	,136
	Sig. (2-tailed)	,161	,314	,023	,460	,474
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	,186	,204	-,015*	-,351*	,219
	Sig. (2-tailed)	,324	,279	,938	,057	,245
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00001	Pearson Correlation	-,421	-,059*	-,036	-,014	,000
	Sig. (2-tailed)	,020	,757	,850	,942	1,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-,120*	,225	,231*	,187*	,065
	Sig. (2-tailed)	,527	,231	,219	,323	,731
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-,032	,224*	,236	,224*	,268
	Sig. (2-tailed)	,868	,234	,210	,234	,153
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-,143	,027*	,206*	,206	,511**
	Sig. (2-tailed)	,452	,889	,275	,274	,004
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,358	,420	,232	,232**	,536
	Sig. (2-tailed)	,052	,021	,218	,217	,002
	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,142	,235*	,357	,314**	,474*
	Sig. (2-tailed)	,453	,211	,053	,091	,008
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-,130**	,105	,100	-,026	,000
	Sig. (2-tailed)	,493	,579	,600	,892	1,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	-,289**	-,187**	-,057*	-,155	,000
	Sig. (2-tailed)	,121	,322	,765	,413	1,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,079	,256	,199*	,133*	,000**
	Sig. (2-tailed)	,679	,173	,292	,483	1,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-,009	,096**	,242*	,153**	,340
	Sig. (2-tailed)	,963	,614	,197	,420	,066
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-,323	,236	,081	-,074	-,065
	Sig. (2-tailed)	,082	,210	,670	,699	,731
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	,005	,040	,254*	,236*	,596
	Sig. (2-tailed)	,977	,834	,175	,210	,001

N	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----

Correlations		Xtotal
VAR00001	Pearson Correlation	,494
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	,536*
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	,538
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	,619
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	,487
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	,574
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	,400**
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	,511
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	,556
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	,455
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	,563
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

Correlations		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00013	Pearson Correlation	,243	,327*	,524	,899	,487
	Sig. (2-tailed)	,195	,078	,003	,000	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	,215*	,196	,089*	,170*	,077
	Sig. (2-tailed)	,254	,299	,639	,369	,687
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	,243	,327*	,524	,899*	,487
	Sig. (2-tailed)	,195	,078	,003	,000	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	,412	,036*	,228*	,202	-,070**
	Sig. (2-tailed)	,024	,851	,225	,285	,713
	N	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	,527	,160	,087	,100**	,098
	Sig. (2-tailed)	,003	,397	,649	,599	,607
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	,247	,436*	,239	,236**	,298*

	Sig. (2-tailed)	,189	,016	,203	,210	,109
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	-,115**	-,327	-,524	-,493	-,304
	Sig. (2-tailed)	,544	,078	,003	,006	,102
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	,005**	,058**	-,203*	,034	,417
	Sig. (2-tailed)	,978	,760	,282	,860	,022
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	-,421	-,120	-,032*	-,143*	,358**
	Sig. (2-tailed)	,020	,527	,868	,452	,052
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	-,059	,225**	,224*	,027**	,420
	Sig. (2-tailed)	,757	,231	,234	,889	,021
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	-,036	,231	,236	,206	,232
	Sig. (2-tailed)	,850	,219	,210	,275	,218
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-,014	,187	,224*	,206*	,232
	Sig. (2-tailed)	,942	,323	,234	,274	,217
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00013	Pearson Correlation	,476	,036*	,356	,410	,491
	Sig. (2-tailed)	,008	,852	,054	,024	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	,000*	,149	,060*	,181*	-,068
	Sig. (2-tailed)	1,000	,431	,754	,338	,721
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	,476	,036*	,356	,410*	,491
	Sig. (2-tailed)	,008	,852	,054	,024	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	-,130	,423*	,273*	,033	-,050**
	Sig. (2-tailed)	,495	,020	,145	,862	,795
	N	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	,044	,767	,320	-,014**	,090
	Sig. (2-tailed)	,816	,000	,084	,942	,635
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	,232	,220*	,207	,102**	,200*
	Sig. (2-tailed)	,217	,243	,273	,592	,289
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	-,476**	,053	-,214	-,194	-,491
	Sig. (2-tailed)	,008	,779	,257	,304	,006
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	,219**	,133**	-,177*	,099	,054
	Sig. (2-tailed)	,246	,483	,348	,604	,778
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	,142	-,130	-,289*	,079*	-,009**
	Sig. (2-tailed)	,453	,493	,121	,679	,963
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	,235	,105**	-,187*	,256**	,096
	Sig. (2-tailed)	,211	,579	,322	,173	,614
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	,357	,100	-,057	,199	,242
	Sig. (2-tailed)	,053	,600	,765	,292	,197
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	,314	-,026	-,155*	,133*	,153
	Sig. (2-tailed)	,091	,892	,413	,483	,420
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00013	Pearson Correlation	,296	,554*	1	,170	1,000
	Sig. (2-tailed)	,112	,001		,369	,000
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	,262*	,000	,170*	1*	,170
	Sig. (2-tailed)	,163	1,000	,369		,369
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	,296	,554*	1,000	,170*	1
	Sig. (2-tailed)	,112	,001	,000	,369	
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	,263	,186*	,202*	,196	,202**
	Sig. (2-tailed)	,161	,324	,285	,300	,285
	N	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	,190	,204	,165	,219**	,165
	Sig. (2-tailed)	,314	,279	,383	,245	,383
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	,413	-,015*	,236	,556**	,236*
	Sig. (2-tailed)	,023	,938	,210	,001	,210
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	-,140**	-,351	-,595	,170	-,595
	Sig. (2-tailed)	,460	,057	,001	,369	,001
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	,136**	,219**	,034*	,283	,034
	Sig. (2-tailed)	,474	,245	,860	,130	,860
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	-,323	,005	-,143*	-,207*	-,143**
	Sig. (2-tailed)	,082	,977	,452	,272	,452
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	,236	,040**	,093*	,392**	,093
	Sig. (2-tailed)	,210	,834	,624	,032	,624
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	,081	,254	,287	,341	,287
	Sig. (2-tailed)	,670	,175	,124	,065	,124
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-,074	,236	,280*	,556*	,280
	Sig. (2-tailed)	,699	,210	,134	,001	,134
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00013	Pearson Correlation	,202	,165*	,236	-,595	,034
	Sig. (2-tailed)	,285	,383	,210	,001	,860
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	,196*	,219	,556*	,170*	,283
	Sig. (2-tailed)	,300	,245	,001	,369	,130
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	,202	,165*	,236	-,595*	,034
	Sig. (2-tailed)	,285	,383	,210	,001	,860
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	1	,529*	,372*	-,124	,013**
	Sig. (2-tailed)		,003	,043	,513	,946
	N	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	,529	1	,530	-,100**	,346
	Sig. (2-tailed)	,003		,003	,599	,061
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	,372	,530*	1	-,236**	,300*
	Sig. (2-tailed)	,043	,003		,210	,108
	N	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,124**	-,100	-,236	1	,135
VAR00019	Sig. (2-tailed)	,513	,599	,210		,478
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,013**	,346**	,300*	,135	1
VAR00020	Sig. (2-tailed)	,946	,061	,108	,478	
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,265	-,162	,066*	,143*	,185**
VAR00021	Sig. (2-tailed)	,157	,392	,730	,452	,329
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,215	,189**	,552*	-,093**	,543
VAR00022	Sig. (2-tailed)	,255	,318	,002	,624	,002
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,224	,097	,395	-,125	,331
VAR00023	Sig. (2-tailed)	,234	,608	,031	,512	,074
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,135	,038	,390*	-,059*	,373
VAR00024	Sig. (2-tailed)	,476	,843	,033	,757	,042
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
	Pearson Correlation	-,143	,093*	,287	,280	,596
VAR00013	Sig. (2-tailed)	,452	,624	,124	,134	,001
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,207*	,392	,341*	,556*	-,071
VAR00014	Sig. (2-tailed)	,272	,032	,065	,001	,708
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,143	,093*	,287	,280*	,596
VAR00015	Sig. (2-tailed)	,452	,624	,124	,134	,001
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,265	,215*	,224*	,135	,065**
VAR00016	Sig. (2-tailed)	,157	,255	,234	,476	,732
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,162	,189	,097	,038**	,274
VAR00017	Sig. (2-tailed)	,392	,318	,608	,843	,144
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,066	,552*	,395	,390**	,185*
VAR00018	Sig. (2-tailed)	,730	,002	,031	,033	,327
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,143**	-,093	-,125	-,059	-,425
VAR00019	Sig. (2-tailed)	,452	,624	,512	,757	,019
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,185**	,543**	,331*	,373	,495
VAR00020	Sig. (2-tailed)	,329	,002	,074	,042	,005
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1	,173	,226*	,114*	,276**
VAR00021	Sig. (2-tailed)		,360	,229	,550	,139
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,173	1**	,716*	,707**	,224
VAR00022	Sig. (2-tailed)	,360		,000	,000	,234
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,226	,716	1	,785	,273
VAR00023	Sig. (2-tailed)	,229	,000		,000	,145
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,114	,707	,785*	1*	,309
VAR00024	Sig. (2-tailed)	,550	,000	,000		,097
	N	30	30	30	30	30

Correlations		Xtotal
VAR00013	Pearson Correlation	,668
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	,447*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	,668
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	,414
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	,535
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	,659
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	-,360**
	Sig. (2-tailed)	,051
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	,016
	Sig. (2-tailed)	,933
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	,563
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	,585
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	,537
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30

Correlations		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00025	Pearson Correlation	,000	,065*	,268	,511	,536
	Sig. (2-tailed)	1,000	,731	,153	,004	,002
	N	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,494*	,536	,538*	,619*	,487
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,002	,000	,006
	N	30	30	30	30	30

Correlations		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00025	Pearson Correlation	,474	,000*	,000	,000	,340
	Sig. (2-tailed)	,008	1,000	1,000	1,000	,066
	N	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,574*	,400	,428*	,511*	,556
	Sig. (2-tailed)	,001	,028	,018	,004	,001
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00025	Pearson Correlation	-,065	,596*	,596	-,071	,596
	Sig. (2-tailed)	,731	,001	,001	,708	,001
	N	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,455*	,563	,668*	,447*	,668
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,000	,013	,000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00025	Pearson Correlation	,065	,274*	,185	-,425	,495
	Sig. (2-tailed)	,732	,144	,327	,019	,005
	N	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,414*	,535	,659*	-,360*	,440
	Sig. (2-tailed)	,023	,002	,000	,051	,015
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00025	Pearson Correlation	,276	,224*	,273	,309	1
	Sig. (2-tailed)	,139	,234	,145	,097	
	N	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,016*	,563	,585*	,537*	,524
	Sig. (2-tailed)	,933	,001	,001	,002	,003
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		Xtotal
VAR00025	Pearson Correlation	,524
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Xtotal	Pearson Correlation	1*
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Scale: Reliabilitas Harapan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67,2333	67,909	,438	,877
VAR00002	67,0333	68,723	,487	,875
VAR00003	66,5000	70,328	,514	,875
VAR00004	66,8667	69,223	,604	,872
VAR00005	67,3000	70,631	,402	,877
VAR00006	67,2667	69,513	,527	,874
VAR00007	66,9333	71,306	,328	,879
VAR00008	67,1333	69,568	,373	,879
VAR00009	67,2333	70,944	,454	,876
VAR00010	67,2667	68,685	,513	,874
VAR00011	67,2333	69,702	,407	,877
VAR00012	67,0667	69,995	,522	,874
VAR00013	66,8667	68,671	,664	,871
VAR00014	67,1333	70,602	,372	,878
VAR00015	66,8667	68,671	,664	,871
VAR00016	67,3333	70,299	,357	,879
VAR00017	67,2000	67,752	,459	,876
VAR00018	67,0333	66,999	,592	,871
VAR00019	67,4333	71,013	,332	,879
VAR00020	66,9333	67,926	,460	,876
VAR00021	66,7000	68,907	,496	,874
VAR00022	67,2333	68,875	,443	,876
VAR00023	67,1333	69,706	,452	,876

VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERILAKU MENYONTEK TRY OUT

Correlations

Notes		
Output Created		22-AUG-2020 21:15:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19 x20 Xtotal /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,30
	Elapsed Time	00:00:00,34

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x1	Pearson Correlation	1	,457*	,570**	,436*	,386*	,511**
	Sig. (2-tailed)		,011	,001	,016	,035	,004
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,457*	1	,495**	,429*	,266	,646**
	Sig. (2-tailed)	,011		,005	,018	,156	,000
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,570**	,495**	1	,545**	,468**	,510**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005		,002	,009	,004
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,436*	,429*	,545**	1	,617**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,016	,018	,002		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,386*	,266	,468**	,617**	1	,512**
	Sig. (2-tailed)	,035	,156	,009	,000		,004
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,511**	,646**	,510**	,602**	,512**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,004	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,581**	,518**	,544**	,615**	,742**	,571**

	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,002	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,314	,302	,213	,332	,678**	,398*
	Sig. (2-tailed)	,091	,105	,260	,073	,000	,029
	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,592**	,468**	,609**	,442*	,455*	,450*
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000	,014	,012	,013
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,465**	,361*	,692**	,258	,321	,537**
	Sig. (2-tailed)	,010	,050	,000	,169	,084	,002
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,243	,467**	,131	,082	,269	,356
	Sig. (2-tailed)	,195	,009	,490	,667	,150	,053
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,372*	,572**	,469**	-,044	,047	,418*
	Sig. (2-tailed)	,043	,001	,009	,819	,804	,021
	N	30	30	30	30	30	30

		Correlations					
		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x1	Pearson Correlation	,581	,314*	,592**	,465*	,243*	,372**
	Sig. (2-tailed)	,001	,091	,001	,010	,195	,043
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,518*	,302	,468**	,361*	,467	,572**
	Sig. (2-tailed)	,003	,105	,009	,050	,009	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,544**	,213**	,609	,692**	,131**	,469**
	Sig. (2-tailed)	,002	,260	,000	,000	,490	,009
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,615*	,332*	,442**	,258	,082**	-,044**
	Sig. (2-tailed)	,000	,073	,014	,169	,667	,819
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,742*	,678	,455**	,321**	,269	,047**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,084	,150	,804
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,571**	,398**	,450**	,537**	,356**	,418
	Sig. (2-tailed)	,001	,029	,013	,002	,053	,021
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	1**	,559**	,725**	,433**	,487**	,256**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,017	,006	,173
	N	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,559	1	,455	,352	,352**	,116*
	Sig. (2-tailed)	,001		,012	,056	,056	,543
	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,725**	,455**	1**	,665*	,545*	,350*
	Sig. (2-tailed)	,000	,012		,000	,002	,058
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,433**	,352*	,665**	1	,313	,627**
	Sig. (2-tailed)	,017	,056	,000		,092	,000
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,487	,352**	,545	,313	1	,505
	Sig. (2-tailed)	,006	,056	,002	,092		,004
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,256*	,116**	,350**	,627	,505	1*
	Sig. (2-tailed)	,173	,543	,058	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

		x13	x14	x15	x16	x17	x18
x1	Pearson Correlation	,262	,259*	,108**	,226*	,426*	,429**
	Sig. (2-tailed)	,163	,167	,572	,229	,019	,018
	N	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,400*	,248	,237**	,402*	,181	,498**
	Sig. (2-tailed)	,028	,186	,208	,028	,339	,005
	N	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,251**	,185**	,182	,081**	,626**	,515**
	Sig. (2-tailed)	,181	,328	,336	,670	,000	,004
	N	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,501*	,396*	,047**	,312	,377**	,334**
	Sig. (2-tailed)	,005	,030	,806	,093	,040	,071
	N	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,183*	,390	,027**	,351**	,263	,543**
	Sig. (2-tailed)	,333	,033	,886	,057	,161	,002
	N	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,522**	,416**	,284**	,288**	,435**	,698
	Sig. (2-tailed)	,003	,022	,129	,123	,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,288**	,242**	,053**	,475**	,357**	,525**
	Sig. (2-tailed)	,123	,198	,780	,008	,053	,003
	N	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,000	,563	,031	,571	,137**	,497*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,001	,871	,001	,471	,005
	N	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,476**	,271**	,334**	,233*	,551*	,343*
	Sig. (2-tailed)	,008	,148	,071	,215	,002	,064
	N	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,322**	,198*	,462**	,208	,785	,479**
	Sig. (2-tailed)	,083	,293	,010	,270	,000	,007
	N	30	30	30	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,468	,139**	,397	,421	,135	,304
	Sig. (2-tailed)	,009	,464	,030	,020	,477	,103
	N	30	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,335*	,053**	,556**	,305	,506	,398*
	Sig. (2-tailed)	,070	,781	,001	,101	,004	,029
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x19	x20	Xtotal
x1	Pearson Correlation	,476	,489*	,676**
	Sig. (2-tailed)	,008	,006	,000
	N	30	30	30
x2	Pearson Correlation	,223*	,304	,664**
	Sig. (2-tailed)	,236	,103	,000
	N	30	30	30
x3	Pearson Correlation	,599**	,768**	,745
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	30	30	30
x4	Pearson Correlation	,328*	,274*	,616**
	Sig. (2-tailed)	,077	,143	,000
	N	30	30	30
x5	Pearson Correlation	,549*	,337	,660**
	Sig. (2-tailed)	,002	,069	,000
	N	30	30	30
x6	Pearson Correlation	,485**	,416**	,783**
	Sig. (2-tailed)	,007	,022	,000
	N	30	30	30
x7	Pearson Correlation	,641**	,409**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,025	,000
	N	30	30	30

	N	30	30	30
x8	Pearson Correlation	,217	,141	,555
	Sig. (2-tailed)	,250	,458	,001
	N	30	30	30
x9	Pearson Correlation	,537**	,520**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,000
	N	30	30	30
x10	Pearson Correlation	,489**	,793*	,753**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000
	N	30	30	30
x11	Pearson Correlation	,374	,258**	,559
	Sig. (2-tailed)	,042	,169	,001
	N	30	30	30
x12	Pearson Correlation	,411*	,687**	,612**
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,000
	N	30	30	30

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x13	Pearson Correlation	,262	,400*	,251**	,501*	,183*	,522**
	Sig. (2-tailed)	,163	,028	,181	,005	,333	,003
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,259*	,248	,185**	,396*	,390	,416**
	Sig. (2-tailed)	,167	,186	,328	,030	,033	,022
	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,108**	,237**	,182	,047**	,027**	,284**
	Sig. (2-tailed)	,572	,208	,336	,806	,886	,129
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,226*	,402*	,081**	,312	,351**	,288**
	Sig. (2-tailed)	,229	,028	,670	,093	,057	,123
	N	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,426*	,181	,626**	,377**	,263	,435**
	Sig. (2-tailed)	,019	,339	,000	,040	,161	,016
	N	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	,429**	,498**	,515**	,334**	,543**	,698
	Sig. (2-tailed)	,018	,005	,004	,071	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,476**	,223**	,599**	,328**	,549**	,485**
	Sig. (2-tailed)	,008	,236	,000	,077	,002	,007
	N	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,489	,304	,768	,274	,337**	,416*
	Sig. (2-tailed)	,006	,103	,000	,143	,069	,022
	N	30	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,676**	,664**	,745**	,616*	,660*	,783*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

		Correlations					
		x7	x8	x9	x10	x11	x12
x13	Pearson Correlation	,288	,000*	,476**	,322*	,468*	,335**
	Sig. (2-tailed)	,123	1,000	,008	,083	,009	,070
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,242*	,563	,271**	,198*	,139	,053**
	Sig. (2-tailed)	,198	,001	,148	,293	,464	,781
	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,053**	,031**	,334	,462**	,397**	,556**
	Sig. (2-tailed)	,780	,871	,071	,010	,030	,001
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,475*	,571*	,233**	,208	,421**	,305**
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,215	,270	,020	,101

	N	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,357*	,137	,551**	,785**	,135	,506**
	Sig. (2-tailed)	,053	,471	,002	,000	,477	,004
	N	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	,525**	,497**	,343**	,479**	,304**	,398
	Sig. (2-tailed)	,003	,005	,064	,007	,103	,029
	N	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,641**	,217**	,537**	,489**	,374**	,411**
	Sig. (2-tailed)	,000	,250	,002	,006	,042	,024
	N	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,409	,141	,520	,793	,258**	,687*
	Sig. (2-tailed)	,025	,458	,003	,000	,169	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,787**	,555**	,779**	,753*	,559*	,612*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x13	x14	x15	x16	x17	x18
x13	Pearson Correlation	1	,266*	,560**	,118*	,471*	,194**
	Sig. (2-tailed)		,155	,001	,535	,009	,305
	N	30	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,266*	1	,125**	,307*	,288	,425**
	Sig. (2-tailed)	,155		,511	,098	,123	,019
	N	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,560**	,125**	1	,214**	,476**	,240**
	Sig. (2-tailed)	,001	,511		,257	,008	,201
	N	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	,118*	,307*	,214**	1	,110**	,391**
	Sig. (2-tailed)	,535	,098	,257		,561	,033
	N	30	30	30	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,471*	,288	,476**	,110**	1	,427**
	Sig. (2-tailed)	,009	,123	,008	,561		,019
	N	30	30	30	30	30	30
x18	Pearson Correlation	,194**	,425**	,240**	,391**	,427**	1
	Sig. (2-tailed)	,305	,019	,201	,033	,019	
	N	30	30	30	30	30	30
x19	Pearson Correlation	,336**	,099**	,061**	,076**	,515**	,397**
	Sig. (2-tailed)	,069	,602	,748	,691	,004	,030
	N	30	30	30	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,418	,134	,397	,086	,814**	,425*
	Sig. (2-tailed)	,021	,480	,030	,651	,000	,019
	N	30	30	30	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,562**	,457**	,432**	,468*	,681*	,705*
	Sig. (2-tailed)	,001	,011	,017	,009	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		x19	x20	Xtotal
x13	Pearson Correlation	,336	,418*	,562**
	Sig. (2-tailed)	,069	,021	,001
	N	30	30	30
x14	Pearson Correlation	,099*	,134	,457**
	Sig. (2-tailed)	,602	,480	,011
	N	30	30	30
x15	Pearson Correlation	,061**	,397**	,432
	Sig. (2-tailed)	,748	,030	,017
	N	30	30	30

x16	Pearson Correlation	,076*	,086*	,468**
	Sig. (2-tailed)	,691	,651	,009
	N	30	30	30
x17	Pearson Correlation	,515*	,814	,681**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000
	N	30	30	30
x18	Pearson Correlation	,397**	,425**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,030	,019	,000
	N	30	30	30
x19	Pearson Correlation	1**	,635**	,666**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
x20	Pearson Correlation	,635	1	,722
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Xtotal	Pearson Correlation	,666**	,722**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: Reliabilitas Perilaku Menyontek**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38,7333	82,064	,627	,922
VAR00002	38,3333	81,885	,610	,923
VAR00003	38,4667	81,154	,704	,920
VAR00004	38,7333	83,444	,563	,924
VAR00005	38,7000	81,597	,604	,923
VAR00006	38,3667	81,275	,750	,920
VAR00007	38,9000	80,024	,751	,919
VAR00008	38,9667	86,309	,514	,925
VAR00009	38,9000	81,334	,745	,920
VAR00010	38,5000	81,224	,715	,920
VAR00011	38,5000	84,121	,499	,925
VAR00012	38,2000	83,821	,561	,924
VAR00013	38,7333	85,651	,516	,924
VAR00014	38,4667	85,844	,392	,927
VAR00015	38,4000	86,662	,372	,927
VAR00016	38,8667	86,602	,415	,926
VAR00017	38,6000	84,179	,644	,922
VAR00018	38,4333	82,116	,662	,921
VAR00019	38,7667	82,530	,617	,922
VAR00020	38,4667	82,051	,682	,921

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS SKALA KONTROL DIRI SETELAH UJI COBA

Correlations

Notes		
Output Created		10-JAN-2009 04:02:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	109
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 XTotal
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
Resources		/MISSING=PAIRWISE.
	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,11

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	,296**	,127	,097	,278**
	Sig. (2-tailed)		,002	,189	,317	,003
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,296**	1	,174	-,026	,349**
	Sig. (2-tailed)	,002		,070	,787	,000
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,127	,174	1	,257**	,350**
	Sig. (2-tailed)	,189	,070		,007	,000
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,097	-,026	,257**	1	,226*
	Sig. (2-tailed)	,317	,787	,007		,018
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,278**	,349**	,350**	,226*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,018	
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,078	,252**	,180	,268**	,201*
	Sig. (2-tailed)	,421	,008	,061	,005	,036
	N	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,127	,174	1,000**	,257**	,350**

	Sig. (2-tailed)	,189	,070	,000	,007	,000
	N	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,137	,223*	,707**	,423**	,538**
	Sig. (2-tailed)	,155	,020	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,230*	,282**	,129	,184	,394**
	Sig. (2-tailed)	,016	,003	,183	,056	,000
	N	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,185	,274**	,051	,283**	,480**
	Sig. (2-tailed)	,055	,004	,595	,003	,000
	N	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,212*	,178	,149	,178	,227*
	Sig. (2-tailed)	,027	,064	,121	,064	,018
	N	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,016	,056	,638**	,456**	,288**
	Sig. (2-tailed)	,868	,565	,000	,000	,002
	N	109	109	109	109	109

		Correlations				
		X6	X7	X8	X9	X10
X1	Pearson Correlation	,078	,127**	,137	,230	,185**
	Sig. (2-tailed)	,421	,189	,155	,016	,055
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,252**	,174	,223	,282	,274**
	Sig. (2-tailed)	,008	,070	,020	,003	,004
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,180	1,000	,707	,129**	,051**
	Sig. (2-tailed)	,061	,000	,000	,183	,595
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,268	,257	,423**	,184	,283*
	Sig. (2-tailed)	,005	,007	,000	,056	,003
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,201**	,350**	,538**	,394*	,480
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	1	,180**	,145	,189**	,369*
	Sig. (2-tailed)		,061	,133	,049	,000
	N	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,180	1	,707**	,129**	,051**
	Sig. (2-tailed)	,061		,000	,183	,595
	N	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,145	,707*	1**	,194**	,315**
	Sig. (2-tailed)	,133	,000		,043	,001
	N	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,189*	,129**	,194	1	,555**
	Sig. (2-tailed)	,049	,183	,043		,000
	N	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,369	,051**	,315	,555**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,595	,001	,000	
	N	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,356*	,149	,232	,268	,384*
	Sig. (2-tailed)	,000	,121	,015	,005	,000
	N	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,235	,638	,575**	,179**	,241**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,000	,063	,012
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15
X1	Pearson Correlation	,212	,016**	,219	,356	,185**
	Sig. (2-tailed)	,027	,868	,022	,000	,055
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,178**	,056	,356	,208	,274**
	Sig. (2-tailed)	,064	,565	,000	,030	,004
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,149	,638	,245	,094**	,051**
	Sig. (2-tailed)	,121	,000	,010	,330	,595
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,178	,456	,229**	,358	,283*
	Sig. (2-tailed)	,064	,000	,016	,000	,003
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,227**	,288**	,477**	,422*	,480
	Sig. (2-tailed)	,018	,002	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,356	,235**	,420	,352**	,369*
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,149	,638	,245**	,094**	,051**
	Sig. (2-tailed)	,121	,000	,010	,330	,595
	N	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,232	,575*	,395**	,250**	,315**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,009	,001
	N	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,268*	,179**	,422	,375	,555**
	Sig. (2-tailed)	,005	,063	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,384	,241**	,587	,492**	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	1*	,275	,456	,459	,384*
	Sig. (2-tailed)		,004	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,275	1	,245**	,240**	,241**
	Sig. (2-tailed)	,004		,010	,012	,012
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X16	X17	X18	X19	X20
X1	Pearson Correlation	,422	,282**	-,059	,493	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,542	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,395**	,211	,071	,241	,296**
	Sig. (2-tailed)	,000	,027	,462	,012	,002
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,159	,257	,544	,220**	,127**
	Sig. (2-tailed)	,100	,007	,000	,022	,189
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,263	,111	,320**	,102	,097*
	Sig. (2-tailed)	,006	,249	,001	,294	,317
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,431**	,468**	,280**	,305*	,278
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,001	,003
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,352	,308**	,291	,300**	,078*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,002	,421
	N	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,159	,257	,544**	,220**	,127**
	Sig. (2-tailed)					
	N					

	Sig. (2-tailed)	,100	,007	,000	,022	,189
	N	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,329	,156*	,449**	,277**	,137**
	Sig. (2-tailed)	,000	,105	,000	,004	,155
	N	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,316*	,426**	,245	,197	,230**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,010	,040	,016
	N	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,453	,324**	,248	,338**	,185**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,000	,055
	N	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,206*	,169	,161	,475	,212*
	Sig. (2-tailed)	,032	,078	,094	,000	,027
	N	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,073	,283	,437**	,107**	,016**
	Sig. (2-tailed)	,449	,003	,000	,266	,868
	N	109	109	109	109	109

		Correlations			
		X21	X22	X23	XTotal
X1	Pearson Correlation	,340	,281**	,139	,442
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,150	,000
	N	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,183**	,273	,171	,412
	Sig. (2-tailed)	,057	,004	,075	,000
	N	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,099	,254	,619	,592**
	Sig. (2-tailed)	,305	,008	,000	,000
	N	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,283	,005	,485**	,499
	Sig. (2-tailed)	,003	,961	,000	,000
	N	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,272**	,329**	,379**	,656*
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,372	,477**	,134	,517**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,164	,000
	N	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,099	,254	,619**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,305	,008	,000	,000
	N	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,132	,207*	,671**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,172	,031	,000	,000
	N	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,369*	,347**	,151	,541
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,118	,000
	N	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,494	,309**	,251	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,000
	N	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,410*	,492	,161	,533
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,095	,000
	N	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,182	,235	,553**	,582**
	Sig. (2-tailed)	,058	,014	,000	,000
	N	109	109	109	109

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	X5
X13	Pearson Correlation	,219	,356**	,245	,229	,477**

X14	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,010	,016	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,356**	,208	,094	,358	,422**
X15	Sig. (2-tailed)	,000	,030	,330	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,185	,274	,051	,283**	,480**
X16	Sig. (2-tailed)	,055	,004	,595	,003	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,422	,395	,159**	,263	,431*
X17	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,100	,006	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,282**	,211**	,257**	,111*	,468
X18	Sig. (2-tailed)	,003	,027	,007	,249	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	-,059	,071**	,544	,320**	,280*
X19	Sig. (2-tailed)	,542	,462	,000	,001	,003
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,493	,241	,220**	,102**	,305**
X20	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,022	,294	,001
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	1,000	,296*	,127**	,097**	,278**
X21	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,189	,317	,003
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,340*	,183**	,099	,283	,272**
X22	Sig. (2-tailed)	,000	,057	,305	,003	,004
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,281	,273**	,254	,005**	,329**
X23	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,008	,961	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,139*	,171	,619	,485	,379*
Kontrol Diri	Sig. (2-tailed)	,150	,075	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,442	,412	,592**	,499**	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10
X13	Pearson Correlation	,420	,245**	,395	,422	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,352**	,094	,250	,375	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000	,330	,009	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,369	,051	,315	,555**	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,000	,595	,001	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,352	,159	,329**	,316	,453*
	Sig. (2-tailed)	,000	,100	,000	,001	,000
	N	109	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,308**	,257**	,156**	,426*	,324
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,105	,000	,001
	N	109	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,291	,544**	,449	,245**	,248*
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,010	,009
	N	109	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,300	,220	,277**	,197**	,338**
	Sig. (2-tailed)	,002	,022	,004	,040	,000
	N	109	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,078	,127*	,137**	,230**	,185**

	Sig. (2-tailed)	,421	,189	,155	,016	,055
	N	109	109	109	109	109
X21	Pearson Correlation	,372*	,099**	,132	,369	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000	,305	,172	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X22	Pearson Correlation	,477	,254**	,207	,347**	,309**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,031	,000	,001
	N	109	109	109	109	109
X23	Pearson Correlation	,134*	,619	,671	,151	,251*
	Sig. (2-tailed)	,164	,000	,000	,118	,009
	N	109	109	109	109	109
Kontrol Diri	Pearson Correlation	,517	,592	,669**	,541**	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15
X13	Pearson Correlation	,456	,245**	1	,555	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010		,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,459**	,240	,555	1	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000		,000
	N	109	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,384	,241	,587	,492**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,206	,073	,449**	,434	,453*
	Sig. (2-tailed)	,032	,449	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,169**	,283**	,446**	,509*	,324
	Sig. (2-tailed)	,078	,003	,000	,000	,001
	N	109	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,161	,437**	,238	,138**	,248*
	Sig. (2-tailed)	,094	,000	,013	,153	,009
	N	109	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,475	,107	,397**	,379**	,338**
	Sig. (2-tailed)	,000	,266	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,212	,016*	,219**	,356**	,185**
	Sig. (2-tailed)	,027	,868	,022	,000	,055
	N	109	109	109	109	109
X21	Pearson Correlation	,410*	,182**	,444	,667	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000	,058	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X22	Pearson Correlation	,492	,235**	,548	,329**	,309**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,000	,001
	N	109	109	109	109	109
X23	Pearson Correlation	,161*	,553	,402	,264	,251*
	Sig. (2-tailed)	,095	,000	,000	,006	,009
	N	109	109	109	109	109
Kontrol Diri	Pearson Correlation	,533	,582	,711**	,660**	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X16	X17	X18	X19	X20
X13	Pearson Correlation	,449	,446**	,238	,397	,219**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,000	,022
	N	109	109	109	109	109

X14	Pearson Correlation	,434**	,509	,138	,379	,356**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,153	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,453	,324	,248	,338**	,185**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,000	,055
	N	109	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	1	,456	,003**	,410	,422*
	Sig. (2-tailed)		,000	,977	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,456**	1**	,285**	,363*	,282
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000	,003
	N	109	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,003	,285**	1	,071**	-,059*
	Sig. (2-tailed)	,977	,003		,462	,542
	N	109	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,410	,363	,071**	1**	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,462		,000
	N	109	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,422	,282*	-,059**	,493**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,542	,000	
	N	109	109	109	109	109
X21	Pearson Correlation	,498*	,450**	,120	,345	,340**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,212	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X22	Pearson Correlation	,316	,482**	,233	,531**	,281**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,015	,000	,003
	N	109	109	109	109	109
X23	Pearson Correlation	,361*	,159	,342	,177	,139*
	Sig. (2-tailed)	,000	,100	,000	,066	,150
	N	109	109	109	109	109
Kontrol Diri	Pearson Correlation	,604	,594	,505**	,559**	,442**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X21	X22	X23	XTotao
X13	Pearson Correlation	,444	,548**	,402	,711
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,667**	,329	,264	,660
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,000
	N	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,494	,309	,251	,655**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,009	,000
	N	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,498	,316	,361**	,604
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000
	N	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,450**	,482**	,159**	,594*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,100	,000
	N	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,120	,233**	,342	,505**
	Sig. (2-tailed)	,212	,015	,000	,000
	N	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,345	,531	,177**	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,066	,000
	N	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,340	,281*	,139**	,442**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,150	,000

	N	109	109	109	109
	Pearson Correlation	1*	,409**	,220	,608
X21	Sig. (2-tailed)		,000	,021	,000
	N	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,409	1**	,238	,592**
X22	Sig. (2-tailed)	,000		,013	,000
	N	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,220*	,238	1	,623
X23	Sig. (2-tailed)	,021	,013		,000
	N	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,608	,592	,623**	1**
Kontrol Diri	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109



Scale: Validitas dan Reliabilitas Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70,89	72,766	,393	,905
X2	70,52	73,159	,363	,906
X3	70,70	69,806	,537	,903
X4	71,44	69,915	,423	,906
X5	70,63	69,809	,614	,901
X6	70,93	71,235	,461	,904
X7	70,70	69,806	,537	,903
X8	70,69	68,328	,618	,901
X9	70,84	71,003	,488	,904
X10	70,90	70,036	,613	,901
X11	70,87	70,946	,478	,904
X12	70,97	69,323	,520	,903
X13	70,74	68,933	,672	,900
X14	71,09	68,269	,606	,901
X15	70,90	70,036	,613	,901
X16	70,80	70,570	,558	,902
X17	70,76	70,165	,542	,902
X18	70,99	69,454	,423	,906
X19	70,71	70,820	,507	,903
X20	70,89	72,766	,393	,905
X21	71,28	69,664	,555	,902
X22	70,74	70,970	,548	,903
X23	70,83	68,917	,566	,902

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS SKALA HARAPAN ORANG TUA

SETELAH UJI COBA

Correlations

Notes		
Output Created		10-JAN-2009 03:57:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	109
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Cases Used	CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 XTotal /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,12

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	,308**	,388**	,464**	,363**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,308**	1	,166	,188	,179
	Sig. (2-tailed)	,001		,084	,050	,062
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,388**	,166	1	,353**	,133
	Sig. (2-tailed)	,000	,084		,000	,169
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,464**	,188	,353**	1	,423**
	Sig. (2-tailed)	,000	,050	,000		,000
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,363**	,179	,133	,423**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,062	,169	,000	
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,637**	,328**	,489**	,551**	,315**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,001

	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,314**	,085	,295**	,356**	,248**
	Sig. (2-tailed)	,001	,378	,002	,000	,009
X7	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,411**	,058	,155	,332**	,417**
	Sig. (2-tailed)	,000	,546	,107	,000	,000
X8	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,303**	,364**	,301**	,314**	,418**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,001	,000
X9	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,395**	,186	,393**	,218*	,204*
	Sig. (2-tailed)	,000	,053	,000	,023	,033
X10	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,286**	,309**	,212*	,197*	,079
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,027	,040	,417
X11	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,484**	,339**	,382**	,273**	,144
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,136
X12						

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10
	Pearson Correlation	,637	,314**	,411**	,303**	,395**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,001	,000
	N	109	109	109	109	109
X1	Pearson Correlation	,328**	,085	,058	,364	,186
	Sig. (2-tailed)	,001	,378	,546	,000	,053
X2	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,489**	,295	,155	,301**	,393
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,107	,001	,000
X3	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,551**	,356	,332**	,314	,218**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,023
X4	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,315**	,248	,417	,418**	,204
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000	,000	,033
X5	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	1**	,439**	,390**	,361**	,465**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
X6	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,439**	1	,196**	,421**	,252**
	Sig. (2-tailed)	,000		,041	,000	,008
X7	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,390**	,196	1	,221**	,280**
	Sig. (2-tailed)	,000	,041		,021	,003
X8	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,361**	,421**	,221**	1**	,316**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,021		,001
X9	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,465**	,252	,280**	,316*	1*
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,003	,001	
X10	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,417**	,399**	,236*	,382*	,198
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,000	,039
X11	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,618**	,334**	,239**	,347**	,405
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,000	,000
X12						

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15
X1	Pearson Correlation	,286	,484**	,339**	,254**	,333**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,008	,000
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,309**	,339	,140	,148	,351
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,146	,126	,000
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,212**	,382	,107	,199**	,248
	Sig. (2-tailed)	,027	,000	,267	,038	,009
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,197**	,273	,317**	,092	,150**
	Sig. (2-tailed)	,040	,004	,001	,343	,119
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,079**	,144	,266	,316**	,210
	Sig. (2-tailed)	,417	,136	,005	,001	,028
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,417**	,618**	,351**	,221**	,457**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,021	,000
	N	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,399**	,334	,371**	,224**	,116**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,019	,228
	N	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,236**	,239	,267	,273**	,114**
	Sig. (2-tailed)	,013	,012	,005	,004	,238
	N	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,382**	,347**	,335**	,266**	,354**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005	,000
	N	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,198**	,405	,270**	,143*	,388*
	Sig. (2-tailed)	,039	,000	,004	,139	,000
	N	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	1**	,502**	,328*	,202*	,393
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,035	,000
	N	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,502**	1**	,307**	,095**	,484
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,326	,000

Correlations

		X16	X17	X18	X19	X20
X1	Pearson Correlation	,402	,271**	,541**	,529**	,430**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,123**	,108	,284	,198	,142
	Sig. (2-tailed)	,201	,265	,003	,039	,140
	N	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,274**	,445	,361	,383**	,429
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,262**	,237	,355**	,320	,276**
	Sig. (2-tailed)	,006	,013	,000	,001	,004
	N	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,266**	,104	,487	,359**	,296
	Sig. (2-tailed)	,005	,282	,000	,000	,002
	N	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,470**	,343**	,601**	,593**	,476**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,441**	,230	,458**	,397**	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,000	,000	,000

	N	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,381**	,246	,381	,389**	,329**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000	,000	,000
X9	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,258**	,273**	,360**	,410**	,324**
X10	Sig. (2-tailed)	,007	,004	,000	,000	,001
	N	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,099**	,329	,320**	,505*	,403*
	Sig. (2-tailed)	,305	,000	,001	,000	,000
X12	N	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,438**	,280**	,372*	,405*	,312
X13	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,001
	N	109	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,552**	,403**	,503**	,486**	,608
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000

		Correlations			
		X21	X22	X23	XTotal
X1	Pearson Correlation	,254	,333**	,402**	,685**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,148**	,351	,123	,416
	Sig. (2-tailed)	,126	,000	,201	,000
	N	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,199**	,248	,274	,544**
	Sig. (2-tailed)	,038	,009	,004	,000
	N	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,092**	,150	,262**	,516
	Sig. (2-tailed)	,343	,119	,006	,000
	N	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,316**	,210	,266	,510**
	Sig. (2-tailed)	,001	,028	,005	,000
	N	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,221**	,457**	,470**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,224**	,116	,441**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,019	,228	,000	,000
	N	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,273**	,114	,381	,512**
	Sig. (2-tailed)	,004	,238	,000	,000
	N	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,266**	,354**	,258**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,007	,000
	N	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,143**	,388	,099**	,535*
	Sig. (2-tailed)	,139	,000	,305	,000
	N	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,202**	,393**	,438*	,591*
	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,095**	,484**	,552**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,326	,000	,000	,000

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	X5
X12	N	109	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,339	,140	,107	,317	,266
X13	Sig. (2-tailed)	,000	,146	,267	,001	,005
	N	109**	109	109	109	109

X14	Pearson Correlation	,254	,148	,199	,092	,316
	Sig. (2-tailed)	,008	,126	,038	,343	,001
	N	109**	109	109	109**	109
X15	Pearson Correlation	,333	,351	,248	,150	,210
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,119	,028
	N	109**	109	109**	109	109**
X16	Pearson Correlation	,402	,123	,274	,262	,266
	Sig. (2-tailed)	,000	,201	,004	,006	,005
	N	109**	109	109	109**	109
X17	Pearson Correlation	,271	,108	,445	,237	,104
	Sig. (2-tailed)	,004	,265	,000	,013	,282
	N	109**	109**	109**	109**	109**
X18	Pearson Correlation	,541	,284	,361	,355	,487
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000
	N	109**	109	109**	109**	109**
X19	Pearson Correlation	,529	,198	,383	,320	,359
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,000	,001	,000
	N	109**	109	109	109**	109**
X20	Pearson Correlation	,430	,142	,429	,276	,296
	Sig. (2-tailed)	,000	,140	,000	,004	,002
	N	109**	109**	109**	109**	109**
X21	Pearson Correlation	,254	,148	,199	,092	,316
	Sig. (2-tailed)	,008	,126	,038	,343	,001
	N	109**	109	109**	109*	109*
X22	Pearson Correlation	,333	,351	,248	,150	,210
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,119	,028
	N	109**	109**	109*	109*	109
X23	Pearson Correlation	,402	,123	,274	,262	,266
	Sig. (2-tailed)	,000	,201	,004	,006	,005
	N	109**	109**	109**	109**	109
Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	,685	,416	,544	,516	,510

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10
X12	N	109	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,351	,371	,267	,335	,270
X13	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,004
	N	109**	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,221	,224	,273	,266	,143
X14	Sig. (2-tailed)	,021	,019	,004	,005	,139
	N	109**	109	109	109**	109
	Pearson Correlation	,457	,116	,114	,354	,388
X15	Sig. (2-tailed)	,000	,228	,238	,000	,000
	N	109**	109	109**	109	109**
	Pearson Correlation	,470	,441	,381	,258	,099
X16	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,007	,305
	N	109**	109	109	109**	109
	Pearson Correlation	,343	,230	,246	,273	,329
X17	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,010	,004	,000
	N	109**	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,601	,458	,381	,360	,320
X18	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001
	N	109**	109	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,593	,397	,389	,410	,505
X19	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109**	109	109	109**	109**
	Pearson Correlation	,476	,446	,329	,324	,403
X20	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000
	N	109**	109**	109**	109**	109**
X21	Pearson Correlation	,221	,224	,273	,266	,143
	Sig. (2-tailed)	,021	,019	,004	,005	,139

	N	109**	109	109**	109*	109*
	Pearson Correlation	,457	,116	,114	,354	,388
X22	Sig. (2-tailed)	,000	,228	,238	,000	,000
	N	109**	109**	109*	109*	109
	Pearson Correlation	,470	,441	,381	,258	,099
X23	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,007	,305
	N	109**	109**	109**	109**	109
Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	,778	,576	,512	,597	,535

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15
X12	N	109	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,328	,307	1	,303	,274
X13	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,001	,004
	N	109**	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,202	,095	,303	1	,130
X14	Sig. (2-tailed)	,035	,326	,001		,177
	N	109**	109	109	109**	109
	Pearson Correlation	,393	,484	,274	,130	1
X15	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,177	
	N	109**	109	109**	109	109**
	Pearson Correlation	,438	,552	,400	,379	,252
X16	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,008
	N	109**	109	109	109**	109
	Pearson Correlation	,280	,403	,266	,106	,218
X17	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,005	,274	,023
	N	109**	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,372	,503	,428	,332	,334
X18	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109**	109	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,405	,486	,380	,203	,359
X19	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,035	,000
	N	109**	109	109	109**	109**
	Pearson Correlation	,312	,608	,398	,297	,241
X20	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,002	,012
	N	109**	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,202	,095	,303	1,000	,130
X21	Sig. (2-tailed)	,035	,326	,001	,000	,177
	N	109**	109	109**	109*	109*
	Pearson Correlation	,393	,484	,274	,130	1,000
X22	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,177	,000
	N	109**	109**	109*	109*	109
	Pearson Correlation	,438	,552	,400	,379	,252
X23	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,008
	N	109**	109**	109**	109**	109
Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	,591	,708	,572	,505	,561

Correlations

		X16	X17	X18	X19	X20
X12	N	109	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,400	,266	,428	,380	,398
X13	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000
	N	109**	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,379	,106	,332	,203	,297
X14	Sig. (2-tailed)	,000	,274	,000	,035	,002
	N	109**	109	109	109**	109
	Pearson Correlation	,252	,218	,334	,359	,241
X15	Sig. (2-tailed)	,008	,023	,000	,000	,012
	N	109**	109	109**	109	109**

X16	Pearson Correlation	1	,127	,487	,373	,508
	Sig. (2-tailed)		,189	,000	,000	,000
	N	109**	109	109	109**	109
X17	Pearson Correlation	,127	1	,290	,251	,512
	Sig. (2-tailed)	,189		,002	,009	,000
	N	109**	109**	109**	109**	109**
X18	Pearson Correlation	,487	,290	1	,528	,478
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000
	N	109**	109	109**	109**	109**
X19	Pearson Correlation	,373	,251	,528	1	,500
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000		,000
	N	109**	109	109	109**	109**
X20	Pearson Correlation	,508	,512	,478	,500	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	109**	109**	109**	109**	109**
X21	Pearson Correlation	,379	,106	,332	,203	,297
	Sig. (2-tailed)	,000	,274	,000	,035	,002
	N	109**	109	109**	109*	109*
X22	Pearson Correlation	,252	,218	,334	,359	,241
	Sig. (2-tailed)	,008	,023	,000	,000	,012
	N	109**	109**	109*	109*	109
X23	Pearson Correlation	1,000	,127	,487	,373	,508
	Sig. (2-tailed)	,000	,189	,000	,000	,000
	N	109**	109**	109**	109**	109
Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	,676	,479	,740	,687	,700

Correlations

		X21	X22	X23	XTotal
X12	N	109	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	,303	,274	,400	,572
X13	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000	,000
	N	109**	109	109	109
X14	Pearson Correlation	1,000	,130	,379	,505
	Sig. (2-tailed)	,000	,177	,000	,000
X15	N	109**	109	109	109**
	Pearson Correlation	,130	1,000	,252	,561
X16	Sig. (2-tailed)	,177	,000	,008	,000
	N	109**	109	109**	109
X17	Pearson Correlation	,379	,252	1,000	,676
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,000
X18	N	109**	109	109	109**
	Pearson Correlation	,106	,218	,127	,479
X19	Sig. (2-tailed)	,274	,023	,189	,000
	N	109**	109**	109**	109**
X20	Pearson Correlation	,332	,334	,487	,740
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
X21	N	109**	109	109**	109**
	Pearson Correlation	,203	,359	,373	,687
X22	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,000	,000
	N	109**	109	109	109**
X23	Pearson Correlation	,297	,241	,508	,700
	Sig. (2-tailed)	,002	,012	,000	,000
X24	N	109**	109**	109**	109**
	Pearson Correlation	1	,130	,379	,505
X25	Sig. (2-tailed)		,177	,000	,000
	N	109**	109	109**	109*
X26	Pearson Correlation	,130	1	,252	,561
	Sig. (2-tailed)	,177		,008	,000
	N	109**	109**	109*	109*

X23	Pearson Correlation	,379	,252	1	,676
	Sig. (2-tailed)	,000	,008		,000
	N	109**	109**	109**	109**
Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	,505	,561	,676	1

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5
Harapan Orang Tua	Sig. (2-tailed)	,000	,000**	,000**	,000**	,000**
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10
Harapan Orang Tua	Sig. (2-tailed)	,000	,000**	,000**	,000**	,000**
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15
Harapan Orang Tua	Sig. (2-tailed)	,000	,000**	,000**	,000**	,000**
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X16	X17	X18	X19	X20
Harapan Orang Tua	Sig. (2-tailed)	,000	,000**	,000**	,000**	,000**
	N	109	109	109	109	109

Correlations

		X21	X22	X23	Harapan Orang Tua
Harapan Orang Tua	Sig. (2-tailed)	,000	,000**	,000**	
	N	109	109	109	109

Scale: Validitas dan Reliabilitas Harapan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44,49	111,734	,647	,910
X2	44,02	115,074	,346	,916
X3	44,11	113,599	,491	,912
X4	44,49	114,771	,466	,913
X5	44,33	113,908	,452	,913
X6	44,10	108,758	,745	,907
X7	44,44	112,545	,522	,912
X8	44,52	115,104	,463	,913
X9	44,44	113,249	,551	,911
X10	44,18	113,540	,480	,913
X11	44,21	111,372	,533	,912
X12	43,94	109,941	,667	,909
X13	44,38	113,441	,523	,912
X14	44,00	113,167	,441	,914
X15	44,07	113,920	,513	,912
X16	44,28	110,631	,631	,910
X17	44,25	113,984	,415	,914
X18	44,05	108,840	,700	,908
X19	44,52	112,604	,653	,910
X20	44,27	109,160	,654	,909
X21	44,00	113,167	,441	,914
X22	44,07	113,920	,513	,912
X23	44,28	110,631	,631	,910

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS SKALA PERILAKU MENYONTEK SETELAH UJI COBA

Correlations

Notes		
Output Created		10-JAN-2009 01:39:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	109
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 XTOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,09
	Elapsed Time	00:00:00,09

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	,513**	,536**	,569**	,525**	,659**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,513**	1	,537**	,374**	,269**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,005	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,536**	,537**	1	,544**	,456**	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,569**	,374**	,544**	1	,551**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,525**	,269**	,456**	,551**	1	,556**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,659**	,627**	,637**	,651**	,556**	1

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,524**	,449**	,561**	,575**	,574**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,505**	,280**	,314**	,550**	,697**	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,501**	,436**	,550**	,488**	,556**	,578**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,542**	,473**	,659**	,508**	,510**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,402**	,540**	,414**	,272**	,336**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,534**	,565**	,574**	,339**	,350**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109

Correlations

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X1	Pearson Correlation	,524	,505**	,501**	,542**	,402**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,449**	,280	,436**	,473**	,540**	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,561**	,314**	,550	,659**	,414**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,575**	,550**	,488**	,508	,272**	,339**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,004	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,574**	,697**	,556**	,510**	,336	,350**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,716**	,500**	,578**	,712**	,591**	,727
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	1**	,530**	,731**	,653**	,556**	,534**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,530**	1**	,516**	,529**	,340**	,351**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,731**	,516**	1**	,721**	,596**	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,653**	,529**	,721**	1**	,491**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,556**	,340**	,596**	,491**	1**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,534**	,351**	,565**	,742**	,680**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	

N		109	109	109	109	109	109
Correlations							
		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X1	Pearson Correlation	,523	,372**	,385**	,518**	,545**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,456**	,410	,519**	,438**	,384**	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,501**	,384**	,457	,455**	,622**	,560**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,595**	,311**	,297**	,440	,438**	,449**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,568**	,515**	,361**	,587**	,429	,661**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,662**	,440**	,638**	,642**	,572**	,724
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,634**	,404**	,532**	,648**	,557**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,521**	,486**	,323**	,500**	,388**	,510**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,706**	,492**	,541**	,603**	,623**	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,623**	,410**	,616**	,530**	,681**	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,580**	,426**	,604**	,601**	,503**	,546**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,613**	,361**	,722**	,607**	,677**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109

Correlations				
		X19	X20	XTOTAL
X1	Pearson Correlation	,525	,518**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X2	Pearson Correlation	,411**	,345	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X3	Pearson Correlation	,515**	,596**	,729
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X4	Pearson Correlation	,459**	,401**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X5	Pearson Correlation	,518**	,508**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X6	Pearson Correlation	,619**	,601**	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000

	N	109	109	109
X7	Pearson Correlation	,652**	,623**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X8	Pearson Correlation	,485**	,398**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X9	Pearson Correlation	,599**	,593**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X10	Pearson Correlation	,635**	,677**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X11	Pearson Correlation	,511**	,444**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X12	Pearson Correlation	,542**	,725**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X13	Pearson Correlation	,523	,456**	,501**	,595**	,568**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,372**	,410	,384**	,311**	,515**	,440**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,385**	,519**	,457	,297**	,361**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,518**	,438**	,455**	,440	,587**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,545**	,384**	,622**	,438**	,429	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,574**	,494**	,560**	,449**	,661**	,724
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,525**	,411**	,515**	,459**	,518**	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,518**	,345**	,596**	,401**	,508**	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
XTOTAL	Pearson Correlation	,718**	,642**	,729**	,649**	,703**	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109

Correlations

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X13	Pearson Correlation	,634	,521**	,706**	,623**	,580**	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,404**	,486	,492**	,410**	,426**	,361**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,532**	,323**	,541	,616**	,604**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000

	N	109	109	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,648**	,500**	,603**	,530	,601**	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,557**	,388**	,623**	,681**	,503	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,661**	,510**	,611**	,623**	,546**	,605
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,652**	,485**	,599**	,635**	,511**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,623**	,398**	,593**	,677**	,444**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
XTOTAL	Pearson Correlation	,809**	,644**	,803**	,827**	,704**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109

Correlations

		X13	X14	X15	X16	X17	X18
X13	Pearson Correlation	1	,521**	,620**	,649**	,623**	,559**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,521**	1	,366**	,557**	,406**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X15	Pearson Correlation	,620**	,366**	1	,612**	,536**	,548**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,649**	,557**	,612**	1	,515**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,623**	,406**	,536**	,515**	1	,564**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,559**	,597**	,548**	,715**	,564**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109
X19	Pearson Correlation	,592**	,409**	,426**	,502**	,503**	,577**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,608**	,437**	,501**	,627**	,756**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
XTOTAL	Pearson Correlation	,811**	,628**	,713**	,788**	,760**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109

Correlations

		X19	X20	XTOTAL
X13	Pearson Correlation	,592	,608**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X14	Pearson Correlation	,409**	,437	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109

X15	Pearson Correlation	,426**	,501**	,713
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X16	Pearson Correlation	,502**	,627**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X17	Pearson Correlation	,503**	,756**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X18	Pearson Correlation	,577**	,605**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	109	109	109
X19	Pearson Correlation	1**	,602**	,738**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	109	109	109
X20	Pearson Correlation	,602**	1**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	109	109	109
XTOTAL	Pearson Correlation	,738**	,777**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	109	109	109

Scale: PERILAKU MENYONTEK**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37,38	131,848	,686	,956
X2	36,88	131,532	,597	,957
X3	37,04	131,054	,696	,956
X4	37,36	132,991	,611	,957
X5	37,21	130,057	,663	,956
X6	37,02	127,963	,842	,954
X7	37,41	129,152	,784	,954
X8	37,48	134,215	,609	,957
X9	37,35	129,637	,778	,955
X10	37,09	127,899	,802	,954
X11	37,12	129,995	,664	,956
X12	36,89	128,191	,767	,955
X13	37,33	130,742	,789	,955
X14	36,98	131,296	,579	,957
X15	36,94	131,441	,679	,956
X16	37,26	129,785	,761	,955
X17	37,22	129,858	,729	,955
X18	37,03	128,249	,794	,954
X19	37,40	132,391	,710	,956
X20	37,23	128,882	,747	,955



LAMPIRAN D
UJI ASUMSI
UJI NORMALITAS
UJI LINEARITAS

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Unstandardized Residual	109	0E-7	11,40724579	-23,99357	33,24550

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	109
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	11,40724579
Absolute	,112
Most Extreme Differences	
Positive	,112
Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z	1,173
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual *						
Unstandardized Predicted Value	109	100,0%	0	0,0%	109	100,0%

Report

Unstandardized Residual

Unstandardized Predicted Value	Mean	N	Std. Deviation
36,04945	2,9505527	1	.
36,75450	13,2454979	3	20,00000000
38,40582	-2,4058191	1	.
40,40502	12,5949784	1	.
40,70112	-,7011153	1	.
41,22604	-3,2260383	1	.
41,34509	-4,3450947	1	.
41,63809	-6,6380939	1	.
41,70226	-9,2022639	2	,70710678
41,76024	-4,7602448	1	.
41,81513	10,1848688	1	.
41,87621	-1,8762067	1	.
42,40732	10,5926813	1	.
42,46839	2,5316059	1	.
42,70032	-3,7003178	1	.
42,93843	-7,9384306	1	.
42,99641	-7,9964116	1	.
43,10928	5,8907211	1	.
43,41156	11,5884383	1	.
43,52133	-1,5213345	1	.
43,52443	1,4755710	1	.
43,69837	-7,1983718	2	2,12132034
44,17460	-13,1745974	1	.
44,40652	7,5934788	1	.
44,51629	-10,5162940	1	.
44,64463	-,6446340	1	.
44,70261	-1,7026149	1	.
44,75750	3,2424987	2	9,89949494
44,81239	14,1876123	1	.
44,93763	23,0623668	1	.
44,99871	-12,9987086	1	.
45,05669	-6,0566896	1	.
45,22754	-8,7275378	2	3,53553391
45,40767	-8,4076697	1	.
45,63959	5,3604066	1	.
45,69757	-4,6975744	1	.
45,81973	32,1802747	1	.
45,93259	,0674074	1	.
45,99676	3,0032374	2	7,07106781
46,04855	-7,0485545	1	.
46,11582	1,8841810	1	.
46,11891	-13,1189136	1	.
46,16761	3,8323891	1	.
46,17380	14,8262000	1	.
46,22869	-3,2286864	1	.

46,28667	-8,2866673	1	.
46,40572	29,5942763	1	.
46,41191	,5880872	1	.
46,46061	-9,4606101	2	1,41421356
46,46680	-1,4667992	1	.
46,52169	-3,5216856	1	.
46,52787	-14,5278746	1	.
46,58586	2,4141444	1	.
46,58895	-7,5889501	1	.
46,69872	-15,6987229	1	.
46,70182	-8,7018174	1	.
46,75361	-,7536093	1	.
46,76599	-11,7659874	1	.
46,81468	-5,8146848	1	.
46,81778	-3,8177793	1	.
46,82397	10,1760316	1	.
46,93684	,0631643	1	.
47,04970	-5,0497030	1	.
47,16257	11,8374296	1	.
47,29091	-11,2909104	1	.
47,40068	17,5993168	1	.
47,40378	1,5962223	1	.
47,40687	-13,4068722	1	.
47,57772	-4,5777205	1	.
47,63880	-10,6387960	1	.
47,64189	6,3581095	1	.
47,69678	7,3032231	1	.
47,70297	-8,7029660	1	.
47,70606	-2,7060605	1	.
48,16681	-3,1668134	1	.
48,63685	-2,6368500	1	.
48,69793	-6,6979254	1	.
49,10998	30,8900190	1	.
49,16487	3,8351326	1	.
49,46406	-5,4640557	1	.
49,52204	8,9779634	2	,70710678
50,05005	-12,0500541	1	.
50,10804	-18,1080350	1	.
50,34924	26,6507576	1	.
50,46520	6,5347958	1	.
50,70332	-6,7033170	1	.
50,93834	-9,9383353	1	.
51,52124	17,4787608	1	.
52,58037	-6,5803686	1	.
52,76669	17,2333104	1	.
52,99242	1,0075758	1	.
53,11148	-7,1114806	1	.
53,16637	-23,1663670	1	.
53,99357	-23,9935728	1	.
54,28657	-10,2865720	1	.
54,29276	1,7072390	1	.
54,46980	11,5302016	1	.
54,99782	,0021842	1	.
56,40174	15,5982637	1	.
63,88291	19,1170929	1	.
Total	0E-7	109	11,40724579

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			13085,528	99	132,177	1,229	,395
Unstandardized Residual *	Between Groups	Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
Unstandardized Predicted		Deviation from Linearity	13085,528	98	133,526	1,241	,388
Value	Within Groups		968,000	9	107,556		
Total			14053,528	108			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Unstandardized Residual *				
Unstandardized Predicted	,000	,000	,965	,931
Value				

LAMPIRAN E

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA



UJI REGRESI LINIER BERGANDA

X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299 ^a	,090	,081	11,685

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1438,464	1	1438,464	10,534	,002 ^b
	Residual	14610,673	107	136,548		
	Total	16049,138	108			

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,366	9,585		8,071	,000
	Kontrol Diri	-,431	,133	-,299	-3,246	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

X2 Terhadap Y**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harapan Orang Tua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 ^a	,043	,034	11,983

a. Predictors: (Constant), Harapan Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	684,048	1	684,048	4,764	,031 ^b
	Residual	15365,089	107	143,599		
	Total	16049,138	108			

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. Predictors: (Constant), Harapan Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,112	4,882		7,397	,000
	Harapan Orang Tua	,260	,119	,206	2,183	,031

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

X₁, X₂ terhadap Y**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Menyontek	46,47	12,190	109
Harapan Orang Tua	39,86	9,687	109
Kontrol Diri	71,77	8,477	109

Correlations

		Perilaku Menyontek	Harapan Orang Tua	Kontrol Diri
Pearson Correlation	Perilaku Menyontek	1,000	,206	-,299
	Harapan Orang Tua	,206	1,000	-,069
	Kontrol Diri	-,299	-,069	1,000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Menyontek	.	,016	,001
	Harapan Orang Tua	,016	.	,239
	Kontrol Diri	,001	,239	.
N	Perilaku Menyontek	109	109	109
	Harapan Orang Tua	109	109	109
	Kontrol Diri	109	109	109

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol Diri, Harapan Orang Tua ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,353 ^a	,124	,108	11,514	,124	7,526	2	106	,001	1,813

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Harapan Orang Tua

b. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1995,610	2	997,805	7,526	,001 ^b
Residual	14053,528	106	132,580		
Total	16049,138	108			

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Harapan Orang Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	66,673	10,790		6,179	,000					
Harapan Orang Tua	,235	,115	,187	2,050	,043	,206	,195	,186	,995	1,005
Kontrol Diri	-,412	,131	-,287	-3,145	,002	-,299	-,292	-,286	,995	1,005

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Harapan Orang Tua	Kontrol Diri
1	1	2,952	1,000	,00	,01	,00
	2	,041	8,440	,02	,87	,08
	3	,006	21,945	,98	,12	,92

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	36,05	63,88	46,47	4,299	109
Residual	-23,994	33,245	,000	11,407	109
Std. Predicted Value	-2,424	4,051	,000	1,000	109
Std. Residual	-2,084	2,887	,000	,991	109

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

LAMPIRAN F

SURAT PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
 Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 833 /PPS-UMA/WDI/01/VIII/2020
 Hal : Izin Penelitian

Agustus 2020

Kepada Yth. :

SMA Sinar Husni

Jalan Veteran Gang Utama, Helvetia, Labuhan Deli, Deli Serdang

Di -

Tempat

Dengan hormat,

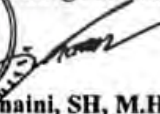
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Melly Agustria
 NPM : 181804009
 Program Studi : Magister Psikologi
 Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Sinar Husni Helvetia".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
 Bidang Akademik

 Dr. Janaini, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Peringgal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
 Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 833 /PPS-UMA/WDI/01/VIII/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Agustus 2020

Kepada Yth. :

SMA Sinar Husni

Jalan Veteran Gang Utama, Helvetia, Labuhan Deli, Deli Serdang

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Melly Agustria
 NPM : 181804009
 Program Studi : Magister Psikologi
 Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Sinar Husni Helvetia"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,
 Wakil Bidang Akademik

 Imaini, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Peringgal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

 **YAYASAN PENDIDIKAN SINAR HUSNI**
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SINAR HUSNI
 AKREDITASI : "A" (AMAT BAIK)
 NSS : 304070102122 NIS : 300220 NPSN : 10219089
 Jalan Veteran Gg. Utama Pasar V Helvetia 202373 Telp. (061) 8463690, 77825165 Fax : (061) 8463690 Web: www.sinarhusni.or.id Email Address: sd@sinarhusni.or.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 126/A.3/SMA/SH/2020

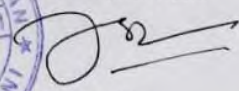
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H.Sosiar
 NIP :
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Melly Agustria
 NIM : 181804009
 Program Studi : Magister Psikologi
 Judul Tesis : "Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Sinar Husni Helvetia".

Benar nama di atas telah selesai mengadakan penelitian di SMA Swasta Sinar Husni dari tanggal 24 Agustus s/d 08 September 2020.
 Demikianlah surat keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Labuhan Deli, 08 September 2020
 Kepala SMA Sinar Husni

 Drs.H.SOSIAR

